

**STRATEGI PEMBELAJARAN MUSIK BAGI PESERTA DIDIK  
DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN KELAS V**

(Studi Deskriptif di SDLB-A Pembina Tingkat Nasional, Lebak Bulus, Jakarta)



Oleh:

**NUR KHOLIDAH**

**1335125794**

**Pendidikan Luar Biasa**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
UJIAN SKRIPSI**

Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN MUSIK BAGI PESERTA DIDIK  
DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN KELAS V** (Studi Deskriptif di SDLB-  
A Pembina Tingkat Nasional, Lebak Bulus, Jakarta)

Nama Mahasiswa : Nur Kholidah  
NIM : 1335125794  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Tanggal Ujian : 9 Februari 2017  
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Asep Supena, M.Psi  
NIP. 196509071999031002



Marja, M.Pd  
NIP. 197009161999031002

**Panitia Ujian Sidang Skripsi**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan)		9-3-17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Dekan I)		1-3-17
Dr. Indina Tarjiah, M.Pd (Ketua Penguji)		1-3-2017
Dr. Murni Winarsih, M.pd (Dosen Penguji)		22-2-2017
M. Arif Taboer, M.Pd (Dosen Penguji)		24-2-2017

**STRATEGI PEMBELAJARAN MUSIK BAGI PESERTA DIDIK DENGAN  
HAMBATAN PENGLIHATAN KELAS V SD**

(Studi Deskriptif di SLB-A PEMBINA TINGKAT NASIONAL, Lebak Bulus,  
Jakarta)

(2017)

**Nur Kholidah**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kegiatan pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan di kelas V SLB-A. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran music bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan praktik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan telah terlaksana secara maksimal.

**Kata kunci:** Strategi pembelajaran, pembelajaran musik, peserta didik dengan hambatan penglihatan.

**THE STRATEGY LEARNING OF MUSIC FOR STUDENT WITH  
THE VISION OF DISABILITY IN CLAS V**

*(descriptive study in SLB-A Pembina Tingkat Nasional, Lebak Bulus, Jakarta)*

*(2017)*

**Nur Kholidah**

**ABSTRACT**

*The purpose of the research is to explore about learning of music for the student with the vision disability in clas V SLB-a. the research used descriptive qualitative as method. The source of research data with techniques observation, interview, and documentation. As result, the research indicate that the learning of musik for students with the vision of disabilities, teacher used the lesson plan on paper. The teacher using demonstration method and practic. In this research show, if strategy learning for student with the vision disabilities in music had implemented in maximal.*

**Keywords:** *strategy learning, learning of music, student with vision disability.*

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nur Kholidah

No.Registrasi : 1335125794

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Strategi Pembelajaran Musik Bagi Peserta Didik Dengan Hambatan Penglihatan di Kelas V SD SLB-a Pembina Tingkat Nasional" (Studi Deskriptif di Kelas V Sekolah Dasar SLB-a Pembina tingkat Nasional) adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang saya peroleh dan hasil penelitian pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2016
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 3 Januari 2017  
Yang Membuat Pernyataan,



Nur Kholidah  
NIM. 1335125794

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Once again... A dream's come true!

Salah satu keindahan di dunia ini yang akan selalu dikenang adalah ketika kita bisa melihat atau merasakan impian menjadi kenyataan. Dan bagi penulis skripsi ini adalah salah satu keindahan itu. Terima kasih yang tak terhingga serta rasa syukur, terucapkan kepada Allah SWT, Sang Mahahati, Sang Maha segalanya, Mahapengasih dan penyayang yang telah memberikan cinta yang tak terhingga, nikmat yang tak pernah berujung. Terima kasih Atas berjuta kesempatan untuk selalu menengok ke atas, melihat ke langit demi mensyukuri segala nikmat dan cobaan yang penuh dengan pelajaran yang sangat berharga. Terima kasih atas segala pejaman dan ketertunjukan doa yang telah membuat diriku bangga dan bahagia hadir sebagai makhluk-Mu di dunia ini. Terima kasih dan sembah sujud kepada baginda Nabi Muhammad SAW, atas segala perjuangan dan amanah yang tak pernah padam sampai akhir Zaman.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang begitu kukasihi dan kusayangi, mama dan papa tercinta (telapak kaki surgaku) sebagai tanda baktiku, rasa hormatku, dan ungkapan terima kasihku kepada mama dan papa yang telah memberikanku cinta serta kasih sayang yang tidak mungkin pernah bisa kubalas dengan apapun. Terima kasih untuk mama dan papa yang selama ini telah mendukung langkah dan mendo'akan Nur, sehingga Nur tidak pernah merasa takut untuk melangkah maju dalam meraih apa yang Nur cita-citakan. Serta Nur persembahkan pula karya ini untuk kakak-kakak dan adik-adik, Daanas, Kak Iza, Mida, Halimah, Amin, dan Farida yang telah menjadi inspirasi dan motivasi untukku selalu berusaha dan berjuang dalam meraih cita-cita. Terima kasih atas segala kasih sayang dan perhatian serta pengertian yang amat berharga dan berarti.

Untuk sahabat-sahab tercinta...

Kuucapkan terima kasih kepada (Nia Mochtyana Shoffi, Mayasari Manar, Maya Anggraini, Syafitri Zahra, Tarup Erwin, Erika Dwi Puspita, dan Kharisma Fikri, Zulfikar). Terima kasih atas bantuan, doa, dan nasihat, serta semangat yang pernah kalian berikan kepadaku. Tanpa kalian masa kuliah

tidak akan berwarna, sukses untuk kita semua di masa yang akan datang dan semoga kita bisa menjaga gelar yang telah diamankan. Tak lupa terima kasihku untuk mereka yang senantiasa mengantarkan langkah ini hingga menuju gerbang kampus, untuk kalian bang Ujang, bang Idin, dan bang Egi.

Untuk dosen pembimbingku...

Bapak Asep Supena, M.Psi dan bapak Marja, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih karena sudah membantu saya, menasihati saya, dan mengajari saya selama saya menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya selama mengikuti pendidikan

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

(QS. Ar-Rahman:13)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah:5)

A journey of a thousand miles begins with a single step. (Lao Tzu)

If you never try, you will never know. (Coldplay)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aris toteles)

Tuhan tak pernah terburu-buru, Ia selalu tepat waktu.

Impian, harapan, dan cita-cita yang akan selalu ada untuk makhluk bernama manusia. "Keep our dreams alive... and we will survive.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, karena atas berkah rahmat dan hidayahnya skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Musik bagi Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan kelas V SD di SLB-A Pembina Tingkat Nasional, Lebak Bulus, Jakarta” ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari pembimbing yang telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Bapak Dr. Asep Supena, M.Psi selaku dosen pembimbing I dan Bapak Marja, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memeriksa, dan mengarahkan peneliti dalam pembuatan skripsi.

Kedua, kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan bekerja sama untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

Ketiga, kepada seluruh dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti pendidikan dan

Keempat, kepada keluarga serta sahabat yang selalu mendukung baik secara moril dan materil sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2017

Peneliti,

NKh



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II ACUAN TEORITIK</b>	
A. Hakikat Strategi Pembelajaran .....	9
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	9
2. Jenis-jenis Strategi pembelajaran .....	13
3. Komponen Strategi Pembelajaran .....	15
B. Hakikat Musik .....	32
1. Pengertian Musik .....	32
2. Fungsi Musik .....	34
3. Unsur-unsur Musik .....	35
4. Macam-macam Alat Musik .....	37

C.	Hakikat Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar .....	39
1.	Pengertian Pembelajaran Musik .....	39
2.	Tujuan Pembelajaran Seni Musik .....	40
3.	Pendekatan dalam Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar .....	41
4.	Fungsi Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar .....	43
5.	Ruang Lingkup Pembelajaran Musik .....	45
D.	Hakikat anak dengan Hambatan Penglihatan .....	46
1.	Pengertian Hambatan Penglihatan .....	46
2.	Klasifikasi Hambatan Penglihatan.....	50
3.	Karakteristik Anak dengan Hambatan Penglihatan ..	55
4.	Dampak Hambatan Penglihatan .....	57
 <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>		
A.	Tujuan Khusus Penelitian .....	60
B.	Pendekatan Metodologi Penelitian.....	60
C.	Latar Penelitian.....	61
D.	Data dan Sumber Data .....	62
1.	Data.....	62
2.	Sumber Data .....	62
E.	Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data .....	63
F.	Teknik Analisis Data .....	64
1.	Reduksi Data .....	64
2.	Penyajian Data .....	65
3.	Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	65
G.	Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	65
1.	Triangulasi Data .....	66
2.	Ketekunan Pengamatan .....	66
H.	Instrumen Penelitian .....	67
 <b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>		

A. Deskripsi Data .....	68
1. Profil Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional (SLB-a PTN) Lebak Bulus Jakarta .....	68
2. Layanan Pendidikan SLB-a PTN .....	69
3. Fasilitas di SLB-a PTN.....	70
4. Profil Kelas .....	71
5. Perencanaan Pembelajaran Musik .....	72
6. Pelaksanaan Pembelajaran Musik.....	81
7. Evaluasi Pembelajaran Musik.....	91
B. Temuan Penelitian .....	96
C. Temuan Penelitian dan Pembahasan yang Berkaitan dengan Justifikasi Teori .....	103

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	116
B. Implikasi.....	117
C. Saran .....	119

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>123</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>262</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Pedoman Observasi.....	123
Tabel 2 Pedoman Dokumentasi.....	126
Tabel 3 Pedoman Wawancara.....	127
Tabel 4 Reduksi Data Hasil Wawancara.....	185
Tabel 5 Tabel Koding Penelitian.....	213
Tabel 6 Triangulasi Data.....	214

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar Foto-foto Hasil Penelitian .....	258

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	123
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi.....	126
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	127
Lampiran 4 Catatan Lapangan .....	137
Lampiran 5 Reduksi Data Hasil Wawancara.....	185
Lampiran 6 Tabel Koding Penelitian .....	213
Lampiran 7 Triangulasi Data.....	214
Lampiran 8 Surat Penelitian .....	250
Lampiran 9 Silabus.....	251
Lampiran 10 RPP .....	253
Lampiran 11 Foto-foto hasil penelitian.....	258

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara yang memiliki kesatuan dan kesinambungan. Melalui musik, seseorang dapat mengekspresikan kesedihan atau kegembiraan.

Sebagai mana manusia menggunakan kata-kata untuk memaknai suatu konsep, begitu juga musik yang menggunakan komposisi suara untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan seseorang. Seperti ragam seni lain, musik merupakan hasil dari cipta dan rasa manusia atas kehidupan dan dunianya.

Musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui musik, seseorang dapat melahirkan karya-karya besar yang bernilai tinggi. Dapat dikatakan, musik merupakan salah satu sisi penting dalam menciptakan suatu pendidikan yang bermutu.

Mempelajari musik bagi anak memiliki beberapa keuntungan, diantaranya dapat mengasah daya ingat karena anak akan mengenal dan berusaha menghafal nada-nada dari musik tersebut. Selain itu, musik juga mengembangkan imajinasi sehingga membuat anak

menjadi kreatif. Mendengarkan musik atau menyanyi merupakan alat pembelajaran yang sangat mudah dan murah.

Pembelajaran musik merupakan pembelajaran yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk perkembangan kepribadian peserta didik dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Dengan kata lain, pembelajaran musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu peserta didik yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional.

Pembelajaran musik merupakan suatu proses pembelajaran yang membantu pengungkapan ide atau gagasan seseorang yang ditimbulkan dari gejala lingkungan dengan mempergunakan unsur-unsur musik, sehingga terbentuknya suatu karya musik yang tidak terlepas dari rasa keindahan.

Pembelajaran musik lebih menekankan pada pemberian pengalaman seni musik, yang nantinya akan melahirkan kemampuan untuk memanfaatkan musik pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan-



pendekatan dalam pembelajaran musik, antara lain pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni.

Saat ini, pembelajaran musik telah diterapkan pada setiap jenjang pendidikan. Mulai dari taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD) hingga tingkat menengah. Tak terkecuali pada sekolah khusus atau sekolah luar biasa (SLB). Salah satu sekolah luar biasa (SLB) yang memberikan pembelajaran musik adalah SLB-A untuk anak dengan hambatan penglihatan.

Pembelajaran musik menjadi salah satu pelajaran keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik dengan hambatan penglihatan di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta. Sebagai lembaga pendidikan bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan, SLB-A Pembina Tingkat Nasional tidak hanya memberikan pembelajaran yang bersifat akademik, namun sekolah juga memberikan pembelajaran keterampilan vokasional. Selain untuk memberikan keterampilan bermusik, pembelajaran musik juga bertujuan untuk melatih dan mengoptimalkan kemampuan indera-indera lain, seperti indera pendengaran dan perabaan pada peserta didik dengan hambatan penglihatan, melalui pembelajaran music diharapkan dapat melatih dan mengembangkan kepekaan pendengaran peserta didik terhadap bunyi. Serta mengembangkan potensi dan kreatifitas pada peserta didik dengan hambatan

penglihatan sebagai bekal keterampilan. Pembelajaran musik diberikan mulai dari jenjang taman kanak-kanak (TKLB) hingga tingkat sekolah menengah atas (SMALB) di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta. Hasil observasi di lapangan menunjukkan beberapa peserta didik memiliki kemampuan bermusik yang baik, baik dalam memainkan alat musik ataupun bernyanyi. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa prestasi dalam bidang seni music yang diraih oleh peserta didik SLB-A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta.

Pelaksanaan pembelajaran musik di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta telah berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didiknya.

Perencanaan pembelajaran, metode, pendekatan, media belajar, evaluasi pembelajaran, serta kendala selama proses pembelajaran merupakan letak permasalahan yang perlu dikaji. Selain itu, fakta yang menarik lainnya adalah bahwa guru yang mengajar musik merupakan seorang yang mengalami hambatan penglihatan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana guru memberikan pelajaran musik di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta, khususnya pada jenjang sekolah dasar (SDLB) kelas V. Karena pembelajaran musik di kelas V merupakan lanjutan

dari pembelajaran musik dari tingkat sebelumnya, dimana pada tingkat sebelumnya materi pembelajaran musik lebih difokuskan pada pembelajaran teori-teori dasar musik. Selain itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran musik kepada peserta didik dengan hambatan penglihatan di kelas V SD. Apakah di dalam pembelajaran guru memiliki metode-metode khusus atau adanya pengembangan metode baru dalam pembelajaran musik, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan kelas V SD di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan strategi pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan kelas V SD di SLB A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta Selatan, berdasarkan persepsi guru, strategi dan metode khusus yang digunakan serta media yang digunakan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan maka penelitian ini difokuskan pada “Strategi Pembelajaran Musik bagi Peserta Didik dengan hambatan penglihatan Kelas IV SD di SLB A

Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta”. Dengan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan kelas V SD di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan kelas V SD di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan kelas V SD di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta?
4. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan kelas V SD di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta?
5. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan kelas V SD di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan kelas V SD di SLB A Pembina Tingkat Nasional

Lebak Bulus Jakarta, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian deskriptif ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi beberapa pihak, diantaranya :

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pendidik, yaitu berupa pengetahuan mengenai pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta Selatan.
- b. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi dunia pendidikan dan dengan adanya penelitian ini memberikan solusi bagi masalah pembelajaran yang ada.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Sebagai masukan bagi penelitian lebih lanjut yang ada hubungannya dengan strategi pembelajaran musik bagi peserta

didik dengan hambatan penglihatan. Di harapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi dunia pendidikan dan dengan adanya penelitian ini memberikan solusi bagi masalah pembelajaran yang ada.

b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta Selatan.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan masukan tentang strategi pembelajaran di sekolah agar dapat di terapkan di rumah.

d. Bagi Sekolah Luar Biasa

Meningkatkan kinerja pihak sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru melalui pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta Selatan.

e. Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Peserta didik dapat dilayani dengan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individualnya, khususnya dalam pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan.

## **BAB II**

### **ACUAN TEORITIK**

#### **A. Hakikat Strategi Pembelajaran**

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai kiat, trik, atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara umum, strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi mengandung makna berbagai alternatif kegiatan dan pendekatan yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut David dalam Sanjaya, strategi diartikan sebagai sebuah rencana, metode, atau serangkaian aktivitas yang didesain untuk meraih tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi disebut metode. Dengan kata lain, strategi adalah sebuah rencana dalam mencapai sesuatu dan metode adalah cara yang digunakan dalam mencapai sesuatu tersebut.

---

<sup>1</sup> Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: Ombak Dua, 2012), p. 73

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), p. 126.

Berdasarkan hal tersebut, strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan peserta didik.

Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan orang tersebut untuk turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon dalam situasi tertentu.<sup>3</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, yang meliputi kemampuan dasarnya,

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 61.



motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Winkel dalam Siregar, pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstern yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik.<sup>4</sup>

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru, sedangkan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.

Menurut Kosma dalam Gafur, secara umum, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>5</sup> Dengan kata lain, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang

---

<sup>4</sup> Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) p.12.

<sup>5</sup> Gafur, *op. cit.*, p.73.

sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Gropper dalam Uno, strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>6</sup>

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.<sup>7</sup> Cara-cara yang dapat dilakukan dapat berupa penggunaan metode, media atau sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Kemp dalam Sanjaya, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Dick dan Arey dalam Uno juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), p. 1.

<sup>7</sup> *Ibid.*, p. 3.

<sup>8</sup> Sanjaya, *loc. cit.*, p. 126.

<sup>9</sup> Uno, *op. cit.*, p. 91.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik dalam rangka menghadirkan pembelajaran yang sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri atas serangkaian kegiatan pembelajaran yaitu meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

## 2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree dalam Sanjaya, strategi pembelajaran terdiri dari penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan peserta didik diuntut untuk menguasai bahan tersebut. Bahan pelajaran yang dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi pada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi. Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu.

Sedangkan strategi belajar individual dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

Sedangkan ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif.<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi atau bahan

---

<sup>10</sup> Sanjaya, *op. cit.*, p.129.

pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

### 3. Komponen Strategi Pembelajaran

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan dari pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran ini juga yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, termasuk komponen pendukung, yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut terdiri dari (a) perencanaan pembelajaran, (b) tujuan pembelajaran, (c) proses pembelajaran, (d) materi pembelajaran, (e) metode pembelajaran, (f) media pembelajaran, dan (g) evaluasi pembelajaran.

Komponen yang pertama adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber

daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Perencanaan dilakukan pada awal sebelum pelaksanaan karena perencanaan merupakan proses dalam menentukan cara atau upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Kaufman, perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.<sup>12</sup> Artinya perencanaan disusun dengan mempertimbangkan aspek yang mungkin dapat berpengaruh, dalam pencapaian suatu tujuan.

Perencanaan dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa saatu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>13</sup>

Dengan demikian, perencanaan menentukan apa yang akan dilakukan dalam penyusunan materi pembelajaran, penggunaan

---

<sup>11</sup> Sagala, *op. cit.*, p. 141.

<sup>12</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 2.

<sup>13</sup> Sagala, *op. cit.*, p.141.

media pembelajaran, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran selama proses pembelajaran.

Menurut Dick dan Carey dalam Uno menyatakan bahwa dalam merencanakan satu unit pembelajaran ada tiga tahap, yaitu (a) mengurutkan dan merumpunkan tujuan ke dalam pembelajaran, (b) merencanakan prapembelajaran, pengetesan, dan kegiatan tindak lanjut, (c) menyusun alokasi waktu berdasarkan strategi pembelajaran.<sup>14</sup> Penyusunan perencanaan sangatlah penting, agar hasil dari proses pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sagala, perencanaan memiliki 5 prinsip, yaitu:<sup>15</sup> (a) menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya, (b) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran, (c) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, (d) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dan (e) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan

---

<sup>14</sup> Uno, *op. cit.*, p. 95.

<sup>15</sup> Sagala, *op. cit.*, pp. 142-143.

yang berkaitan dengan pembelajaran dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Seorang pendidik harus mengetahui dengan jelas kelebihan, kekurangan dan perkembangan peserta didik, keadaan lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kelengkapan alat bantu yang akan menunjang proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan untuk menyusun perencanaan pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik yang akan memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik, maka perlu memiliki perencanaan pembelajaran yang beruntun sebelum memulai proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi tepat sasaran. Beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu:<sup>16</sup> (a) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, (b) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, (c), sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur peserta didik, (d) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelambatan kerja, (e) untuk bahan penyusunan data agar

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *op .cit.*, p. 22.



terjadi keseimbangan kerja dan untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik sehingga perencanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan jelas.

Dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran, umumnya seorang guru akan membuat perangkat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Isdisusilo dalam bukunya yang berjudul *Panduan Lengkap Membuat Silabus dan RPP*, menyatakan bahwa dengan guru membuat silabus dalam satuan mata pelajaran maka guru akan dapat membuat standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan, perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran yang dipersiapkan untuk peserta didik dan telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, kebutuhan peserta didik, perkembangan peserta didik, keadaan sekolah, ketersediaan sarana prasarana dan kelengkapan alat dan media

---

<sup>17</sup> Isdisusilo, *Panduan Lengkap Membuat Silabus dan RPP*, ( \_\_\_\_: Kata Pena, 2012), p. 13

pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi tepat sasaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Komponen yang kedua adalah tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, terdapat penetapan tujuan pembelajaran. Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran seperti bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan metode alat, sumber, dan alat evaluasi.

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari suatu materi pelajaran tertentu dalam bidang studi tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Roestiyah yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku peserta didik yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.<sup>18</sup>

Sedangkan Menurut Dick dan Carey dalam Uno, tujuan pembelajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>19</sup> Hal ini dapat berupa perubahan perilaku atau sikap dari peserta didik dan perkembangan kemampuan dan pengetahuan peserta didik terhadap suatu materi pelajaran.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: pt. Rineka Cipta, 2013), p. 42-43

<sup>19</sup> Uno, *op, cit.*, p. 91.

Dick dan Carey juga mengatakan bahwa tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi perlu dianalisis untuk mengenali keterampilan-keterampilan bawaan (*sub ordinate skills*) yang mengharuskan peserta didik belajar menguasainya dan langkah-langkah procedural bawaan yang ada harus diikuti peserta didik untuk dapat belajar tertentu.

Dalam perumusan tujuan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan antara kemampuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya dengan kemampuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran agar terjadi keselarasan antara kemampuan awal peserta didik dengan kemampuan yang ingin dicapai, serta membantu guru dalam menentukan cara yang sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Sedangkan menurut Gagne, Briggs, dan Wager, mengemukakan bahwa tujuan analisis pembelajaran adalah untuk menentukan keterampilan-keterampilan yang akan dijangkau oleh tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran tanpa adanya suatu tujuan yang jelas akan menjadi tidak fokus dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan hal-hal yang merujuk pada kemampuan dan ketrampilan yang harus dimiliki peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Komponen yang ketiga adalah materi pembelajaran. Isi atau materi pelajaran merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran karena dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik. Hal ini berarti proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi.

Menurut Kemp dalam Gafur, materi pelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta dan informasi terperinci), keterampilan (langkah-langkah), prosedur, keadaan dan syarat-syarat), dan faktor sikap.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa materi merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.<sup>20</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh Al-Nahlawi dalam Wiyani, materi pembelajaran merupakan bahan berupa pengetahuan,

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri dan Azwan Zain, op.cit, p. 43

keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Materi pelajaran adalah sekumpulan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk membantu tercapainya kompetensi atau tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan sekumpulan bahan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diupayakan dapat dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran bukanlah tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai seperangkat kompetensi sebagai tujuan pembelajaran. Menurut Darwyn Syah, setidaknya ada sembilan macam materi pembelajaran, yaitu: (a) konsep, (b) prinsip, (c) definisi, (d) konteks, (e) data, (f) fakta, (g) proses, (h) nilai, dan (i) keterampilan.

Sedangkan menurut hilda Taba, materi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat tingkatan, antara lain sebagai berikut: (a) fakta khusus, (b) ide-ide pokok, (c) konsep, dan (d) sistem berpikir.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Norvan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), p. 123.

<sup>22</sup> Gafur, *op. cit.*, p. 66.

<sup>23</sup> Wiyani, *op. cit.*, p. 73.

Kemp membagikan jenis-jenis materi pembelajaran menjadi tiga bagian, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sedangkan menurut Merrill, materi pelajaran dibagi menjadi empat bagian, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur (*fact, concept, procedure, and principle*).

Secara umum, materi pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam tiga bagian, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dalam memberikan suatu materi pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Komponen yang keempat adalah metode pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>24</sup> Metode pembelajaran diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>24</sup> Sanjaya, *op. cit.*, p.147.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memerlukan lebih dari satu metode pembelajaran karena penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan membantu peserta didik dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Beberapa jenis metode dalam pembelajaran, yaitu (a) metode ceramah, (b) demonstrasi, (c) tanya jawab, (d) penampilan, (e) diskusi, (f) studi mandiri, (g) pembelajaran terprogram, (h) latihan bersama teman, (i) simulasi, (j) pemecahan masalah, (k) studi kasus, (l) insiden, (m) praktikum, (n) proyek, (o) bermain peran, (p) seminar, (q) simposium, (r) tutorial, (s) deduktif, (t) induktif, dan (u) Computer Assisted Learning (CAL).

Menurut Sagala, metode pengajaran terdiri dari, (a) ceramah, (b) tanya jawab, (c) diskusi, (d) demonstrasi, (e) sosiodrama, (f) karyawisata, (g) kerja kelompok, (h) metode latihan, (i) pemberian tugas, dan (j) eksperimen.

Terdapat berbagai jenis metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penetapan

dan penggunaan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan beberapa hal seperti kebutuhan peserta didik, perkembangan peserta didik, materi pembelajaran yang akan diajarkan, sarana dan prasarana yang tersedia, dan kemampuan peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Komponen yang selanjutnya adalah media pembelajaran. Media merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk kegiatan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Media sering diartikan sebagai alat peraga di dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. dalam hubungannya dengan pembelajaran, media diartikan sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik.<sup>25</sup>

Melalui media pembelajaran, diharapkan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Media sebagai alat atau sarana fisik penyampai pesan dibedakan menjadi dua, yaitu perangkat keras dan perangkat lunak.

Perangkat keras lazim disebut sebagai alat penampil pesan, misalnya pesawat radio, pesawat televisi digunakan sebagai alat

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, p. 105.



untuk menampilkan suara. Sedangkan perangkat lunak adalah sarana menuangkan atau menyimpan pesaan, misalnya kaset untuk menyimpan suara, film untuk menyimpan gambar, dan buku untuk menyimpan tulisan atau gambar.

Secara garis besar, fungsi media dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pertama sebagai alat bantu pembelajaran dan kedua sebagai media yang digunakan untuk belajar sendiri tanpa bantuan guru.<sup>26</sup>

Media sebagai alat bantu pengajaran mengandung makna bahwa penggunaan media tersebut tergantung pada guru. Contohnya, papan tulis, bola dunia, *slide*, dan lain-lain. Sedangkan media yang dapat digunakan untuk belajar sendiri dengan sedikit paket pengajaran atau tanpa bantuan guru, misalnya modul dan paket pengajaran program.

Secara terperinci, media berguna untuk memperjelas konsep, menyederhanakan materi pelajaran yang kompleks, menampakdekatkan yang jauh, menampakjauhkan yang dekat, menampakbesarkan yang kecil dan menampakkecilkan yang besar, menampakcepatkan dan menampaklambatkan proses, menampakgerakkan yang statis dan menampakstatiskan yang gerak, serta menampilkan suara dan warna yang sesuai aslinya.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, p. 109.

Media dapat diklasifikasikan dengan menggunakan berbagai kriteria. Heinich dalam Gafur mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi dua kelompok, yaitu pertama media yang tidak diproyeksikan dan kedua media yang diproyeksikan.

Media yang tidak diproyeksikan contohnya, yaitu benda nyata, bahan cetak, alat peraga atau benda pajangan. Sedangkan media yang diproyeksikan contohnya, yaitu film suara, video, presentasi multimedia, dan *overhead projector* (OHP).

Dalam penggunaan media pembelajaran, sebaiknya melihat peranan suatu media dalam membantu proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Komponen yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap beberapa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilannya untuk membuat keputusan tentang kemampuan peserta didik.<sup>27</sup> Pengertian evaluasi pembelajaran berkaitan dengan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Elis Ratnawati dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), p. 7.

Evaluasi secara umum merupakan dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu.<sup>28</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa evaluasi mencakup, evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.<sup>29</sup> Evaluasi hasil belajar adalah evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh seberapa besar perolehan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat seberapa efektif kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Tujuan evaluasi ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor), untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal sikap dan pengalaman mengenai hubungan pribadinya dengan Tuhan, dengan masyarakat, dan dengan alam sekitarnya.

Menurut Gronlund dalam Ratnawulan, evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tentang ketercapaian tujuan pengajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk

---

<sup>28</sup> Ibid., p. 20.

<sup>29</sup> Dimiyati, Mudjiono, dikutip langsung oleh Dr. Syafaruddin, dan Dr. Irawan Nasution, Manajemen Pembelajaran (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), p. 137

menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pengajaran guru. Berdasarkan pengertian tersebut, evaluasi pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

Secara garis besar, tujuan evaluasi pembelajaran terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan evaluasi secara umum yaitu, untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran baik, tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian dan untuk menghimpun bahan keterangan atau data yang dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemajuan anak didik dalam mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Menurut Chittenden dalam Ratnawulan, tujuan evaluasi pembelajaran secara khusus mencakup *keeping track*, *checking-up*, *finding-out*, dan *summing-up*.

*Keeping track* untuk menelusuri dan melacak proses belajar mengajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan *check-up* untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, sedangkan *summing-up* untuk mencari,

menemukan, dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting. Tanpa evaluasi, guru tidak tahu ketercapaian pembelajaran peserta didik. Sistem evaluasi atau sistem penilaian dimaksudkan sebagai proses sistematis pengumpulan data atau informasi yang baik berkenaan dengan proses maupun hasil pembelajaran untuk digunakan dalam memberikan penilaian.

Evaluasi pun dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermakna dan lengkap mengenai proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam evaluasi dapat berbentuk tes dan non tes. Menurut Harjanto, alat untuk mengadakan evaluasi pada dasarnya terbagi menjadi dua kelompok, yaitu (a) tes dan (b) non tes.<sup>30</sup>

Sedangkan bentuk tes yang biasanya dipakai dalam proses belajar mengajar pada hakikatnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu (a) tes lisan, (b) tes tertulis, dan (c) tes perbuatan.

---

<sup>30</sup> Harjanto., *op. cit.*, p. 278.

## B. Hakikat Musik

### 1. Pengertian Musik

Musik merupakan cabang seni yang sangat akrab bagi kita, bahkan musik sudah dikenal oleh manusia sejak zaman purba, yang menurut peninggalan arkeologis sudah ada sejak zaman Sumeria (5000 SM). Berbeda dengan seni rupa, seni tari, dan seni drama yang kita nikmati secara kasat mata dengan alat indera visual (penglihatan), musik harus dinikmati dengan indera audial, yaitu indera pendengaran karena yang kita nikmati dari seni musik adalah keindahan bunyinya.

Banyak ahli yang berusaha mendefinisikan pengertian musik karena begitu indah dan menggugah rasa, serta juga biasa digunakan untuk mengiringi upacara-upacara persembahan.

Ewen dalam Ali menyatakan bahwa musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan, terutama aspek emosional.<sup>31</sup>

Sedangkan Suhatjarja, dosen ISI Yogyakarta berpendapat, bahwa musik ialah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu karya pemikiran yang bulat dalam wujud nada-nada atau

---

<sup>31</sup> Matius Ali, *Seni Musik untuk SMP dan MTs Kelas VII* (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 6.

bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati.<sup>32</sup>

Menurut Sloboda dan O'Neil dalam Djohan, musik banyak dikaitkan dengan perasaan.<sup>33</sup> Di satu sisi, musik dianggap sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, dan di sisi lain musik dianggap dapat menggugah perasaan pendengarnya.

Menurut Aristoteles, musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Pendapat lain mengatakan, musik diartikan sebagai bahasa nurani yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antar manusia pada sudut-sudut ruang dan waktu di mana pun kita berada.

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang.<sup>34</sup> Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam, diantaranya, yaitu bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengaran, suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukung, dan segala bunyi yang dihasilkan secara

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, p. 6.

<sup>33</sup> Djohan, *Responsi Emosi Musikal* (Bandung: CV. Lubuk Agung, 2010), p. 31.

<sup>34</sup> Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), p. 13.

sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

Para ahli mendefinisikan musik sesuai dengan sudut pandang dan keahlian dalam bidangnya masing-masing. Berdasarkan beberapa definisi musik tersebut dapat disimpulkan, bahwa musik merupakan sebuah karya seni dalam bentuk bunyi yang mengandung unsur-unsur pokok dan pendukung diantaranya nada, melodi, harmoni, irama dan lain-lain sehingga dapat dinikmati melalui indera pendengaran dan mampu memengaruhi emosional seseorang.

## 2. Fungsi musik

Secara umum, musik memang berfungsi sebagai media rekreasi/hiburan untuk menanggalkan segala macam kepenatan keletihan dalam aktivitas sehari-hari.<sup>35</sup> Hal tersebut dapat dilakukan melalui aktivitas mendengarkan musik atau memainkan sebuah alat musik.

Meriam mengklasifikasikan sepuluh fungsi musik dalam masyarakat, yaitu:<sup>36</sup> sebagai 1) respon fisik, 2) sarana komunikasi, 3) ekspresi, 4) representasi simbolik, 5) penguatan konformitas

---

<sup>35</sup> Tim Abdi Guru, *Seni Budaya SMP Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2007) p.5.

<sup>36</sup>Djohan, *op. cit.*, p.1.



terhadap norma sosial, 6) validasi institusi sosial dan ritual keagamaan, 7) kontribusi kepada kontinuitas dan stabilitas budaya, 8) kontribusi kepada integrasi masyarakat, 9) kesenangan terhadap keindahan, dan 10) sebagai hiburan. Fungsi-fungsi musik tersebut yang menjadikan musik sebagai sesuatu yang dekat dalam kehidupan masyarakat.

### 3. Unsur-unsur Musik

Secara umum, unsur-unsur musik yang membentuk sebuah karya musik meliputi unsur-unsur pokok, yaitu melodi, irama, dan birama, harmoni, serta unsur-unsur musik pendukung, antara lain tempo, dinamik, dan warna suara (timbre). Harmonisasi atau keserasian antar unsur inilah yang membentuk sebuah sajian musik menjadi enak didengar.

Unsur-unsur pokok dalam musik, yaitu terdiri dari melodi, irama, dan harmoni. Sedangkan unsur-unsur musik menurut Rasyid terdiri dari nada, ritme, melodi, notasi, dan notasi georgian.

Sebuah lagu tentu terdapat nada tinggi, nada rendah, nada yang panjang dan pendek, serta nada yang dibunyikan dengan keras atau lembut. Rangkaian nada-nada yang membentuk bagian lagu ini disebut melodi. Unsur terkecil dari melodi yaitu nada.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nada merupakan tinggi rendahnya bunyi (dalam lagu, musik, dan sebagainya). Nada merupakan unsur utama dalam sebuah karya, baik itu lagu maupun permainan musik. Nada dihubungkan dengan tinggi rendahnya nada (*pitch*).

Unsur musik lainnya adalah irama, yaitu alunan nada-nada yang konsisten dan berulang-ulang dengan suatu pola tertentu umumnya dan pola irama sebuah musik ditunjukkan oleh bunyi-bunyi ritmis dalam musik tersebut.

Secara sederhana, harmoni adalah hubungan sebuah nada dengan nada lainnya. Harmoni meliputi interval dan akor. Interval adalah jarak antara suatu nada dan nada lainnya. Sementara itu, akor adalah paduan beberapa nada yang dimainkan secara serempak atau bersamaan.

Notasi musik adalah sistem penulisan karya musik. Dalam notasi musik, nada dilambangkan oleh not. Tulisan musik biasanya disebut partitur. Notasi musik standar saat ini adalah notasi balok yang didasarkan pada paranada dengan lambang untuk tiap nada menunjukkan durasi, dan ketinggian nada tersebut. Sedangkan notasi gergorian merupakan awal dari notasi balok. Notasi georgian belum ada panjang nada (dinyanyikan sesuai perasaan penyanyi) dan masih dengan balok not 4 (empat) baris.

Sedangkan unsur-unsur pendukung musik terdiri dari tempo, dinamik, dan warna suara. Unsur pendukung dalam musik adalah tempo. Secara sederhana, tempo adalah kecepatan lagu, yakni banyaknya ketukan dalam satu menitnya.

Secara umum, tempo terbagi atas 3 kelompok, yaitu tempo cepat, sedang, dan lambat. Sedangkan dinamik merupakan elemen musik yang berhubungan dengan tingkat kekerasan bunyi keras-lembut. Warna suara dibedakan menjadi dua, yaitu suara orang dewasa dan suara anak-anak.

Unsur-unsur pokok maupun unsur-unsur pendukung dalam musik sangat penting dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga musik menjadi dapat dinikmati dan mempengaruhi emosional seseorang yang mendengarkan.

#### 4. Macam-macam Alat-alat musik

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik.

Alat-alat musik tersebut terbagi menjadi: a) alat musik petik, b) alat musik gesek, c) alat musik ketuk atau tekan, d) alat musik tiup, dan e) alat musik pukul.

Alat musik petik menghasilkan suara ketika senar digetarkan dengan cara dipetik. Tinggi rendah nada dihasilkan dari panjang pendeknya dawai. Adapun contoh alat musik ini, yaitu gitar, kecapi, sasando, banjo, harpa, dan gambus.

Sedangkan Alat musik gesek menghasilkan suara ketika dawai digesek. Seperti halnya alat musik petik, tinggi rendah nada, tergantung panjang pendeknya dawai. Contoh alat musik ini di antaranya, yaitu biola, rebab, dan cello.

Alat musik tekan bekerja dengan cara menekan sebagai bagian dari sistem penghasil bunyi yang diinginkan. Alat musik tekan memiliki menekan untuk memukul, menekan untuk meniup dan menekan untuk mengaktifkan sistem elektronik. Alat musik yang termasuk dari bagian ini, yaitu piano dan organ.

Alat musik tiup menghasilkan suara bila kolom udara di dalamnya digetarkan. Tinggi rendah nada ditentukan oleh frekuensi gelombang yang dihasilkan terkait dengan panjang kolom udara dan bentuk instrument. Sedangkan timbre dipengaruhi oleh bahan dasar konstruksi instrumen, dan cara menghasilkannya. Contoh alat musik ini adalah seruling, terompet, trombon, dan harmonika.

Alat musik pukul menghasilkan suara sewaktu dipukul atau ditabuh. Alat musik pukul dibagi menjadi 2, yakni bernada dan tidak bernada. Bentuk dan bahan bagian-bagian instrumen serta bentuk

rongga getar (jika ada), akan menentukan suara yang dihasilkan instrumen. Contoh alat musik ini adalah angklung, gendang, tifa, kolintang, rebana, gamelan, dan drum.

### **C. Hakikat Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Musik**

Pengajaran musik ialah pengajaran tentang kemampuan bermusik dengan memahami arti dan makna dari unsur-unsur musik yang membentuk suatu lagu atau komposisi musik, yang disampaikan kepada murid melalui kegiatan-kegiatan pengalaman musik.

Unsur-unsur musik sebagai materi pengajaran musik yaitu merupakan suatu kesatuan yang berkaitan erat, membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Untuk kepentingan materi pengajaran musik, unsur-unsur musik itu kita bagi atas lima komponen seolah-olah dapat dipisah-pisahkan yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Eny Kusumastuti,  
[http://www.academia.edu/9722277/PENDIDIKAN\\_SENI\\_UNTUK\\_SEKOLAH\\_DASAR](http://www.academia.edu/9722277/PENDIDIKAN_SENI_UNTUK_SEKOLAH_DASAR).  
Diunduh pada 23 februari 2016.

## 2. Tujuan Pembelajaran Seni Musik

Tujuan pembelajaran seni musik, yaitu peserta didik dapat memiliki pengetahuan tentang irama, merasakan irama melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak irama, membuat gerak irama, membuat pola-pola irama sederhana, dan membaca notasi pola-pola irama dengan benar. Peserta didik juga dapat memiliki pengetahuan tentang melodi, merasakan melodi melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak melodi membuat pola-pola melodi sederhana, dan membaca notasi melodi dengan benar.

Selanjutnya, peserta didik dapat memiliki pengetahuan tentang harmoni, merasakan harmoni melalui pengetahuan dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak harmoni, mengiringi lagu-lagu sederhana dengan alat musik harmoni sederhana dan membaca notasi harmoni dengan dengan sederhana.

Peserta didik juga dapat memiliki pengetahuan tentang bentuk/struktur lagu melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan bentuk-bentuk lagu dan mengarang lagu-lagu sederhana, serta peserta didik dapat pengetahuan tentang ekspresi, merasakan ekspresi melalui

pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai penginderaan bermacam tingkat ekspresi, menyanyikan atau memainkan lagu-lagu dengan tingkat ekspresi yang tinggi.

### 3. Pendekatan dalam Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar

Pendidikan seni musik lebih menekankan pada pemberian pengalaman seni musik yang nantinya akan melahirkan kemampuan untuk memanfaatkan seni musik pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”

Beberapa pendekatan dalam pembelajaran musik, yaitu terdiri dari (a) pendekatan belajar dengan seni, (b) pendekatan belajar melalui seni, (c) pendekatan belajar tentang seni.

Pendekatan yang pertama yaitu pendekatan belajar dengan seni. Pendekatan ini menekankan pada proses pemerolehan dan pemahaman pengetahuan yang didapatkan dengan kegiatan seni musik misalnya peserta didik belajar menyanyikan lagu Indonesia

Raya, maka dengan mempelajari lagu tersebut peserta didik dapat mengetahui dan memahami sikap apa yang terdapat pada lagu.

Peserta didik seharusnya tahu tentang apa yang diceritakan lagu, dan dari pengetahuan tersebut bisa mengambil suatu kesimpulan bahwa lagu Indonesia Raya menginginkan terwujudnya sikap cinta tanah air, kebanggaan terhadap tanah air, dan sikap mempertahankan tanah air, serta menanamkan jiwa patriotis.

Selanjutnya, yaitu pendekatan yang kedua, yakni pendekatan belajar melalui musik. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman emosional yang tercermin ke dalam penanaman nilai-nilai atau sikap yang terbentuk melalui kegiatan berkesenian. Seperti dalam menyanyikan sebuah lagu, dituntut untuk membuat keteraturan tempo/ketukan.

Apabila peserta didik tidak bisa mengikuti tempo tersebut, maka lagu yang dibawakan menjadi kacau atau tidak teratur, jadi melalui bernyanyi akan tertanam sikap disiplin yang tinggi untuk membuat keteraturan.

Sedangkan pendekatan yang ketiga, yaitu pendekatan belajar tentang musik. Penekanan ini lebih menekankan pada pembelajaran tentang penguasaan materi seni musik yang tergambar pada unsur-unsurnya seperti irama, birama, notasi,



melodi, tangga nada, bentuk/struktur lagu, ekspresi (tempo, dinamik, dan warna).

#### 4. Fungsi Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar

Rien mengemukakan tentang pendapat para pakar pendidikan yang menyatakan, bahwa seni musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang peserta didik. Peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas, musik juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan peserta didik pada sejarah budaya bangsa peserta didik tersebut.

Pendidikan seni musik juga berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi, keseriusan, kepekaan terhadap lingkungan. Untuk menyanyikan atau memainkan musik yang indah, diperlukan konsentrasi penuh, keseriusan, dan kepekaan rasa mereka terhadap tema lagu atau musik yang dimainkan sehingga pesan yang terdapat pada lagu atau musik bisa tersampaikan dan diterima oleh pendengar.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang fungsi pendidikan seni musik bagi peserta didik yang sejalan dengan pendekatan

belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni”, berikut ini dikemukakan secara urut fungsi pendidikan seni musik sebagai sarana atau media ekspresi, komunikasi, bermain, pengembangan bakat, dan kreativitas.

Pendidikan seni musik sebagai sarana/media ekspresi. Ekspresi merupakan ungkapan atau pernyataan seseorang. Perasaan dapat berupa sedih, gembira, risau, marah, menjeramkan atau sesuai dengan masalah yang dihadapi. Fungsi ini memungkinkan untuk mengeksplorasi ekspresi peserta didik dalam memunculkan karya-karya baru.

Selanjutnya, pendidikan seni musik sebagai media komunikasi. Ekspresi yang dieksplorasikan akan dikomunikasikan kepada orang lain. Artinya, karya-karya seni musik yang dialami peserta didik dikomunikasikan sehingga pesan yang terdapat dalam karya tersebut bisa tersampaikan pada orang lain.

Pendidikan seni musik juga berfungsi sebagai sarana bermain. Bermain merupakan dunia anak-anak. Anak-anak memerlukan kegiatan yang bersifat rekreatif yang menyenangkan bagi pertumbuhan jiwanya. Bermain sekaligus memberikan kegiatan penyeimbang dan penyelarasan atas perkembangan individu anak secara fisik dan psikis.

Pendidikan seni sebagai media pengembangan bakat. Setiap siswa memiliki potensi di bidang seni musik yang luar biasa. Pendidikan seni musik di tekankan untuk memberikan pemupukan yang terus menerus sehingga diperlukan upaya efektif untuk menumbuhkan bakat siswa.

Pendidikan seni sebagai media kreativitas Kreatif merupakan sifat yang dilekatkan pada diri manusia yang dikaitkan dengan kemampuan atau daya untuk menciptakan. Sifat kreativitas ini senantiasa diperlukan untuk mengiringi tingkah laku manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

#### 5. Ruang Lingkup Pembelajaran Musik

Pendidikan seni musik secara garis besar terdiri dari 2 (dua) aspek yang saling berkaitan. Aspek tersebut adalah unsur ekspresi dan unsur apresiasi. Unsur ekspresi meliputi cara penyampaian atau penampilan seni musik yang berdasarkan proses penguasaan materi seni musik yang dipelajari, sedangkan unsur apresiasi adalah sikap untuk menghargai dan memahami karya musik yang ada.

Ruang lingkup pendidikan seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal seperti dasar-dasar teknik bernyanyi, memainkan alat musik, dan apresiasi musik.

## **D. Hakikat Anak dengan Hambatan Penglihatan**

### **1. Pengertian hambatan penglihatan**

Sebagian besar masyarakat masih mengenal anak dengan hambatan penglihatan dengan istilah “tunanetra”. Namun, masih banyak yang belum memahami pengertian dari anak dengan hambatan penglihatan. Anak dengan hambatan penglihatan adalah individu yang mengalami hambatan penglihatan sehingga membutuhkan cara yang berbeda dalam menjalani kegiatan pendidikan atau pembelajaran.

Artinya anak dengan hambatan penglihatan di dalam menerima informasi maupun dalam melakukan aktivitasnya menggunakan indera selain penglihatan seperti indera pendengaran, kemampuan indera perabaan, dan indera penciuman.

Menurut Hallahan dan Kauffman dalam Handayani, terdapat dua cara yang sangat umum untuk mendefinisikan individu dengan hambatan penglihatan (kebutaan), yaitu definisi menurut hukum (legal) dan definisi secara edukasional.<sup>38</sup>

Definisi menurut hukum merupakan definisi yang sering digunakan oleh orang awam maupun orang-orang yang

---

<sup>38</sup> Rini Handayani, *Penanganan Anak Berkecukupan* (Banten: Universitas Terbuka, 2013), p.8.3.

berkecimpung dalam profesi medis. Adapun definisi secara edukasional umumnya digunakan oleh para pendidik.

Definisi legal masih menggunakan istilah buta. Definisi legal yang digunakan sebagai batasan legal menggunakan pendekatan medis dan dalam penggunaannya bagi dunia pendidikan sangat minimal. Dari sudut pandang hukum, mendefinisikan anak dengan hambatan penglihatan adalah individu yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang, serta memiliki keluasan bidang pandang yang sempit.

Hal ini berarti apabila individu yang tidak mengalami hambatan penglihatan dapat melihat suatu objek dengan jarak 200 meter, sedangkan pada individu dengan hambatan penglihatan hanya mampu melihat objek dengan jarak 20 meter atau kurang.

Dalam pendidikan, akan lebih sesuai jika menggunakan pertimbangan definisi yang lain, karena hasil pengukuran ketajaman penglihatan dan 'lantang' pandang hanya memberikan kontribusi yang kecil dalam perencanaan program pendidikan bagi anak dengan hambatan penglihatan.

Sedangkan definisi anak dengan hambatan penglihatan menurut pandangan educational menjelaskan anak dengan hambatan penglihatan adalah individu yang sangat terganggu penglihatannya dan perlu diajarkan huruf *braille* atau menggunakan

metode aural (*audiotape*). Definisi edukasional mengenai anak dengan hambatan penglihatan lebih dapat memenuhi persyaratan tersebut daripada definisi legal, dan oleh karenanya dapat menunjukkan: a) metode membaca dan metode pembelajaran membaca yang sebaiknya dipergunakan dan b) alat bantu serta bahan ajar yang sebaiknya dipergunakan; c) kebutuhan yang berkaitan dengan orientasi dan mobilitas.

Menurut Manatas, anak dengan hambatan penglihatan adalah kondisi penglihatan yang tidak normal atau mengalami gangguan.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Lusli, anak dengan hambatan penglihatan adalah anak yang indra penglihatannya tidak/kurang dapat berfungsi.<sup>40</sup>

Mohammad Efendi dalam bukunya “Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan” berpendapat bahwa seseorang dikatakan memiliki hambatan penglihatan jika ia memiliki visus sentralis lebih kecil dari itu atau setelah dikoreksi secara maksimal tidak mungkin menggunakan fasilitas pendidikan yang digunakan oleh anak normal/orang awas.<sup>41</sup> Seseorang mengalami hambatan

---

<sup>39</sup> Lagita Manatas, *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra* (Yogyakarta: Imperium, 2014), p. 3.

<sup>40</sup> Mimi Lusli, *Helping Children with Sight Loss* (Jakarta: Mimi Institue, 2009), p. 22.

<sup>41</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), p.31.

penglihatan, terbagi menjadi dua, yaitu *totally blind* (kebutaan) dan *low vision*.

Seseorang dikatakan mengalami hambatan penglihatan secara fungsional apabila menggunakan kemampuan indera lain selain kemampuan indera penglihatan sebagai saluran utama dalam belajar. Sedangkan seseorang dikatakan mengalami hambatan penglihatan kategori kurang lihat (*low vision*) apabila hambatan penglihatan yang dialaminya masih bisa memfungsikan indera penglihatannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Persatuan Anak dengan hambatan penglihatan Indonesia (Pertuni) mendefinisikan anak dengan hambatan penglihatan sebagai berikut; seseorang dikatakan anak dengan hambatan penglihatan jika tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu *dengan* kaca mata (kurang awas).<sup>42</sup>

Dari berbagai devinisi tentang anak dengan hambatan penglihatan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak dengan hambatan penglihatan adalah individu yang mengalami hambatan

---

<sup>42</sup> Budi Santoso dan Asep Supena, *Pengantar Pendidikan Anak dengan Hambatan Penglihatan* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, 2015), p. 8.

dalam kemampuan penglihatan yang meliputi mereka yang masih memiliki sisa penglihatan (*low vision*) dan mereka yang tidak dapat melihat sama sekali (*totally blind*) sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus.

## 2. Klasifikasi Hambatan Penglihatan

Derajat hambatan penglihatan berdasarkan distribusinya berada dalam rentangan yang berjenjang, dari yang ringan sampai yang berat. Berat ringannya jenjang hambatan penglihatan didasarkan kemampuannya untuk melihat bayangan benda.

Lebih jelasnya lagi, menurut Efendi, jenjang kelainan ditinjau dari ketajaman untuk melihat bayangan benda dapat, yaitu:<sup>43</sup> a) anak yang mengalami kelainan penglihatan kemungkinan dikoreksi dengan penyembuhan pengobatan atau alat optik tertentu, b) anak yang mengalami kelainan penglihatan, dengan pengobatan atau alat optik tertentu masih mengalami mengikuti kelas reguler sehingga diperlukan untuk mengganti kekurangannya, c) Anak yang mengalami kelainan penglihatan yang tidak dapat dikoreksi dengan pengobatan atau alat optik apa pun karena anak tidak mampu lagi memanfaatkan indra penglihatannya.

---

<sup>43</sup> Mohammad, *op. cit.*, p. 31.



Anak yang termasuk dalam kelompok yang pertama tidak dikategorikan dalam kelompok anak hambatan penglihatan sebab ia dapat menggunakan fungsi penglihatan dengan baik untuk kegiatan belajar.

Anak yang mengalami kelainan penglihatan, dengan pengobatan atau alat optik tertentu masih mengalami mengikuti kelas reguler sehingga diperlukan untuk mengganti kekurangannya. Anak yang memiliki kelainan penglihatan dalam kelompok kedua dapat dikategorikan sebagai anak hambatan penglihatan ringan sebab ia masih bisa membedakan bayangan. Praktek percakapan sehari-hari anak yang masuk dalam kelompok ini lazim disebut anak hambatan penglihatan sebagian (*partially seeing-children*)

Anak yang mengalami kelainan penglihatan yang tidak dapat dikoreksi dengan pengobatan atau alat optikapun karena anak tidak mampu lagi memanfaatkan indera penglihatannya. Ia hanya dapat dididik melalui saluran lain selain mata.

Secara umum, menurut Santoso dan Supena, klasifikasi anak dengan hambatan penglihatan dapat dibagi menjadi dua yaitu yang termasuk kurang lihat (*low vision*) dan tidak mempunyai sisa penglihatan (*totally blind*). Akan tetapi untuk lebih memberikan gambaran lengkap mengenai klasifikasi pembagian anak dengan

hambatan penglihatan ke dalam beberapa bagian sesuai dengan sudut pandang masing-masing maka dapat dijelaskan berikut ini.

Klasifikasi anak dengan hambatan penglihatan menurut Heward & Orlansky dalam Santoso secara garis besar dibagi empat klasifikasi, yaitu: a) berdasarkan waktu terjadinya anak dengan hambatan penglihatan, b) berdasarkan kemampuan daya penglihatan, c) berdasarkan pemeriksaan klinis, dan d) berdasarkan kelainan-kelainan pada mata.<sup>44</sup>

Pertama, berdasarkan waktu terjadinya, anak dengan hambatan penglihatan terdiri dari anak dengan hambatan penglihatan sebelum dan sejak lahir, yakni mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman penglihatan, anak dengan hambatan penglihatan setelah lahir atau pada usia kecil; mereka telah memiliki kesan-kesan serta pengalaman visual tetapi belum kuat dan mudah terlupakan, anak dengan hambatan penglihatan pada usia sekolah atau pada masa remaja; mereka telah memiliki kesan-kesan visual dan meninggalkan pengaruh yang mendalam terhadap proses perkembangan pribadi, anak dengan hambatan penglihatan pada usia dewasa; pada umumnya mereka yang dengan segala kesadaran mampu melakukan latihan-latihan penyesuaian diri dan anak dengan hambatan penglihatan dalam

---

<sup>44</sup> Santoso, *op. cit.*, pp. 9-10.

usia lanjut; sebagian besar sudah sulit mengikuti latihan-latihan penyesuaian diri.

Kedua, berdasarkan kemampuan daya penglihatan, anak dengan hambatan penglihatan terdiri dari anak dengan hambatan penglihatan ringan (*defective vision/low vision*) dan anak dengan hambatan penglihatan setengah berat (*partially sighted*).

Anak dengan hambatan penglihatan ringan (*defective vision/low vision*), yakni mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan akan tetapi mereka masih dapat mengikuti program-program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan/kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan dan anak dengan hambatan penglihatan setengah berat (*partially sighted*), yakni mereka yang kehilangan sebagian daya penglihatan, hanya dengan menggunakan kaca pembesar mampu mengikuti pendidikan biasa atau mampu membaca tulisan yang bercetak tebal dan anak dengan hambatan penglihatan berat (*totally blind*); yakni mereka yang sama sekali tidak dapat melihat.

Ketiga, berdasarkan pemeriksaan klinis terdiri dari anak dengan hambatan penglihatan yang memiliki ketajaman penglihatan kurang dari 20/200 *feet* (6/60 meter) dan atau memiliki bidang penglihatan/lintang pandang kurang dari 20 derajat dan anak dengan hambatan penglihatan yang masih memiliki ketajaman

penglihatan antara 20/70 *feet* (6/21 meter) sampai dengan 20/200 *feet* (6/60 meter) yang dapat lebih baik melalui perbaikan.

Keempat, berdasarkan kelainan-kelainan pada mata, anak dengan hambatan penglihatan terdiri dari Myopia, yaitu penglihatan jarak dekat, bayangan tidak terfokus dan jatuh di belakang retina. Penglihatan akan menjadi jelas kalau objek didekatkan. Untuk membantu proses penglihatan pada penderita myopia digunakan kacamata koreksi dengan lensa negatif.

Selanjutnya, Hyperopia; yaitu penglihatan jarak jauh, bayangan tidak terfokus dan jatuh di depan retina. Penglihatan akan menjadi jelas jika objek dijauhkan. Untuk membantu proses penglihatan pada penderita hyperopia digunakan kacamata koreksi dengan lensa positif. Dan astigmatisme adalah penyimpangan atau penglihatan kabur yang disebabkan karena kelainan pada kornea mata atau pada permukaan lain pada bola mata sehingga bayangan benda baik pada jarak dekat maupun jauh tidak terfokus jatuh pada retina. Untuk membantu proses penglihatan pada penderita astigmatisme digunakan kacamata koreksi dengan lensa silindris.

### 3. Karakteristik Anak dengan Hambatan Penglihatan

Indera penglihatan memiliki peranan yang sangat besar dalam memperoleh informasi dari lingkungan. Seseorang yang mengalami hambatan penglihatan informasi yang didupatkannya menjadi kurang dan terbatas. Hal tersebut dapat mengakibatkan mereka sulit untuk menerima konsep atau pengalaman baru yang beraneka ragam. Keterbatasan ini menjadikan seseorang yang mengalami hambatan penglihatan terhambat dalam beraktivitas.

Oleh karena itu, mereka sering kali menghasilkan perilaku-perilaku tertentu dalam gerakan maupun sikap yang ditimbulkan oleh individu dengan hambatan penglihatan itu sendiri. Perilaku-perilaku tersebut menjadi sebuah ciri khas pada setiap individu yang mengalami hambatan penglihatan. Karakteristik dari anak yang mengalami hambatan penglihatan akan dilihat dalam beberapa segi, yaitu dari segi perkembangan motorik, faktor bahasa, kemampuan konseptual, kegiatan bermain, dan faktor personal dan sosial.<sup>45</sup>

Perkembangan motorik anak dengan hambatan penglihatan agak berbeda dengan anak pada umumnya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anak dengan hambatan penglihatan yang normal, baik secara neurologis maupun fisiologis, memperlihatkan

---

<sup>45</sup> Hildayani, *op. cit.*, p.8.6.

keterlambatan awal dalam perkembangan motorik dibandingkan dengan anak yang dapat tidak mengalami hambatan penglihatan.

Salah satu penelitian menunjukkan bahwa bayi-bayi yang mengalami hambatan penglihatan juga mengalami keterlambatan dalam gerakan yang melibatkan inisiatif diri sendiri, seperti mengangkat diri sendiri dengan lengan (posisi tiarap), mengangkat diri sendiri ke posisi duduk, berdiri dengan bantuan furniture, serta berjalan sendiri.

Anak yang mengalami hambatan penglihatan juga mengalami kesulitan untuk memahami komunikasi nonverbal karena komunikasi nonverbal umumnya bersifat visual (misalnya menaikkan alis, mengangkat bahu), mereka kurang efektif untuk berespon terhadap tanda-tanda nonverbal tersebut.

Salah satu konsep yang cukup sulit dipahami oleh anak dengan hambatan penglihatan adalah konsep tentang ruang. Meskipun demikian, menurut Birn konsep ruang dapat diajarkan kepada orang yang dengan hambatan penglihatan. Orang dengan hambatan penglihatan belajar konsep ruang dengan menggunakan indera lain selain penglihatan.

Anak dengan hambatan penglihatan umumnya lebih sering melakukan permainan yang tidak membutuhkan interaksi dengan orang lain (*solitary play*). Mereka dapat bermain pura-pura

(*sociodramatic play*) meskipun temanya kurang imajinatif. Kegiatan bermain yang melibatkan motorik halus dari kasar juga tergolong kurang sering dilakukan. Selain itu, mereka juga kurang memahami kegunaan dari sebuah mainan.

Penelitian tentang anak dengan hambatan penglihatan menemukan bahwa kebutaan memiliki konsekuensi yang serius dan tidak dapat dihindarkan bagi perkembangan anak. Namun demikian, kita harus bersikap hati-hati dalam menanggapi hasil penelitian yang ada dan tidak menganggap hasil yang diperoleh sebagai suatu kesimpulan umum yang berlaku untuk semua anak yang mengalami hambatan penglihatan.

#### 4. Dampak Hambatan Penglihatan

Secara sederhana, menurut Santoso berbagai dampak hambatan penglihatan pada anak dapat dibedakan berdasarkan aspek perkembangan, yaitu:<sup>46</sup> (1) perkembangan fisik dan motorik, (2) perkembangan kognitif, (3) perkembangan bahasa dan komunikasi, (4) perkembangan sosio-emosional, dan (5) perkembangan perilaku.

Anak usia dini yang lahir dengan hambatan penglihatan, kemampuan mereka dalam menangkap berbagai stimulasi dari

---

<sup>46</sup> Santoso, *op. cit.*, p. 35.

lingkungan sekitarnya menjadi sangat berkurang karena penglihatan merupakan sarana utama untuk menangkap berbagai stimulasi tersebut anak usia dini dengan hambatan penglihatan harus mengoptimalkan indera lain selain indera penglihatan untuk menerima stimulus, rangsangan, atau informasi dari lingkungannya.

Lowenfeld dalam Santoso menggambarkan dampak hambatan penglihatan terhadap perkembangan kognitif, dengan mengidentifikasi keterbatasan yang mendasar pada anak dalam tiga area, yaitu tingkat dan keanekaragaman pengalaman, kemampuan untuk berpindah tempat, dan interaksi dengan lingkungan.

Anak yang mengalami hambatan penglihatan akan memiliki tingkat kemampuan pengetahuan yang rendah tentang detail suatu objek. Kesadaran hubungan antara objek dengan hal lain juga sangat sulit dimaknai oleh anak dengan hambatan penglihatan. Kemampuan anak dengan hambatan penglihatan dalam hal penalaran verbal tampak mengalami keterlambatan dibandingkan anak awas lainnya.

Pada masa awal usia anak, mereka yang awas akan menunjukkan senyum timbal balik antara mereka dengan ibunya, dan hal ini merupakan awal dari keterikatan, pengakuan, dan



komunikasi. Anak hambatan penglihatan umumnya baru bisa menunjukkan senyum akan pada usia 2 bulan, dan senyum yang ditunjukkan ini bukan merupakan senyum timbal balik dari respon senyum yang diberikan ibunya, melainkan sebagai pengakuan atas suara ibunya yang bisa didengarnya atau sebagai respon dari adanya rangsangan non-visual, misalnya pada saat ibunya menggelitiknya secara teratur.

Dalam beberapa tahun kemudian, anak yang mengalami hambatan penglihatan akan menunjukkan keterlibatan emosional cenderung monoton, tidak mudah tertarik dengan kondisi lingkungan sekitarnya, non komunikatif, dan kurang informasi tentang dasar-dasar bermain dengan teman-temannya.

Akibatnya, dia dapat dikucilkan atau dijauhi oleh teman-temannya dan ditolak, bahkan hal ini juga bisa diperburuk dengan sikap membatasi dan melindungi anak secara berlebihan (*overprotected*) dari orang tua atau anggota keluarga lainnya yang memberikan perawatan dan perlindungan pada anak (*caregiver*).

Beberapa anak dengan mengalami hambatan penglihatan sering menunjukkan perilaku stereotip, sehingga menunjukkan perilaku yang tidak semestinya. Sebagai contoh mereka sering menekan matanya, membuat suara dengan jarinya, menggoyang-goyangkan kepala dan badan, atau berputar-putar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut dan memperoleh informasi lebih mendalam tentang strategi pembelajaran musik untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan kelas V SD di SLB-A Pembina Tingkat Nasional, Lebak Bulus, Jakarta.

#### **B. Pendekatan dan Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup> Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dengan menggunakan metode ini maka data yang didapat akan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 15.

lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

### **C. Latar Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas V sekolah SDLB-A Pembina Tingkat Nasional, Lebak Bulus, Jakarta.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama satu semester. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Tahap pra lapangan**

Tahap pra lapangan dimulai dengan menyusun proposal penelitian yang dikonsultasikan dan disetujui oleh dosen pembimbing. Peneliti mengurus surat perizinan untuk memasuki latar penelitian secara resmi.

##### **b. Tahap lapangan**

Pada tahap lapangan, peneliti awalnya melakukan observasi lapangan guna memperoleh gambaran umum tentang strategi pembelajaran musik untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan di SLB-A Pembina Tingkat Nasional, Lebak Bulus, Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi.

c. Tahap penyusunan laporan

Setelah mengumpulkan data, selanjutnya peneliti mulai menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan yang terdiri dari catatan wawancara, catatan observasi, serta pemeriksaan dokumen. Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyusunan dan penyerahan laporan hasil penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

1. Data

Data yang diambil yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta factor pendukung dan factor penghambat tentang strategi pembelajaran musik untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan di kelas V SD di SLB-A Pembina Tingkat Nasional, Lebak Bulus, Jakarta. Data yang terkumpul bersifat deskriptif dan dapat berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, perkataan dan tindakan responden serta gambar atau foto.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru musik sebagai informan utama yang mengajar peserta didik dengan hambatan penglihatan kelas V SD di SLB -A Pembina Tingkat Nasional, Lebak Bulus, Jakarta, kepala sekolah, serta program pembelajaran yang telah ada.

## **E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data**

Pengumpulan data dan perekaman data dilakukan dengan teknik-teknik yaitu:

### **1. Observasi**

Penelitian dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran musik yang diberikan oleh guru musik, baik secara teori maupun praktik. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melakukan pengamatan kemudian membuat catatan lapangan atau kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan dan kemudian diolah menjadi data. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi aktif. Dalam hal ini peneliti mengamati apa yang dikerjakan subyek, mendengar apa yang diucapkan, dan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

### **2. Wawancara**

Untuk melengkapi data penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mengkonstruksikan mengenai kejadian atau proses, memperluas informasi yang dibutuhkan guna dijadikan dan diolah menjadi data yang akurat.

Peneliti melakukan wawancara dengan 2 cara sesuai dengan Esterberd yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ditujukan kepada guru dengan pertanyaan instrumen sebagai pedoman wawancara. Sedangkan wawancara tidak

terstruktur, yaitu wawancara dilakukan secara bebas tanpa pedoman wawancara namun tersusun secara sistematis.<sup>2</sup>

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pendukung dan untuk mempertegas data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang diperoleh pada penelitian ini berupa dokumentasi foto, lembar kerja guru, rekaman, dan catatan lapangan yang dikumpulkan sehingga dapat dijadikan sumber data yang digunakan sebagai bahan analisis.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>3</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan banyak dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yaitu dengan membuat ringkasannya, membuang yang tidak perlu, dan membuat kategori. Untuk membantu pereduksian data dapat menggunakan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, pp. 319-320.

<sup>3</sup> *Ibid.*, pp. 337-345.

kode-kode tertentu pada data. Dalam penelitian ini, data yang akan terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan ke dalam tiga kode utama, yaitu A (perencanaan), B (pelaksanaan), dan C (evaluasi).

Data yang nantinya telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini bersifat naratif untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

Peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan data secara menyeluruh. Peneliti akan membagi data menjadi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti kemudian akan menarik kesimpulan dari data hasil penelitian yang diperoleh. Makna atau arti yang muncul dari kesimpulan tersebut diuji kebenarannya sehingga data yang dihasilkan akan valid.

## **G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data adalah:

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan dilakukan secara berkala dan rinci setiap kegiatan yang berkaitan dengan semua aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran musik berlangsung.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dan membandingkan data yang didapat dari satu informan dengan informan lainnya serta membandingkan antara informasi yang di dapat dengan kenyataan dilapangan.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan



dokumentasi. Triangulasi waktu yaitu pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda-beda dalam berbagai kesempatan.

#### **H. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian dalam bentuk pedoman penelitian. Pedoman penelitian yang digunakan antara lain pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara yang terlampir.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional (SLB-a PTN)**

###### **Lebak Bulus Jakarta**

SLB-A PTN Lebak Bulus Jakarta adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang secara khusus menyediakan layanan pendidikan bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia saat itu adalah jenderal Soeharto pada tanggal 09 Desember 1981. Peresmian lembaga pendidikan ini bersamaan dengan puncak acara peringatan hari penyandang cacat internasional. Didirikannya sekolah ini merupakan bentuk realisasi dari salah satu program nasional pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan.

Selain itu, SLB-A PTN saat ini menjadi pusat pengembangan pendidikan inklusif, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik yang sudah mendapatkan bekal pendidikan di sekolah ini untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke sekolah umum dan dapat bergabung dengan peserta didik lainnya yang tidak mengalami hambatan penglihatan. Tujuan dari pendidikan inklusif ini adalah untuk

memberikan layanan pendidikan yang lebih baik kepada peserta didik dengan hambatan penglihatan.

SLB-A PTN beralamat di Jl. Pertanian Raya, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Sekolah ini berdiri di atas tanah milik pemerintah dengan luas 32767 M2. Pada saat ini, SLB-A PTN dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Drs. Triyanto Murjoko, M.Pd dengan pendidikan akhir S2. Jumlah guru di SLB-a PTN adalah 41 orang, jumlah pegawai tata usaha 4 orang, jumlah penjaga sekolah 1 orang, dan jumlah siswa 82 orang yang terbagi ke dalam empat jenjang pendidikan yaitu: TKLB, SDLB, SMPLB, DAN SMALB. Adapun visi misi SLB-a PTN: “Terwujudnya Siswa yang Berprestasi dan Berakhlak Mulia”. Kemudian SLB-a PTN juga bekerjasama dengan di antaranya Puskur, Hellen Keller Indonesia, Citi Bank, UIN, unj, UI, dan Direktorat PLB.

## **2. Layanan Pendidikan di SLB-A PTN**

Di dalam pelaksanaan pendidikan bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan, SLB-A PTN menggunakan tiga jenis kurikulum yaitu, kurikulum KTSP, kurikulum 2013 reguler, dan kurikulum 2013 yang khusus untuk sekolah luar biasa. Penerapan kurikulum ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan disesuaikan dengan mata pelajarannya. Seperti dalam mata pelajaran musik, guru

menggunakan kurikulum KTSP. Penggunaan kurikulum KTSP dilakukan guru karena melihat dari kebutuhan peserta didik.

Adapun kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 am-10.30 am untuk jenjang TKLB, 07.00 am-10.30 am untuk jenjang SDLB kelas I dan kelas II. Selanjutnya untuk peserta didik mulai kelas III SD sampai dengan kelas VI kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.00 am-11.30 am dan untuk jenjang SMP dan SMA, kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.00 am-13.30 pm.

Aktifitas belajar ini dilaksanakan selama lima hari dalam satu minggu yaitu mulai hari Senin sampai dengan hari Jumat. Selain itu, SLB-A PTN juga memiliki kegiatan ekstra kulikuler, pelatihan Pramuka dan pelatihan seni musik angklung. Kegiatan pelatihan pramuka ini dilaksanakan setiap hari rabu pada jam pelajaran pertama, dan kegiatan pelatihan seni musik angklung dilaksanakan setiap hari kamis setelah pulang sekolah.

### **3. Fasilitas di SLB-A PTN**

Untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan pendidikan, tentu sebuah sekolah harus memiliki fasilitas yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Berikut adalah fasilitas yang dimiliki oleh SLB-A PTN Lebak Bulus Jakarta. Sampai pada tahun 2016 ini, fasilitas yang dimiliki SLB-A PTN sudah cukup memadai. Fasilitas-fasilitas

tersebut terdiri dari, ruang guru, ruang belajar yaitu berjumlah 16 ruang, ruang ketrampilan, ruang PKG (*Resource Center*), aula (gedung pertemuan), ruang bimbingan dan konseling, ruang asesmen kemudian terdapat unit gedung olahraga dan latihan Orientasi-Mobilitas, unit produksi buku Braille, playground, ruang laboratorium low vision, unit pelayanan dini dan Taman kanak-kanak, ruang musik, ruang angklung, ruang komputer, dan ruang perpustakaan.

#### **4. Profil Kelas**

Pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus Jakarta dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan selama satu pekan, yaitu setiap hari Kamis pukul 07.00 sampai 09.00 setelah kegiatan tadarus bersama. Pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan di kelas V dibimbing oleh guru musik bernama Bapak Muhammad Hamid Basuki, yang biasa disapa Bapak Hamid.

Terdapat sembilan orang peserta didik yang mengikuti pembelajaran musik di kelas V SD, mereka merupakan gabungan antara dua kelas yakni kelas V/a dan V/b. Peserta didik dari kelas V/a sebanyak enam orang mereka adalah Triani (perempuan) yang biasa dipanggil Ani, Balqiz Baika Utami (perempuan) biasa dipanggil Balqiz, Deswita Sekar Kinasih (perempuan) yang biasa dipanggil Vita, Hanamichi Difa Mafaza (perempuan) biasa dipanggil Difa, Nanda Aulia

(perempuan) yang biasa dipanggil Nanda, dan Muhammad Reyhan Sajuri (laki-laki) biasa dipanggil Reyhan. Sedangkan dari kelas V/b ada tiga orang peserta didik mereka adalah Himatul Alia Ahmad (perempuan) yang biasa dipanggil Alia, Asyifa Nuayar (perempuan) yang biasa dipanggil Syifa, dan Satria Fatur Rohzi (laki-laki) yang biasa dipanggil Fatur.

## **5. Perencanaan Pembelajaran Musik**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai perencanaan pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus Jakarta yang mencakup beberapa indikator yaitu penetapan tujuan, penyusunan metode, dan perencanaan tes.

### **a. Penetapan Tujuan**

Dalam indikator penetapan tujuan terdapat dua aspek yang akan dibahas yaitu aspek penetapan tujuan umum dan penetapan tujuan khusus.

Dalam proses pembelajaran awal, proses menentukan perencanaan pembelajaran guru diawali dengan membuat RPP dan Silabus sebagai bentuk persiapan guru sebelum pembelajaran dimulai. Model RPP dan Silabus sederhana yang dibuat oleh guru mencakup di dalamnya meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran secara umum, materi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian, Didukung

dengan adanya dokumentasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang diberikan kepada peneliti yang di dalamnya terdapat konten-konten tersebut. Kurikulum yang digunakan oleh guru adalah kurikulum KTSP. (R.A1) (S.A1)

Sesuai dengan aspek yang diamati oleh peneliti, pada tahap pembuatan RPP dan Silabus guru kurang mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan detail mengenai pembelajaran musik. Guru lebih mengutamakan hal-hal seperti mengetahui kurikulum dasar dan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SLB-A PTN Lebak Bulus, penetapan tujuan umum pembelajaran musik dilakukan oleh guru musik sedangkan kepala sekolah hanya mendatangi RPP dan silabus yang telah dibuat oleh guru musik. Hal tersebut didukung dengan dokumentasi berupa RPP dan silabus yang diberikan dan wawancara dengan guru musik dan kepala sekolah, (R.A1) (S.A1) (CWGM.11.NO1) (CWKS.11.NO1). Namun, untuk peningkatan profesionalitas dalam mengajar sekolah selalu mengadakan supervese atau kegiatan menilai kinerja guru dalam hal administrasi serta mengevaluasi kinerja mengajar yang diadakan selama satu tahun sekali yaitu UKG (Uji Kompetensi Guru Nasional) dan PKG (Penilaian Kompetensi Guru di Sekolah) sesuai

dengan pernyataan wawancara yang di dapatkan dari Kepala Sekolah.

Kurangnya guru dalam pengadaan administrasi RPP dan silabus, lantas tidak membatasi kinerja guru dalam merancang dasar perencanaan. Seperti yang terlihat di dalam tahap menentukan tujuan pembelajaran, guru melakukan koordinasi dengan pihak-pihak lain seperti guru kelas dan staf kurikulum untuk mendukung pembuatan perencanaan yang baik. Hal ini didukung dengan wawancara guru musik dan kepala sekolah, *(CWGM.11.NO4) (CWKS.11.NO4)*.

Bentuk koorninasi dengan guru kelas yaitu komunikasi yang dilakukan antara guru musik dengan guru kelas terkait kemampuan peserta didik secara umum sesuai dengan asesmen yang dilakukan oleh guru kelas terhadap peserta didiknya. Hasil asesmen guru kelas akan membantu guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, guru akan mengkombinasikan hasil asesmen guru kelas dengan hasil pengamatan guru pada saat di awal pelaksanaan pembelajaran. Selain berkoordinasi dengan guru kelas, guru musik juga melakukan koordinasi dengan staf kurikulum berkaitan dengan masalah dan teknis pembuatan RPP dan silabus. Informasi



tersebut didukung dengan hasil wawancara oleh guru musik.  
(CWGM.I1.NO4)

Hambatan penglihatan peserta didik yang ada di kelas V adalah tujuh orang peserta didik dengan hambatan penglihatan *totally blind* dan dua orang peserta didik dengan hambatan penglihatan *low vision*. Namun, dalam menetapkan tujuan pembelajaran atau indikator guru tidak membedakan tujuan pembelajaran antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya walaupun mereka mempunyai hambatan yang berbeda-beda. Akan tetapi, guru melakukan modifikasi kurikulum secara umum sesuai dengan asesmen awal yaitu memodifikasi kurikulum KTSP umum yang disesuaikan dengan kemampuan bermusik peserta didik. Didukung dengan wawancara dan dokumentasi yang diamati. Modifikasi kurikulum yang dilakukan oleh guru dapat berupa menaikkan atau menurunkan tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran, disesuaikan dengan kemampuan bermusik peserta didik. Pada kurikulum kelas V materi yang dipelajari adalah tentang kreasi musik, kemudian guru mengembangkan materi yang ada pada kurikulum yaitu peserta didik tidak hanya mempelajari kreasi musik dalam bentuk musik ansambel tetapi ditambah dengan kreasi musik dalam bentuk vokal grup. (CWGM.I1.NO2) (CWKS.I1.NO2) (R.A1) (S.A1)

Pada aspek ini, guru tidak menetapkan tujuan khusus di dalam RPP atau silabus yang dibuatnya. Guru tidak membuat tujuan khusus secara rinci untuk masing-masing peserta didik. Didukung dengan dokumen RPP dan Silabus yang tidak tertera di dalamnya dan pernyataan dari guru musik. (R.A2) (S.A2) (CWGM.11.NO5)

Namun, dalam wawancara yang telah dilakukan terhadap guru musik, menuturkan bahwa pada dasarnya pembelajaran yang ideal adalah harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Akan tetapi, hal tersebut menjadi faktor penghambat karena keterbatasan sumber daya guru yang tidak memungkinkan guru membuat perbedaan pada setiap RPP. Kalau pun guru membuat tujuan khusus pada setiap peserta didik, namun perbedaan tujuan tersebut bukan berdasarkan kemampuan penglihatan setiap peserta didik melainkan tujuan tersebut disesuaikan dengan kemampuan bermusik setiap peserta didik, seperti pernyataan guru dalam hasil wawancara. (CWGM.11.NO6)

Penetapan tujuan yang berkaitan dengan pembelajaran selalu sesuai dengan dasar kurikulum yang ditentukan oleh sekolah. Oleh sebab itu, referensi yang didapatkan oleh guru berdasarkan kurikulum dan ditambah dengan informasi-informasi dari internet

serta buku-buku tentang musik, buku lagu-lagu, kaset dan CD lagu-lagu. (CWGM.I1.NO3) (CWKS.I1.NO3) (CWGM.I1.NO7)

Jadi, Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa guru tidak membuat program pembelajaran individual (PPI) dalam pembelajaran musik di kelas V. Semua tujuan pembelajaran yang ditentukan guru untuk peserta didik adalah sama. (CWGM.I1.NO9)

#### **b. Penyusunan Metode**

Pada indikator penyusunan metode dibagi menjadi beberapa aspek, antara lain materi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan media pembelajaran.

Pada hasil pengamatan dari wawancara terhadap guru musik sesuai dengan aspek perencanaan materi pembelajaran guru mendapatkan referensi dari buku KERTAKES kelas V SD. Buku tersebut adalah buku hardcopy yang ditulis dengan tulisan Braille. Buku tersebut berisi materi-materi pembelajaran seni untuk peserta didik kelas V SD sesuai dengan kurikulum KTSP. Selain itu, dalam menentukan materi pembelajaran guru mendapatkan referensi lain dari internet atau ebook. Sedangkan, untuk materi lagu guru memperoleh referensi dari buku lagu-lagu atau kaset dan CD lagu-lagu yang kemudian guru aransemen kebalikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran musik di kelas V. (CWGM.I2.NO10)

Sesuai dengan konten materi yang terdapat pada dokumentasi RPP dan Silabus, guru tidak membuat perbedaan terhadap materi pembelajaran yang diberikan untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan *low vision* dan peserta didik dengan hambatan penglihatan *totally blind*, (R.A3) (S.A3).

Dari hasil wawancara dengan guru musik dapat diketahui bahwa guru mungkin akan memberikan materi pembelajaran yang berbeda kepada peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran. Namun, pemberian materi pembelajaran yang berbeda adalah berdasarkan kemampuan bermusik peserta didik. (CWGM.I2.NO11)

Pada aspek teknik pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik. Metode demonstrasi adalah metode dimana guru memberikan penjelasan sekaligus memberikan contoh langsung baik secara klasikal maupun individual kepada peserta didik terkait cara bermain pianika dan bernyanyi. Kemudian peserta didik melakukan apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru, metode praktik ini pun dilakukan baik secara klasikal maupun individual. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang diinformasikan guru, (CWGM.I2.NO12). Metode demonstrasi memungkinkan peserta didik dengan hambatan penglihatan mendapatkan pengalaman

secara konkret serta langsung. Namun, guru tidak menjelaskan secara detail teknik dalam menerapkan metode pembelajaran pada RPP. Hal tersebut didukung dalam dokumentasi RPP yang peneliti dapatkan dari guru musik serta hasil wawancara dengan guru musik. (R.A4) (CWGM.I2.NO14)

Untuk pelayanan guru dalam memberikan metode atau teknik pembelajaran, guru menyamakan metode dan teknik pembelajaran untuk semua peserta didik. Tidak ada perbedaan antara peserta didik *low vision* dengan peserta didik *totally blind*. Hanya saja menurut pernyataan guru pada proses wawancara, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang berbeda antar satu peserta didik dengan peserta didik yang lain berdasarkan tingkat kemampuan bermusik dan pemahaman masing-masing peserta didik. (CWGM.I2.NO13)

Pada aspek perencanaan untuk media pembelajaran, sesuai dengan dokumentasi RPP dan silabus yang didapatkan, (R.A5) (S.A5). Guru mencantumkan media pembelajaran pada RPP dan silabus berupa buku KERTAKES kelas V SD, buku kumpulan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu wajib nasional, kaset dan CD kumpulan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu wajib nasional, dan alat-alat musik melodis. Pada saat wawancara guru menjelaskan detail alat-alat musik melodis seperti *keybord*, gitar, dan pianika. Alat musik

*keybord* dan gitar sudah tersedia di ruang musik, sedangkan alat musik pianika merupakan milik setiap peserta didik yang mereka bawa setiap pelajaran musik. (CWGM.I2.NO15)

Fungsi dari media pembelajaran seperti alat musik *keybord* dan gitar adalah untuk memberikan contoh bunyi notasi dan sebagai pengiring pada saat peserta didik sedang mempraktikkan bermain pianika dan bernyanyi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru musik, (CWGM.I2.NO16).

Dalam pengadaan media pembelajaran guru tidak membedakan antara media pembelajaran untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan *low vision* dan peserta didik dengan hambatan penglihatan *totally blind*. (CWGM.I2.NO17) (R.A5) (S.A5)

### c. Perencanaan Tes

Perencanaan tes terdiri atas dua aspek yaitu aspek perencanaan tes tertulis dan aspek perencanaan tes nontertulis.

Pada aspek perencanaan tes tertulis guru tidak merancang tes tertulis dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus. Pada perencanaan pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus guru membuat tes nontertulis dalam bentuk tes praktik. Hal tersebut tercantum dalam RPP dan silabus yang peneliti peroleh, (R.A6) (S.A6). Serta sesuai dengan pernyataan guru dalam proses wawancara, (CWGM.I3.NO18).

Dalam perencanaan tes guru tidak membuat tes yang berbeda untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan *low vision* dan peserta didik dengan hambatan penglihatan *totally blind*. (CWGM.I3.NO19)

Pada aspek perencanaan tes nontertulis sesuai dengan dokumentasi, (R.A7) (S.A7). Tes nontertulis yang direncanakan oleh guru tercantum dalam silabus dan RPP. Dan didukung dengan hasil wawancara, (CWGM.I3.NO20). Bentuk tes nontertulis dalam perencanaan adalah tes praktik, yang terdiri dari tes praktik individu dan tes praktik kelompok. Tes praktik yang dilakukan ialah tes bermain pianika dan bernyanyi, (CWGM.I3.NO21). Bentuk tes pun tidak dibedakan antara peserta didik dengan hambatan penglihatan *low vision* dan peserta didik dengan hambatan penglihatan *totally blind*, (CWGM.I3.NO22).

## **6. Pelaksanaan Pembelajaran Musik**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pelaksanaan pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pembukaan (eksplorasi), kegiatan inti (elaborasi), dan kegiatan penutup (konfirmasi). Pada setiap dimensi akan membahas pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus.

### a. Kegiatan Pembukaan (Eksplorasi)

Pada bagian kegiatan pembukaan (eksplorasi) terdapat dua indikator yang diamati yaitu apersepsi dan asimilasi. Di dalam indikator apersepsi guru memulai pembelajaran dengan melakukan pembukaan seperti guru pada umumnya yaitu mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik. Hal tersebut di dukung dengan hasil penelitian wawancara, (CWGM.14.NO23) dan seluruh refleksi catatan lapangan, (CL01.14) (CL02.14) (CL03.14) (CL04.14) (CL05.14) (CL06.14) (CL07.14).

Setelah guru mengabsen dan menyapa peserta didik, guru memulai dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian setelah mengulang kembali materi sebelumnya, lalu guru menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara dan catatan lapangan. Dalam menyampaikan materi guru akan memberikan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari yang didukung dengan informasi guru pada saat wawancara, (CWGM.14.NO24).

Asimilasi merupakan indikator selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan eksplorasi peserta didik, dimana kegiatan asimilasi ini akan mengeksplor pengetahuan peserta didik dengan



pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya. Dari hasil wawancara dan kesimpulan atas refleksi catatan lapangan guru selalu melakukan kegiatan asimilasi kepada peserta didik dengan melakukan pengetesan awal terhadap peserta didik mengenai materi lagu yang dipelajari dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Selain itu, pada kegiatan asimilasi guru juga melakukan pengetesan berkaitan dengan kemampuan peserta didik bermain pianika dan bernyanyi. Hal tersebut didukung dalam catatan lapangan yang diamati oleh peneliti. Hal tersebut akan sangat membantu guru dalam mengetahui kemampuan awal peserta didik untuk melanjutkan ke materi yang selanjutnya. (CWGM.15.NO25) (CWGM.15.NO26) (CL01.15) (CL02.15) (CL03.15) (CL04.15) (CL05.15) (CL06.15) (CL07.15)

**b. Kegiatan Inti (Elaborasi)**

Dalam kegiatan inti (elaborasi) akan membahas indikator-indikator antara lain materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Kegiatan inti atau elaborasi yang diamati pada penelitian ini berpusat pada indikator yang sesuai dengan pelaksanaan dan pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendukung tersebut diantaranya adalah materi pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian pada bagian perencanaan materi, pada pelaksanaannya guru menggunakan materi yang sesuai dengan Silabus dan RPP yang telah dibuat dengan kurikulum KTSP yang dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik di kelas V SLB-A PTN Lebak Bulus. Modifikasi tersebut menghasilkan materi kreasi musik dalam bentuk musik ansambel dan vokal grup. Hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dan catatan lapangan yang telah direfleksi oleh peneliti, serta dibandingkan dengan RPP dan Silabus yang telah dimodifikasi oleh guru. (CWGM.16.NO27) (CL01.16) (CL02.16) (CL03.16) (CL04.16) (CL05.16) (CL06.16) Materi yang diajarkan oleh guru adalah bermain musik secara ansambel dengan alat musik pianika, bernyanyi secara vokal grup, dan menggabungkan antara ansambel musik dan vokal grup menjadi suatu persembahan kreasi musik dengan lagu berjudul "Mandi" dan "Doa Ibu". Sebelum mulai mempelajari musik ansambel dan bernyanyi vokal grup, guru akan memberikan materi lagu kepada peserta didik. Guru akan mendiktekan notasi dan syair lagu yang akan dipelajari kepada peserta didik yang kemudian dicatat oleh peserta didik. Setelah memberikan catatan notasi dan syair lagu, guru akan menjelaskan dan memberikan contoh bunyi notasi lagu terlebih dahulu dengan menggunakan alat musik *keybord*. Setelah guru menjelaskan dan

mencontohkan cara memainkan lagu, guru menginstruksikan setiap peserta didik untuk mempraktikkan bermain pianika sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Guru akan membimbing peserta didik satu per satu dengan membantu menyebutkan notasi lagu. Pada materi tersebut peserta didik akan diajarkan bagaimana cara bermain pianika dengan mengikuti tempo dan iringan baik bermain pianika secara individu maupun secara berkelompok. Setelah peserta didik sudah mampu memainkan ansambel musik dengan pianika dengan baik, guru akan melanjutkan materi bernyanyi secara vokal grup. Materi tersebut diberikan untuk seluruh peserta didik di kelas V SD walaupun dengan perbedaan hambatan penglihatan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dilakukan karena guru memberikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam bermain musik dan bernyanyi. (CWGM.16.NO28)

Kondisi dilapangan guru musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus adalah seorang guru yang memiliki hambatan penglihatan *totally blind*. Selain itu, terdapat dua anak yang memiliki hambatan penglihatan *low vision* dan tujuh peserta didik dengan hambatan penglihatan *totally blind*. Dengan demikian hal tersebut merupakan tantangan bagi guru musik dengan hambatan penglihatan dalam mengajarkan peserta didik yang juga memiliki hambatan

penglihatan agar peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran musik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, serta mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang seni musik. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dengan hambatan penglihatan *low vision* tetap diberikan materi yang sama dengan peserta didik yang lainnya. Namun, dalam teknisnya guru memberikan materi yang berbeda kepada salah satu peserta didik yang kemampuan bermusiknya jauh tertinggal dari peserta didik yang lain. Peserta didik tersebut diberikan materi memainkan tangga nada. Guru akan memberikan bimbingan secara individual kepada peserta didik yang kemampuannya tertinggal dari peserta didik yang lain. (CWGM.I6.NO29)

Berkaitan dengan kemampuan pemahaman materi yang dimiliki oleh peserta didik, ternyata mereka mempunyai kemampuan pemahaman yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam memahami materi ada juga yang sedikit tertinggal oleh teman lainnya. dalam hal ini guru harus mempunyai cara yang tepat untuk mengatur jalannya pembelajaran secara terarah. Yaitu dengan memberikan bimbingan secara individual kepada peserta didik yang belum memahami materi, dan pengulangan materi jika

ada peserta didik yang tertinggal dari teman lainnya.  
(CWGM.16.NO30)

Dengan adanya keterbatasan guru dalam mengontrol peserta didik secara keseluruhan karena hambatan penglihatan yang dialami oleh guru, maka guru memerlukan metode khusus di dalam penerapan pada pelaksanaan pembelajaran musik. Metode tersebut adalah metode demonstrasi dan praktik dengan teknik individual dan klasikal yang sesuai dengan hasil penelitian wawancara dan catatan lapangan, (CWGM.17.NO31) (CWGM.17.NO32) (CL01.17) (CL02.17) (CL03.17) (CL04.17) (CL05.17) (CL06.17) (CL07.17). Dalam pelaksanaannya guru akan memberikan penjelasan dan contoh dalam mempraktekan suatu materi kepada setiap peserta didik dengan menjelaskan notasi lagu dan memberikan contoh bunyi notasi dengan alat musik *keybord*. Setelah guru memberikan contoh, maka guru akan menginstruksikan kepada peserta didik untuk mencontoh dan mempraktikkan apa yang telah guru ajarkan. Pertama-tama guru akan memberikan penjelasan dan contoh kepada peserta didik secara klasikal, kemudian guru akan membimbing dengan menjelaskan dan memberikan contoh kepada peserta didik satu per satu atau secara individual. Begitu pula pada saat peserta didik mempraktikkan apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh

guru, peserta didik akan mempraktikkan secara individu dan berkelompok.

Metode tersebut akan sangat mempengaruhi peserta didik jika peserta didik tersebut dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat guru menjelaskan dan memberikan contoh. Pada saat pelaksanaan guru menerapkan metode yang sama untuk setiap peserta didik. Namun, ketika menerapkan metode-metode tersebut guru akan menyesuaikan dengan kemampuan bermusik dan pemahaman setiap peserta didik. (CWGM.17.NO33)

Penyediaan media yang ada di ruang musik terdiri atas berbagai alat musik baik alat musik melodis dan alat musik ritmis. Pada pelaksanaan pembelajaran musik di kelas V guru menggunakan alat musik melodis diantaranya alat musik *keybord* dan gitar. Sedangkan peserta didik menggunakan alat musik pianika, dan setiap peserta didik memiliki alat musik pianika masing-masing yang mereka bawa setiap pelajaran musik. Alat musik *keybord* dan gitar digunakan guru untuk memberikan contoh bunyi notasi suatu lagu serta sebagai musik pengiring pada saat peserta didik sedang bermain pianika dan bernyanyi. Seperti pernyataan guru dalam hasil wawancara dan catatan lapangan, (CWGM.18.NO34) (CL01.18) (CL02.18) (CL03.18) (CL04.18) (CL05.18) (CL06.18) (CL07.18).

Dalam penggunaan media pembelajaran, tidak ada perbedaan media untuk peserta didik *low vision* dan peserta didik *totally blind*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru, (CWGM.18.NO35).

Selain penyediaan media pembelajaran yang tersedia di SLB-A PTN Lebak Bulus, guru juga harus menyediakan sumber belajar lain untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh guru berupa buku KERTAKES untuk kelas V SD dalam bentuk hardcopy. Buku tersebut di pegang sepenuhnya oleh guru, sedangkan peserta didik hanya diberikan informasinya saja secara lisan. Namun, setiap mempelajari suatu lagu guru akan memberikan catatan notasi dan syair lagu kepada peserta didik, Catatan tersebut didiktekan oleh guru dan kemudian dicatat oleh setiap peserta didik. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dan catatan lapangan, (CWGM.19.NO36) (CWGM.19.NO37) (CL01.19) (CL02.19) (CL03.19) (CL03.19) (CL04.19) (CL06.19). Sumber belajar lain yang guru gunakan adalah dari buku lagu-lagu dan materi atau bahan dari hasil pencarian di internet.

### c. Kegiatan Penutup (Konfirmasi)

Kegiatan penutup (konfirmasi) terbagi menjadi dua indikator yaitu kegiatan tanya jawab dan kegiatan menyimpulkan.

Setelah proses pembelajaran pada kegiatan inti atau elaborasi. Maka guru akan mengakhiri pelajaran dengan melakukan diskusi. Seperti sesuai dengan hasil wawancara dan catatan lapangan, (CWGM.110.NO38) (CWGM. 110.NO39) (CL01.110) (CL02) (CL03.110) (CL06.110). Diskusi yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah melakukan Tanya jawab dengan peserta didik jika ada beberapa hal yang belum dipahami atau pengetahuan lain yang ingin diketahui oleh peserta didik. Namun, pada hasil catatan lapangan, peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi atau hal lain yang ingin peserta didik ketahui kepada guru. Akan tetapi, guru langsung mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari agar guru dapat memahami apakah peserta didik tersebut sudah memahami atau belum. Hal tersebut didukung dengan hasil refleksi pada catatan lapangan, (CL01.110) (CL02.110) (CL03.110) (CL06.110).

Akan tetapi, pada beberapa pertemuan guru tidak melakukan kegiatan tanya jawab, seperti yang tercantum dalam catatan lapangan. Setelah proses diskusi dan tanya jawab, guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari, sesuai dengan hasil wawancara dan simpulan catatan lapangan. Kesimpulan yang guru lakukan adalah dengan memberikan resume atau ringkasan materi



secara lisan kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan catatan lapangan, *(CWGM.I11.NO40) (CL01.I11) (CL02.I11) (CL03.I11) (CL04.I11) (CL05.I11) (CL06.I11) (CL07.I11)*.

Setelah melakukan kegiatan menyimpulkan, sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru akan melakukan evaluasi harian dengan melakukan pengetesan terhadap peserta didik terkait materi yang telah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman setiap peserta didik terhadap materi yang dipelajari pada setiap pertemuan. Setelah itu, guru akan memberikan penilaian secara lisan terhadap kemampuan peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam hasil wawancara dan catatan lapangan, *(CWGM.I11.NO41) (CWGM.I11.NO42) (CL01.I11) (CL02.I11) (CL03.I11) (CL04.I11) (CL05.I11) (CL06.I11) (CL07.I11)*.

## **7. Evaluasi Pembelajaran Musik**

Pada bagian evaluasi pembelajaran akan membahas tentang pengetesan dan tindak lanjut.

### **a. Pengetesan**

Pengetesan terbagi menjadi dua indikator yaitu tes tertulis dan tes nontertulis.

Dalam indikator pengetesan, berdasarkan pada beberapa hasil pengamatan peneliti mengenai tes tertulis yang didukung dengan hasil wawancara serta catatan lapangan. Dari hasil wawancara dan catatan lapangan ternyata kegiatan pengetesan tertulis tidak dilakukan pada pembelajaran musik di kelas V. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran musik guru tidak menyampaikan materi pembelajaran yang bersifat teoritik, materi pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik bersifat praktik. Maka dari itu pengetesan yang dilakukan guru adalah tes secara nontertulis dalam bentuk tes praktik atau tes unjuk kerja. *(CWGM.112.NO43) (CL07.112)*

Di dalam menetapkan kriteria penilaian guru mempunyai standar penilaian atau yang disebut dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Namun pada saat di lapangan guru selalu mengkondisikan standar tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Maka standar penilaian atau KKM dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tersebut. Maka dari itu tidak ada pemaksaan nilai untuk peserta didik yang sekiranya tidak sanggup mencapai kriteria penilaian secara umum. Karena dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus tidak melaksanakan tes tertulis, maka guru tidak menentukan kriteria keberhasilan dalam tes tertulis. *(CWGM.112.NO46)*

Dalam pembelajaran musik di kelas V guru membagi kegiatan evaluasi menjadi dua bentuk yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru, (CWGM.113.NO47). Evaluasi proses dilakukan pada setiap pertemuan dalam bentuk tes nontertulis, dimana guru akan melakukan pengetesan terhadap peserta didik melalui tes praktik. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru biasanya akan menginstruksikan peserta didik untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan tanpa bimbingan dari guru, dari tes praktik tersebut guru dapat membuat kesimpulan sejauh mana setiap peserta didik telah menguasai materi pembelajaran. Namun, tes praktik yang dilakukan setelah kegiatan penyampaian materi ini bersifat tidak formal, sehingga guru tidak memberikan penilaian dalam bentuk angka dalam buku penilaian. Guru hanya memberikan penilaian secara lisan dengan memberikan apresiasi dan motivasi kepada setiap peserta didik. Hal tersebut didukung dalam catatan lapangan dan hasil wawancara dengan guru, (CWGM.113.NO48) (CL01.113) (CL02.113) (CL03.113) (CL04.113) (CL05.113) (CL06.113).

Sedangkan, evaluasi hasil dilakukan ketika selesai mempelajari suatu materi pembelajaran (satu materi lagu) pada saat kegiatan ulangan harian. Sesuai dengan hasil pengamatan dalam catatan lapangan, pelaksanaan ulangan harian terdiri atas

tiga bagian. Bagian pertama adalah tes praktik secara individu, peserta didik harus mempraktikkan bermain pianika secara individu. Bagian kedua, peserta didik harus bermain pianika dan bernyanyi secara berpasangan. Bagian yang ketiga adalah peserta didik bersama-sama harus menampilkan sebuah penampilan kreasi musik ansambel dan vokal grup. Pada pelaksanaan ulangan harian guru akan memberikan penilaian dalam bentuk angka dan mencatatnya dalam buku penilaian. Seperti yang tercantum dalam catatan lapangan dan hasil wawancara dengan guru, (CWGM.113.NO48) (CL07.113).

Pada saat melakukan pengetesan guru tidak membedakan antara tes untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan *low vision* dan peserta didik dengan hambatan penglihatan *totally blind*. Namun, pada pelaksanaan di lapangan guru memberikan tes yang berbeda untuk salah seorang peserta didik yang tingkat kemampuan bermusiknya tertinggal jauh dari peserta didik yang lain. (CWGM.113.NO49) (CL07.113)

Penetapan kriteria keberhasilan dalam tes nontertulis akan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Penetapan kriteria keberhasilan tidak selalu mengacu atau sesuai dengan standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara, (CWGM.113.NO50)

## **b. Tindak Lanjut**

Kegiatan tindak lanjut terdiri atas beberapa indikator yaitu remedial, pelajaran tambahan, dan penugasan.

Pada indikator remedial berdasarkan hasil dari wawancara, guru akan melaksanakan remedial jika memang perlu. Pengadaan remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan atau standar penilaian. Bentuk remedial yang dilakukan adalah dengan melakukan pengulangan kembali, namun sebelumnya guru akan mengajarkan kembali materi yang telah dipelajari kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan. (CWGM.114.NO51) (CWGM.114.NO52)

Pengadaan remedial bertujuan untuk mematangkan kemampuan bermusik peserta didik. Remedial dilakukan bukan hanya untuk mengejar pencapaian kriteria keberhasilan atau kriteria penilaian semata. Maka dari itu dalam menentukan apakah peserta didik sudah mencapai kriteria keberhasilan atau belum, guru tidak hanya mengacu pada hasil dari ulangan harian. Akan tetapi guru akan memadukan hasil ulangan harian dengan hasil evaluasi proses yang dilakukan setiap kegiatan pembelajaran musik.

Pada pembelajaran musik di kelas V guru tidak memberikan pelajaran tambahan kepada peserta didik. Dikarenakan waktu

belajar yang diberikan di kelas yaitu selama dua jam pelajaran dirasa sudah cukup untuk peserta didik. Apabila guru mengadakan pelajaran tambahan di luar jam mata pelajaran dikhawatirkan peserta didik akan merasa jenuh terhadap pelajaran musik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru musik, (CWGM.I15.NO53).

Pada indikator penugasan guru tidak memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang kurang dalam mencapai kriteria penilaian pembelajaran musik. Guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diajarkan serta giat berlatih di rumah. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara terhadap guru, (CWGM.I16.NO55) (CWGM.I16.NO56).

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SDLB-A Pembina Tingkat Nasional, Lebak Bulus, Jakarta mengenai strategi pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan. Maka ditemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

## **1. Perencanaan Pembelajaran Musik**

### **a. Silabus dan RPP**

Sebelum melaksanakan pembelajaran musik di kelas V, guru membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru membuat silabus dan RPP sederhana yang di dalamnya mencakup konten-konten seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran secara umum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Namun, guru tidak menjelaskan secara detail dan terperinci kegiatan pembelajaran dan penilaian di dalam RPP yang dibuatnya. Guru membuat silabus dan RPP berdasarkan pada kurikulum yang digunakan yaitu KTSP dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik secara umum.

Penyusunan silabus dan RPP dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran atau setiap memasuki tahun ajaran baru. Akan tetapi sesuai dengan penuturan guru, silabus dan RPP yang dibuat hanya bersifat formalitas saja sebagai bentuk pemenuhan administrasi sekolah. Sehingga guru cenderung mengabaikan bentuk dan isi dari silabus dan RPP yang dibuat, dan lebih mengutamakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Terkadang pun guru menggunakan silabus dan RPP yang telah dibuat pada tahun ajaran sebelumnya.

**b. Program Pembelajaran Individu (PPI)**

Pada pembelajaran musik di kelas V guru tidak merancang program pembelajaran individu (PPI) untuk setiap peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru memfokuskan pada pembelajaran yang bersifat klasikal, sehingga perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru diperuntukan bagi semua peserta didik (satu kelas). Selain itu, pihak sekolah tidak mewajibkan kepada setiap guru yang mengajar untuk membuat PPI sebagai bentuk perencanaan pembelajaran tertulis. Akan tetapi guru mengetahui konsep dan fungsi dari PPI dalam suatu pembelajaran, maka dari itu menurut guru pada pelaksanaan pembelajaran akan ada kemungkinan guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat individual sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Meskipun guru tidak menyusun pembelajaran individual tersebut ke dalam bentuk program pembelajaran individu (PPI) secara tertulis. Karena guru memiliki anggapan bahwa yang terpenting dan yang lebih utama adalah pada saat pelaksanaan pembelajaran, bukan pada perencanaan pembelajaran.



## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Musik

### a. Materi Pembelajaran

Materi yang dipelajari pada pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN adalah kreasi musik dalam bentuk ansambel musik dan vocal grup dengan lagu anak-anak, dan sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, lagu yang sedang dipelajari adalah sebuah lagu yang berjudul “Mandi” dan “Doa Untuk Ibu”. Guru tidak memberikan materi pembelajaran yang berbeda untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan *low vision* dan peserta didik dengan hambatan penglihatan *totally blind*. Namun, guru memberikan materi pembelajaran yang berbeda kepada peserta didik yang belum mampu bermain tangga nada dengan pianika. Pada pelaksanaan pembelajaran musik di kelas V, guru akan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan bermusik peserta didik.

Pada proses penyampaian materi pembelajaran guru menggunakan sumber belajar berupa buku KERTAKES untuk kelas V SD dengan tulisan huruf braille, dimana buku tersebut dipegang sepenuhnya oleh guru. Sedangkan peserta didik hanya diberikan penjelasan secara lisan saja, peserta didik diberikan catatan notasi dan syair lagu yang didiktekan oleh guru.

## **b. Metode Pembelajaran**

Pada pembelajaran musik di kelas V guru menggunakan metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, demonstrasi, dan praktik. Metode-metode tersebut diterapkan oleh guru secara individual dan secara klasikal. Guru menerapkan metode pembelajaran yang sama kepada semua peserta didik, baik peserta didik dengan hambatan penglihatan *low vision* maupun peserta didik dengan hambatan penglihatan *totally blind*. Hal tersebut dikarenakan menurut guru, pembelajaran musik di kelas V memusatkan pada pengembangan kemampuan bermusik peserta didik dengan mengoptimalkan indera pendengaran dan perabaan. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran musik di kelas V disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik.

Secara teknis penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran musik di kelas V adalah mula-mula guru memperdengarkan bunyi notasi lagu dengan alat musik *keybord* yang dimainkan langsung oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk melatih kepekaan peserta didik terhadap bunyi pada setiap not dan nada. Setelah itu, guru menginstruksikan peserta didik untuk langsung mempraktikkan memainkan pianika dengan bimbingan dari guru. Guru akan membimbing dengan menyebutkan not-not

pada lagu dan memberikan ketukan tempo dengan menggunakan tepukan tangan, selain itu guru juga memberikan contoh menekan tuts pianika dengan meminta peserta didik meraba gerakan tangan guru yang sedang menekan tuts pianika. Kegiatan mempraktikkan secara langsung dengan bimbingan guru dilakukan secara individual dan klasikal.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

#### **a. Pengetesan**

Kegiatan evaluasi pembelajaran pada pembelajaran musik di kelas V terbagi menjadi dua jenis, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan pada setiap pertemuan, sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran. Sedangkan, evaluasi hasil dilakukan setelah selesai mempelajari suatu materi lagu, pada kegiatan ulangan harian.

Jenis tes yang dilakukan adalah tes nontertulis yaitu tes praktik yang mencakup tes praktik individu dan tes praktik kelompok. Pada evaluasi pembelajaran musik di kelas V, tes praktik terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tes bermain pianika secara individu, bermain pianika dan bernyanyi secara berpasangan, dan bermain pianika dan bernyanyi secara berkelompok (ansambel musik dan vocal grup).

### **b. Tindak Lanjut**

Pada evaluasi pembelajaran musik di kelas V, apabila peserta didik belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh guru, maka guru akan melaksanakan kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilaksanakan dengan melakukan bimbingan dan pengetesan ulang. Menurut guru, kegiatan remedial dilakukan bukan hanya untuk mengejar ketercapaian nilai atau kriteria keberhasilan, melainkan juga sebagai bentuk kegiatan pematangan kemampuan dan pemahaman peserta didik.

## **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Musik**

### **a. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus antara lain:

- a) Ketersedian fasilitas ruang musik yang dilengkapi dengan berbagai macam alat musik tradisional dan modern.
- b) Guru yang berkompeten di bidang seni musik, dikarenakan guru yang mengajar merupakan lulusan dari jurusan pendidikan musik.
- c) Kemampuan guru dalam memainkan berbagai alat musik serta pengalaman guru sebagai seorang yang juga mengalami hambatan penglihatan *totally blind* mendukung guru dalam mengolah dan memberikan pembelajaran musik yang

disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dengan hambatan penglihatan.

- d) Pihak sekolah yang memberikan alokasi waktu yang lebih untuk pelajaran musik yakni selama dua jam pelajaran.

#### **b. Faktor Penghambat**

Berikut ini faktor penghambat dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus antara lain:

- a) Terkadang guru mengalami kesulitan dalam mengontrol peserta didik dikarenakan hambatan penglihatan yang dialaminya.
- b) Adanya peserta didik yang pemahaman dan kemampuan bermusiknya tertinggal jauh dari peserta didik lainnya.
- c) Kurangnya sumber belajar dalam bentuk buku braille untuk peserta didik.

### **C. Temuan Penelitian dan Pembahasan yang Berkaitan dengan Justifikasi Teori**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan kelas V SDLB-A PTN lebak Bulus, maka dapat dideskripsikan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung, melakukan wawancara dengan beberapa

informan, dan mendokumentasikan data-data yang berkaitan dengan pembelajaran musik. Deskripsi hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus, guru menggunakan kurikulum KTSP. Berdasarkan kurikulum tersebut guru membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang di dalamnya memuat konten-konten seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran secara umum, materi pembelajaran, metode, media, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Isdisusilo dalam bukunya yang berjudul *Panduan Lengkap Membuat Silabus dan RPP*, menyatakan bahwa dengan guru membuat silabus dalam satuan mata pelajaran maka guru akan dapat membuat standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>1</sup> Berdasarkan teori tersebut dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru pembelajaran musik memiliki acuan dalam menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta

---

<sup>1</sup> Isdisusilo, *Panduan Lengkap Membuat Silabus dan RPP*, ( \_\_\_\_: Kata Pena, 2012), h. 13

didik, memberikan materi pembelajaran, dan menentukan metode dalam pembelajaran.

Namun, RPP dan silabus yang dibuat oleh guru merupakan RPP dan silabus dengan model sederhana dimana di dalamnya guru tidak mencatumkan secara detail hal-hal seperti penerapan metode di dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian dalam pembelajaran musik. Menurut pernyataan guru dalam kegiatan wawancara, guru lebih mengutamakan pelaksanaan pada saat pembelajaran berlangsung daripada pembuatan RPP dan silabus. Bagi guru RPP dan silabus dalam pembelajaran hanya bersifat formalitas sebagai bentuk pemenuhan administrasi sekolah.

Sebelum melaksanakan pembelajaran musik di kelas V guru akan menetapkan tujuan pembelajaran secara umum yang kemudian dituangkan dalam RPP dan silabus. Guru menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan kemampuan bermusik peserta didik secara umum. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Roestiyah yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku murid-murid yang kita

harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pemaparan teori tentang tujuan pembelajaran, dapat diketahui bahwa dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru mengharapkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam keterampilan bermusik setelah diberikan pengajaran musik. Peserta didik di kelas V SDLB-A PTN terbagi menjadi dua yaitu peserta didik low vision dan peserta didik totally blind, tentunya kebutuhan pembelajaran antara peserta didik low vision dan peserta didik totally blind berbeda. Akan tetapi guru musik menyamakan tujuan pembelajaran antara peserta didik low vision dan peserta didik totally blind. Guru akan menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan berdasarkan pada tingkat kemampuan bermusik peserta didik secara umum, bukan berdasarkan pada tingkat kemampuan penglihatan peserta didik.

Pada aspek perencanaan terkait pembelajaran musik di kelas V, guru tidak membuat program pembelajaran individu (PPI). Guru langsung menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan individu setiap peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran, tanpa membuat rancangan PPI secara tertulis. PPI merupakan terjemahan

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: pt. Rineka Cipta, 2013), h. 42-43



dari makna *Individual Educational Program (IEP)*. Layanan tersebut merujuk pada suatu program pengajaran dimana peserta didik bekerja dengan tugas-tugas yang sesuai dengan kondisi dan motivasinya. Sejalan dengan pernyataan diatas, Lynch menyatakan bahwa )IEP) merupakan suatu kurikulum atau program belajar yang didasarkan kepada gaya, kekuatan, dan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik dalam belajar.<sup>3</sup>

Jika saja guru membuat program pembelajaran individu (PPI) pada pembelajaran musik di kelas V, tentu akan memudahkan guru dalam mempersiapkan pembelajaran untuk setiap peserta didik, mencatat hasil belajar peserta didik, dan memiliki dokumen secara tertulis apabila dibutuhkan oleh pihak sekolah maupun guru lainnya.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran akan dipaparkan mengenai temuan-temuan penelitian pada saat kegiatan pembelajaran yang akan dikaitkan dengan justifikasi teori yang relevan. Kegiatan pembelajaran terbagi kedalam tiga bagian kegiatan pembuka (elaborasi), kegiatan inti (eksplorasi), dan kegiatan penutup (konfirmasi).

---

<sup>3</sup> Nani Triani, *Panduan Asessmen Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2012), p. 22.

Di dalam kegiatan pembuka, guru musik mengawali pembelajaran sama seperti guru-guru pada umumnya, yaitu mengucapkan salam, menyapa peserta didik, dan mengabsen peserta didik serta mengulang kembali materi sebelumnya. Sesuai dengan justifikasi teori yaitu guru melakukan *review* terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Tahap *review* merupakan kegiatan awal di dalam pelaksanaan pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum guru melanjutkan materi berikutnya, dan untuk mengingat kembali materi yang sebelumnya sudah dipelajari. Pada kegiatan awal guru dapat memberi *ice breaking* seperti bernyanyi, yel-yel atau permainan sederhana yang tujuannya adalah menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.<sup>4</sup> Berdasarkan temuan tersebut dan dikaitkan dengan teori tersebut maka dapat disimpulkan dalam mengawali pembelajaran, guru musik tidak langsung menyampaikan materi, tetapi guru mengawali dengan kegiatan pembuka yang bertujuan untuk memusatkan konsentrasi dan perhatian peserta didik serta membangkitkan kembali ingatan dan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

---

<sup>4</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Surabaya: Media Grafika, 2007), h. 130.

Pada kegiatan inti terdiri dari hal-hal yang berkaitan dengan proses penyampaian materi pembelajaran antara lain materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN.

Materi pembelajaran musik yang diberikan oleh guru kepada peserta didik kelas V SDLB-A PTN ini berdasarkan dengan kurikulum yang digunakan dan telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Dalam menetapkan materi pembelajaran musik guru tidak melakukan asesmen secara langsung. Tetapi guru melakukan koordinasi dengan guru kelas dengan berkomunikasi terkait kemampuan dan karakteristik setiap peserta didik.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa materi merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.<sup>5</sup> Berdasarkan teori tersebut serta dikaitkan dengan hasil penelitian, bahwa guru telah melakukan analisis terhadap materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Metode pembelajaran yang biasa diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN adalah metode

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri dan Azwan Zain, op.cit, h. 43

demonstrasi dan praktik. Dalam menerapkan metode-metode tersebut diterapkan oleh guru baik secara klasikal maupun secara individual.

Menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil temuan penelitian dan dikaitkan dengan teori tersebut, maka dapat diartikan bahwa guru musik menetapkan dan menerapkan metode pembelajaran dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran serta kemampuan pemahaman peserta didik. Selain itu, penggunaan metode-metode tersebut bertujuan agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami oleh peserta didik. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang berbeda antara peserta didik low vision dan peserta didik totally blind.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran musik antara lain adalah alat-alat melodis seperti keyboard, gitar, dan pianika. Penyampaian materi sangat memerlukan media untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus penggunaan media pembelajaran telah sesuai dengan justifikasi teori

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2010), h. 14

yaitu media sering diartikan sebagai alat peraga di dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. dalam hubungannya dengan pembelajaran, media diartikan sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Sumber belajar yang digunakan oleh guru musik dalam menyampaikan materi pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN antara lain adalah buku KERTAKES untuk kelas V SD, buku tersebut berbentuk hardcopy dan dicetak dalam huruf braille. Adapun sumber belajar lain yang digunakan adalah buku lagu-lagu daerah dan lagu-lagu wajib nasional, kaset dan CD lagu-lagu, serta materi atau bahan yang diperoleh dari internet. Selain sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran musik, guru juga memberikan sumber belajar kepada peserta didik berupa catatan notasi dan syair lagu yang didiktekan oleh guru dan dicatat oleh peserta didik ketika kegiatan pembelajaran. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Winasanjaya, bahwa siswa sebagai sumber dari kegiatan belajar yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, p. 105.

perubahan peranan guru dalam proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar, menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan teori di atas, serta dikaitkan dengan temuan yang diperoleh selama penelitian, menunjukkan bahwa teori tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus. Dimana dalam pelaksanaannya guru menggunakan buku KERTAKES untuk kelas V SD dan ditambah dengan berbagai bentuk sumber lain dan memberikan catatan notasi dan syair lagu untuk peserta didik sebagai bentuk sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik.

Pada kegiatan penutup, guru biasanya akan melakukan diskusi serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Di dalam kegiatan diskusi, guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami dan hal-hal yang ingin diketahui.

Apabila dalam kegiatan tanya jawab tidak ada peserta didik yang ingin bertanya, maka guru akan mengajukan pertanyaan untuk peserta didik mengenai materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 100

dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan.

Pada kegiatan menyimpulkan, guru akan menyampaikan dan menjelaskan kembali hal-hal penting terkait materi pembelajaran. Kemudian, peserta didik diminta untuk mempraktikkan kembali apa yang telah dipelajari tanpa diberikan bimbingan dari guru. Dari kegiatan mempraktikkan kembali yang dilakukan tersebut dapat diketahui siapa saja peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran dan siapa saja peserta didik yang sudah memahami pembelajaran musik. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan himbauan kepada peserta didik untuk terus berlatih dan belajar apa yang sudah dipelajari di kelas.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN, guru menerapkan dua jenis evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan. Sedangkan, evaluasi hasil adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir materi (satu lagu) dalam bentuk ulangan harian serta ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa evaluasi mencakup, evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.<sup>9</sup> Evaluasi hasil belajar adalah evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh seberapa besar perolehan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat seberapa efektif kegiatan pembelajaran yang dilakukan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil temuan selama pengamatan, evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru musik untuk mengetahui kemampuan yang telah dikuasai peserta didik yaitu melalui tes nontertulis. Tes nontertulis yang dilakukan oleh guru yaitu tes praktik bermain pianika dan bernyanyi, tes praktik dilakukan baik dalam bentuk tes individu dan tes kelompok.

Adapun langkah tindak lanjut yang dilakukan bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria keberhasilan atau belum mencapai KKM. Langkah tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan melakukan remedial, guru akan memberikan remedial dengan melakukan tes ulang terhadap peserta didik yang belum memenuhi kriteria keberhasilan. Namun, sebelum guru melakukan pengetesan ulang, guru akan memberikan bimbingan dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari kepada peserta didik tersebut. Pemberian

---

<sup>9</sup> Dimiyati, Mudjiono, dikutip langsung oleh Dr. Syafaruddin, dan Dr. Irawan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 137

<sup>10</sup> Syafaruddin dan Irawan Nasution, *op.cit*, h. 137



remedial yang dilakukan oleh guru bukan semata-mata untuk memenuhi kriteria penilaian, melainkan guru juga menjadikan kegiatan remedial sebagai kegiatan untuk mematangkan kemampuan peserta didik.

Dari hasil temuan penelitian dan dikaitkan dengan teori di atas, maka dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru musik dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus sesuai dengan teori tersebut. Karena dengan melakukan evaluasi pembelajaran guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Serta guru dapat menentukan langkah tindak lanjut terhadap peserta didik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pembelajaran music bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan kelas V SD di SLB-A Pembina Tingkat Nasional, Lebak Bulus, Jakarta. Maka dapat disimpulkan bahwa:

Dalam aspek perencanaan guru membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun, guru tidak membuat program pembelajaran individu (PPI) dikarenakan guru lebih memfokuskan pada pembelajaran yang bersifat klasikal dalam pembelajaran musik.

Pada aspek pelaksanaan, Materi pembelajaran yang diajarkan adalah kreasi music dalam bentuk ansambel music dan vocal grup. Peserta didik belajar bermain pianika dan bernyanyi lagu anak-anak dan lagu-lagu wajib. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah, demonstrasi, dan praktik. Guru menjelaskan dan memberikan contoh secara langsung cara bermain pianika dan bernyanyi, kemudian peserta didik mempraktikkan apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru. Penerapan metode dilakukan baik secara klasikal maupun secara

individual. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran music adalah alat-alat music seperti gitar dan *keybord* yang digunakan oleh guru, Sedangkan peserta didik menggunakan alat music pianika. Pada pelaksanaan pembelajaran music di kelas V, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan bermusik dan pemahaman setiap peserta didik.

Dalam aspek evaluasi, guru membagi evaluasi menjadi dua jenis yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan setiap kegiatan pembelajaran, yakni sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan setelah selesai mempelajari suatu materi lagu. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk tes praktik.

Faktor pendukung dalam pembelajaran music adalah Ketersediaan fasilitas ruang music yang dilengkapi dengan berbagai alat music tradisional dan alat music modern. Selain fasilitas yang lengkap, kinerja guru yang baik serta kemampuan guru dalam memainkan alat music mendukung guru dalam mengolah pembelajaran music untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan.

## **B. Implikasi**

Dari kesimpulan hasil penelitian dapat dipaparkan implikasi sesuai dengan hasil penelitian yang telah dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru secara tertulis dengan membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum dan kemampuan peserta didik yang dijadikan landasan dalam penetapan pembelajaran untuk peserta didik. Hal ini sangat baik karena guru memiliki acuan di dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal dan terstruktur.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru mengutamakan dan menyesuaikan dengan kemampuan bermusik peserta didik, bukan berdasarkan pada kemampuan penglihatan peserta didik. Dengan demikian Materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan peserta didik, akan tetapi guru juga berfokus pada pengembangan kemampuan dan keterampilan bermusik peserta didik.
3. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan setiap kegiatan pembelajaran serta evaluasi pada saat ulangan harian melalui tes praktik individu dan kelompok. Dengan begitu dapat diketahui tingkat

keberhasilan dan kemajuan yang diperoleh peserta didik sehingga dapat menjadi bahan evaluasi pada pembelajaran selanjutnya.

4. Dari hasil deskripsi mengenai pembelajaran music di kelas V dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan.
5. Keterlibatan pihak sekolah seperti kepala sekolah, staf kurikulum, dan guru kelas dapat mendukung terselenggaranya pembelajaran music yang baik dan sesuai untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan.

### **C. Saran**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu:

#### **1. Bagi Sekolah**

Kegiatan pembelajaran musik di sekolah tersebut harus selalu dimonitoring oleh pihak yang terkait didalamnya, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dengan kegiatan yang dirancang secara berkala yaitu setiap tahun ajaran baru.

#### **2. Bagi Guru Musik**

Diharapkan dalam merancang perencanaan pembelajaran musik guru dapat membuat RPP dan silabus secara detail dan terperinci. Sehingga guru dapat memiliki acuan yang jelas dan terstruktur pada saat pelaksanaan pembelajaran.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang tertarik melanjutkan penelitian mengenai strategi pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar dapat memberikan kemajuan dalam pendidikan khusus terutama pada pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan. Tidak hanya mengenai studi deskriptif tentang strategi pembelajarannya saja, tetapi lebih menitikberatkan pada pengaplikasian pembelajaran tersebut kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2006. *Seni Musik untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Bahri, Syaiful dan Azwan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: pt. Rineka Cipta.
- Djohan. 2010. *Responsi Emosi Musikal*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Ombak Dua.
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hildayani, Rini. 2013. *Penanganan Anak Berkelainan*. Banten: Universitas Terbuka.
- [http://www.academia.edu/PENDIDIKAN\\_SENI\\_UNTUK\\_SD](http://www.academia.edu/PENDIDIKAN_SENI_UNTUK_SD) diunduh pada 23 februari 2016.
- Isdisusilo. 2012. *Panduan Lengkap Membuat Silabus dan RPP*, \_\_\_\_: Kata Pena.
- Lusli, Mimi. 2009. *Helping Children with Sight Loss*. Jakarta: Mimi Institue.
- Manatas, Lagita. 2013. *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra*. Yogyakarta: Imperium.
- Rasyid, Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ratnawati, Elis dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Santoso, Budi dan Asep Supena. 2015. *Pengantar Pendidikan Anak dengan Hambatan Penglihatan*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2010. *Teori dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin dan Irawan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran (Ciputat: Quantum Teaching)*.
- Tim Abdi Guru. 2007. *Seni Budaya SMP Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Triani, Nani. 2012. *Panduan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Uno, Hamzah. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiyani, Norvan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA



## Lampiran 1

## PEDOMAN OBSERVASI

Variabel	SubVariable	Dimensi	Indikator	Aspek	Subjek	Tempat	Waktu
Strategi Pembelajaran	Perencanaan	RPP SILABUS	Penetapan Tujuan	Penetapan Tujuan Umum	-	-	-
				Penetapan Tujuan Khusus	-	-	-
			Penyusunan Metode	Materi Pembelajaran	-	-	-
				Teknik Pembelajaran	-	-	-
				Media Pembelajaran	-	-	-
			Perencanaan Tes	Perencanaan Tes Tertulis	-	-	-
				Perencanaan Tes NonTertulis	-	-	-
	Pelaksanaan	Kegiatan Pembuka (Eksplorasi)	Apersepsi	Pengamatan Pembelajaran	Peserta didik Kelas V dan guru mata pelajaran musik	SLB-A A PTN	
			Asimilasi	Pengamatan Pembelajaran	Peserta didik Kelas V dan guru mata pelajaran musik	SLB-A A PTN	
		Kegiatan Inti (Elaborasi)	Materi Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	Peserta didik Kelas V dan guru mata pelajaran musik	SLB-A PTN	

			Metode Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	Peserta didik Kelas V dan guru mata pelajaran musik	SLB-A PTN	
			Media Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	Peserta didik Kelas V dan guru mata pelajaran musik	SLB-A PTN	
			Sumber Belajar	Pengamatan Pembelajaran	Peserta didik Kelas V dan guru mata pelajaran musik	SLB-A PTN	
		Kegiatan Penutup (Konfirmasi)	Tanya Jawab	Pengamatan Pembelajaran	Peserta didik Kelas V dan guru mata pelajaran musik	SLB-A PTN	
			Menyimpulkan	Pengamatan Pembelajaran	Peserta didik Kelas V dan guru mata pelajaran musik	SLB-A PTN	
		Evaluasi	Pengetesan	Tes Tertulis	Pengamatan Pengetesan	Peserta didik Kelas V dan guru mata pelajaran musik	SLB-A PTN
	Tes NonTertulis			Pengamatan Pengetesan	Peserta didik Kelas V dan guru mata pelajaran musik	SLB-A PTN	
	Tindak Lanjut		Remedial	Pengamatan Tindak Lanjut	Peserta didik Kelas V dan guru mata pelajaran musik	SLB-A PTN	

			Pelajaran Tambahan	Pengamatan Tindak Lanjut	Peserta didik Kelas V dan guru mata pelajaran musik	SLB-A PTN	
			Penugasan	Pengamatan Tindak Lanjut	Peserta didik Kelas V dan guru mata pelajaran musik	SLB-A PTN	

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Variabel	SubVariable	Dimensi	Indikator	Jenis Dokumentasi
Strategi Pembelajaran	Perencanaan	RPP SILABUS	Penetapan Tujuan	RPP SILABUS
			Penyusunan Metode	RPP SILABUS
			Perencanaan Tes	RPP SILABUS
	Pelaksanaan	Kegiatan Pembuka (Eksplorasi)	Apersepsi	Foto/video
			Asimilasi	Foto/video
		Kegiatan Inti (Elaborasi)	Materi Pembelajaran	Foto/video
			Metode Pembelajaran	Foto/video
			Media Pembelajaran	Foto/video
			Sumber Belajar	Foto/video
		Kegiatan Penutup (Konfirmasi)	Tanya Jawab	Foto/video
	Menyimpulkan		Foto/video	
	Evaluasi	Pengetesan	Tes Tertulis	Lembar Tes
			Tes NonTertulis	Lembar Tes
		Tindak Lanjut	Remedial	-
Pelajaran Tambahan			-	
		Penugasan	-	

## PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	SubVariable	Dimensi	Indikator	Aspek	Pertanyaan Guru	Pertanyaan Kepala Sekolah
Strategi Pembelajaran	Perencanaan	RPP SILABUS	Penetapan Tujuan	Penetapan Tujuan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah Bpk/Ibu didalam menetapkan tujuan umum?</li> <li>2. Apakah terdapat perbedaan penetapan tujuan umum antara peserta didik low vision dan peserta didik totally blind? Jika ada, dimana letak perbedaan tersebut?</li> <li>3. Apakah Bpk/ibu Memiliki buku referensi didalam menetapkan tujuan umum? Jika ada, apa jenis referensinya?</li> <li>4. Apakah Bpk/Ibu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah Bpk/Ibu didalam menetapkan tujuan umum?</li> <li>2. Apakah terdapat perbedaan penetapan tujuan umum antara peserta didik low vision dan peserta didik totally blind? Jika ada, dimana letak perbedaan tersebut?</li> <li>3. Apakah Bpk/ibu Memiliki buku referensi didalam menetapkan tujuan umum? Jika ada, apa jenis referensinya?</li> <li>4. Apakah Bpk/Ibu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah</li> </ol>

					<p>didalam menetapkan tujuan umum? Jika iya, siapa saja yang terlibat dan bagaimana bentuk koordinasinya?</p>	<p>didalam menetapkan tujuan umum? Jika iya, siapa saja yang terlibat dan bagaimana bentuk koordinasinya?</p>
				<p>Penetapan Tujuan Khusus</p>	<p>5. Bagaimana langkah Bpk/Ibu didalam menetapkan tujuan khusus?</p> <p>6. Apakah terdapat perbedaan penetapan tujuan khusus antara peserta didik low vision dan peserta didik totally blind? Jika ada, dimana letak perbedaan tersebut?</p> <p>7. Apakah Bpk/ibu Memiliki buku referensi didalam menetapkan tujuan khusus? Jika ada, apa jenis referensinya?</p> <p>8. Apakah Bpk/Ibu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah didalam menetapkan tujuan</p>	<p>5. Bagaimana langkah Bpk/Ibu didalam menetapkan tujuan khusus?</p> <p>6. Apakah terdapat perbedaan penetapan tujuan khusus antara peserta didik low vision dan peserta didik totally blind? Jika ada, dimana letak perbedaan tersebut?</p> <p>7. Apakah Bpk/ibu Memiliki buku referensi didalam menetapkan tujuan khusus? Jika ada, apa jenis referensinya?</p> <p>8. Apakah Bpk/Ibu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah didalam menetapkan tujuan</p>

					<p>khusus? Jika iya, siapa saja yang terlibat dan bagaimana bentuk koordinasinya?</p> <p>9. Apakah Bpk/Ibu membuat Program Pembelajaran Individual sesuai kemampuan peserta didik?</p>	<p>khusus? Jika iya, siapa saja yang terlibat dan bagaimana bentuk koordinasinya?</p> <p>9. Apakah Bpk/Ibu membuat Program Pembelajaran Individual sesuai kemampuan peserta didik?</p>
			Penyusunan Metode	Materi Pembelajaran	<p>10. Dari manakah referensi materi yang Bpk/Ibu miliki?</p> <p>11. Apakah terdapat perbedaan materi antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?</p>	<p>10. Dari manakah referensi materi yang Bpk/Ibu miliki?</p> <p>11. Apakah terdapat perbedaan materi antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?</p>
				Teknik Pembelajaran	<p>12. Apakah metode pembelajaran yang sering digunakan?</p> <p>13. Apakah terdapat perbedaan metode selama pembelajaran antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind atau individu yang satu dengan yang lain?</p> <p>14. Bagaimana teknik</p>	<p>12. Apakah metode pembelajaran yang sering digunakan?</p> <p>13. Apakah terdapat perbedaan metode selama pembelajaran antara peserta didik low vision dengan totally blind atau individu yang satu dengan yang lain?</p> <p>14. Bagaimana teknik yang dilakukan</p>

					yang dilakukan didalam menetapkan metode pembelajaran?	didalam menetapkan metode pembelajaran?
				Media Pembelajaran	<p>15. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran musik?</p> <p>16. Bagaimana fungsi dari setiap media tersebut?</p> <p>17. Apakah terdapat perbedaan media antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?</p>	<p>15. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran musik?</p> <p>16. Bagaimana fungsi dari setiap media tersebut?</p> <p>17. Apakah terdapat perbedaan media antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?</p>
			Perencanaan Tes	Perencanaan Tes Tertulis	<p>18. Bagaimana langkah awal guru dalam merancang perencanaan tes tertulis?</p> <p>19. Apakah terdapat perbedaan tes tertulis antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?</p>	<p>18. Bagaimana langkah awal guru dalam merancang perencanaan tes tertulis?</p> <p>19. Apakah terdapat perbedaan tes tertulis antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?</p>
				Perencanaan Tes NonTertulis	20. Bagaimana langkah awal guru dalam merancang perencanaan tes	20. Bagaimana langkah awal guru dalam merancang perencanaan tes



					<p>non tertulis?</p> <p>21. Apa saja bentuk perencanaan tes non tertulis?</p> <p>22. Apakah terdapat perbedaan tes non tertulis antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?</p>	<p>non tertulis?</p> <p>21. Apa saja bentuk perencanaan tes non tertulis?</p> <p>22. Apakah terdapat perbedaan tes tertulis antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?</p>
	Pelaksanaan	Kegiatan Pembuka (Eksplorasi)	Apersepsi	Pengamatan Pembelajaran	<p>23. Bagaimana cara guru dalam membuka pembelajaran?</p> <p>24. Apakah guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari?</p>	<p>23. Bagaimana cara guru dalam membuka pembelajaran?</p> <p>24. Apakah guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari?</p>
Asimilasi			Pengamatan Pembelajaran	<p>25. Apakah peserta didik diberi kesempatan dalam mengeksklore pengetahuannya?</p> <p>26. Bagaimana cara guru dalam mengeksplorasi pengetahuan peserta didik?</p>	<p>25. Apakah peserta didik diberi kesempatan dalam mengeksklore pengetahuannya?</p> <p>26. Bagaimana cara guru dalam mengeksplorasi pengetahuan peserta didik?</p>	
Kegiatan Inti (Elaborasi)		Materi Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	<p>27. Materi apa saja yang diajarkan dalam proses pembelajaran?</p>	<p>27. Materi apa saja yang diajarkan dalam proses pembelajaran?</p>	

					<p>28. Bagaimana tahap pemberian materi dalam proses pembelajaran?</p> <p>29. kendala apa saja yang terdapat pada saat melakukan proses pembelajaran?</p> <p>30. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam penyampaian materi?</p>	<p>28. Bagaimana tahap pemberian materi dalam proses pembelajaran?</p> <p>29. kendala apa saja yang terdapat pada saat melakukan proses pembelajaran?</p> <p>30. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam penyampaian materi?</p>
			Metode Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	<p>31. Metode apa saja yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran musik?</p> <p>32. Teknik apa yang diterapkan dalam menjalankan metode tersebut?</p> <p>33. Apakah terdapat perbedaan metode antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind? Jika ya, bagaimana bentuk perbedaan tersebut?</p>	<p>31. Metode apa saja yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran musik?</p> <p>32. Teknik apa yang diterapkan dalam menjalankan metode tersebut?</p> <p>33. Apakah terdapat perbedaan metode antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind? Jika ya, bagaimana bentuk perbedaan tersebut?</p>
			Media Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	<p>34. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran</p>	<p>34. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran</p>

					<p>musik?</p> <p>35. Apakah terdapat perbedaan media antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?</p>	<p>musik?</p> <p>35. Apakah terdapat perbedaan media antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?</p>
			Sumber Belajar	Pengamatan Pembelajaran	<p>36. Apakah terdapat sumber belajar didalam pembelajaran musik?</p> <p>37. Bagaimana bentuk sumber belajar tersebut?</p>	<p>36. Apakah terdapat sumber belajar didalam pembelajaran musik?</p> <p>37. Bagaimana bentuk sumber belajar tersebut?</p>
		Kegiatan Penutup (Konfirmasi)	Tanya Jawab	Pengamatan Pembelajaran	<p>38. Apakah guru melakukan diskusi setelah penyampaian materi?</p> <p>39. Bagaimana cara guru memulai diskusi tersebut?</p>	<p>38. Apakah guru melakukan diskusi setelah penyampaian materi?</p> <p>39. Bagaimana cara guru memulai diskusi tersebut?</p>
			Menyimpulkan	Pengamatan Pembelajaran	<p>40. Apakah guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan?</p> <p>41. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan?</p>	<p>40. Apakah guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan?</p> <p>41. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan?</p>

					42. Bagaimana cara guru mengakhiri proses pembelajaran musik?	42. Bagaimana cara guru mengakhiri proses pembelajaran musik?
	Evaluasi	Pengetesan	Tes Tertulis	Pengamatan Pengetesan	43. Kapan guru melakukan pengetesan tertulis? 44. Bagaimana bentuk penilaian akhir terhadap hasil tes tertulis? 45. Apakah terdapat perbedaan tes tertulis antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind? 46. Bagaimana cara guru dalam menetapkan kriteria keberhasilan peserta didik pada tes tertulis?	43. Kapan guru melakukan pengetesan tertulis? 44. Bagaimana bentuk penilaian akhir terhadap hasil tes tertulis? 45. Apakah terdapat perbedaan tes tertulis antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind? 46. Bagaimana cara guru dalam menetapkan kriteria keberhasilan peserta didik pada tes tertulis?
			Tes NonTertulis	Pengamatan Pengetesan	47. Kapan guru melakukan pengetesan non tertulis? 48. Bagaimana bentuk penilaian akhir terhadap hasil tes non tertulis? 49. Apakah terdapat	47. Kapan guru melakukan pengetesan non tertulis? 48. Bagaimana bentuk penilaian akhir terhadap hasil tes non tertulis? 49. Apakah terdapat

					perbedaan tes non tertulis antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind? 50. Bagaimana cara guru dalam menetapkan kriteria keberhasilan peserta didik pada tes non tertulis?	perbedaan tes non tertulis antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind? 50. Bagaimana cara guru dalam menetapkan kriteria keberhasilan peserta didik pada tes non tertulis?
		Tindak Lanjut	Remedial	Pengamatan Tindak Lanjut	51. Apakah diberikan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan? 52. Bagaimana bentuk remedial tersebut?	51. Apakah diberikan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan? 52. Bagaimana bentuk remedial tersebut?
			Pelajaran Tambahan	Pengamatan Tindak Lanjut	53. Apakah diberikan pelajaran tambahan bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan? 54. Kapan pelajaran tambahan dilakukan?	53. Apakah diberikan pelajaran tambahan bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan? 54. Kapan pelajaran tambahan dilakukan?
			Penugasan	Pengamatan Tindak Lanjut	55. Apakah peserta didik diberi tugas tambahan jika belum mencapai kriteria	55. Apakah peserta didik diberi tugas tambahan jika belum mencapai kriteria

					keberhasilan? 56. Bagaimana bentuk penugasan tersebut?	keberhasilan? 56. Bagaimana bentuk penugasan tersebut?
--	--	--	--	--	---	---

## Lampiran 4

## CATATAN LAPANGAN 1

## CALA 01 Catatan Hasil Observasi

Lokasi: SDLB-a Pembina Tingkat Nasional

Lokasi: Cijantung

Waktu: Kamis, 28-07-2016

Waktu: Kamis, 28-07-2016

Pukul: 07.00 am-09.00 am.

Pukul: 01.30 pm-03.00 pm.

Subjek: peserta didik kelas V SD (D5)

Indikator:

- Apersepsi
- Asimilasi
- Materi Pembelajaran
- Metode Pembelajaran
- Media Pembelajaran
- Sumber Belajar
- Tanya Jawab
- Menyimpulkan
- Tes Tertulis
- Tes Nontertulis

Deskripsi:

Pembelajaran musik bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan kelas V di SLB A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta Selatan dalam pelaksanaannya adalah satu kali pertemuan untuk satu minggu, yakni setiap hari Kamis pukul 07.00 – 09.00 di jam pelajaran pertama dan kedua.

Terdapat dua guru pelajaran musik di SLB A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta yaitu bapak Juhana dan bapak Muhammad Hamid Basuki. Namun untuk guru pembelajaran musik bagi peserta didik dengan

hambatan penglihatan kelas V adalah bapak Muhammad Hamid Basuki yang memiliki panggilan akrab bapak Hamid. Kemudian untuk jumlah peserta didiknya adalah sembilan peserta didik, tujuh perempuan dan dua laki-laki. Kesembilan peserta didik tersebut merupakan penggabungan dari dua kelas yakni kelas V/a dan V/b. Berikut nama-nama mereka, dari kelas V/a: Balqiz Baika Utami yang biasa dipanggil Balqiz, Deswita Sekar Kinasih dengan panggilan akrab Vita, Hanamici Difa Mafaza biasa dipanggil Difa, Nanda Aulia biasa dipanggil Nanda, Triani yang akrab dipanggil Ani, dan Muhammad Reyhan Sajuri dengan panggilan Reyhan. Sedangkan nama-nama peserta didik dari kelas V/b adalah: Asyifa Nuayar yang biasa dipanggil Syifa, Himatul Alia Ahmad dengan panggilan Alia, dan Satria Fatur Rozi dengan panggilan Fatur.

Setelah bel masuk sekolah pada pukul 07.00 dan dilanjutkan dengan kegiatan tadarus bersama, para peserta didik kelas V/a dan V/b bergegas menuju ruang musik untuk mengikuti pembelajaran musik. Kemudian mereka duduk di tempatnya masing-masing. “assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”, Bapak Hamid mengucapkan salam. “walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh” jawab Peserta didik bersama-sama. Kemudian bapak Hamid memanggil nama-nama peserta didik untuk mengabsen peserta didik yang mengikuti pelajaran. Pada pertemuan hari ini seluruh peserta didik hadir, baik dari kelas V/a maupun dari kelas V/b.

Kemudian bapak Hamid menjelaskan materi yang hendak dipelajari. “Hari ini kita akan mempelajari lagu yang berjudul Mandi”. “Nanti kita akan belajar memainkan lagu Mandi dengan pianika dan sekaligus belajar menyanyikan lagunya”. “Ada yang sudah pernah mendengar lagu Mandi?”, bapak Hamid bertanya kepada peserta didik. “Belum pak!”, Jawab peserta didik. “Baiklah kalau begitu, pertama-tama bapak akan membagi kalian menjadi dua kelompok, kelompok pertama akan memainkan suara satu dan kelompok kedua akan memainkan suara dua”. Kemudian bapak Hamid mulai membagi kelompok. Alia, Ani, Syifa, Difa, dan Nanda masuk menjadi kelompok suara satu, sedangkan Balqiz, Vita, Reyhan, dan Fatur masuk menjadi kelompok suara dua. Kemudian Bapak hamid mulai mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, “kelompok suara satu silahkan duduk di deretan kursi yang ada di sebelah kiri kalian, dan kelompok suara dua silahkan duduk di deretan kursi yang ada di sebelah kanan kalian”, Bapak hamid memberikan instruksi kepada para peserta didik. Kemudian para



peserta didik mulai berpindah tempat duduk sesuai instruksi yang disampaikan oleh bapak Hamid. Alia, Ani, Syifa, Difa, dan Nanda berada di deretan kursi sebelah kiri sedangkan Balqiz, Vita, Reyhan, dan Fatur berada di deretan kursi sebelah kanan.

Setelah bapak Hamid membagi kelompok dan mengatur posisi duduk peserta didik, Bapak hamid meminta kepada peserta didik untuk menyiapkan alat tulis untuk mencatat notasi dan syair lagu Mandi. “Sekarang kalian siapkan alat tulis dan buku catatan kalian, bapak akan mendiktekan notasi dan syair lagu Mandi, nanti kalian catat not lagunya sesuai dengan kelompok kalian masing-masing. Kelompok suara satu cukup mencatat bagian notasi suara satu saja, begitu juga kelompok suara dua cukup mencatat bagian notasi suara dua saja”. “Untuk syair lagunya dicatat bersama-sama, baik suara satu maupun suara dua syairnya sama saja, mengerti anak-anak?” ujar bapak hamid menjelaskan. “Mengerti pak!, jawab para peserta didik. Bapak Hamid mulai mendiktekan notasi lagu bait demi bait kepada kelompok suara satu, para peserta didik dari kelompok satu pun mulai mencatat not-not yang didiktekan oleh guru. Sedangkan peserta didik dari kelompok suara dua duduk dengan tenang sambil mendengarkan. Setelah selesai mendiktekan notasi lagu untuk kelompok suara satu, berikutnya giliran kelompok suara dua yang mencatat notasi lagu. Seperti halnya kelompok suara satu, Bapak Hamid mendiktekan notasi lagu secara perlahan bait demi bait kepada peserta didik kelompok suara dua. Setelah kegiatan mencatat selesai, Bapak Hamid memastikan para peserta didik tidak ada yang terlewat atau salah dalam mencatat notasi lagu “Mandi”.

Setelah mencatat notasi lagu, Bapak Hamid meminta seluruh peserta didik untuk mencatat syair lagu Mandi secara bersama-sama. Para peserta didik bersiap-siap pada lebaran baru di bukunya untuk mencatat syair lagu. Bapak Hamid mulai mendiktekan syair lagu Mandi dan para peserta didik mulai mencatat. Setelah selesai, Bapak Hamid kembali memastikan para peserta didik tidak ada yang terlewat atau salah dalam mencatat syair lagu Mandi.

Setelah selesai mencatat not dan syair lagu Mandi, bapak Hamid meminta semua peserta didik untuk menyiapkan alat musik pianika masing-masing. “Kita akan mulai belajar memainkan lagu Mandi dengan pianika, silahkan kalian persiapkan pianika kalian”, ujar bapak hamid kepada semua peserta didik. Para peserta didik pun mulai menyiapkan pianika mereka, sambil

Bapak Hamid membantu peserta didik yang kesulitan memasang selang pianika. Setelah semua peserta didik siap dengan pianikanya masing-masing, Bapak Hamid meminta peserta didik untuk mendengarkan lagu Mandi yang dimainkan oleh Bapak Hamid dengan keyboard (kibor). Bapak Hamid memberikan contoh bunyi notasi lagu Mandi baik notasi suara satu maupun notasi suara dua. Setelah memperdengarkan bunyi notasi lagu kepada peserta didik, Bapak Hamid meminta peserta didik kelompok suara satu memainkan notasi lagu pada kalimat melodi pertama secara bersama-sama. Bapak Hamid memberikan bimbingan dengan menyebutkan not-not lagu, para peserta didik kelompok suara satu memainkan pianika mengikuti bimbingan dari guru. Selanjutnya, Bapak Hamid meminta peserta didik kelompok suara dua memainkan notasi lagu pada kalimat melodi pertama secara bersama. Sama seperti sebelumnya, Bapak Hamid juga membimbing dengan menyebutkan not-not lagu bagian suara dua untuk membantu peserta didik menghafalkan notasi lagu.

Setelah kegiatan memainkan lagu dengan pianika secara berkelompok, setiap peserta didik ditugaskan untuk memainkan lagu secara individu sesuai dengan suara kelompoknya. Peserta didik kelompok suara satu mendapat giliran lebih dulu, Alia, Ani, Syifa, Difa, dan Nanda mempraktikkan memainkan lagu dengan pianika secara individu. Bapak Hamid mendengarkan dan membantu apabila ada not yang salah atau ada peserta didik yang belum hafal notasi lagunya. Setelah semua peserta didik kelompok suara satu mencoba secara individu memainkan lagu, giliran peserta didik kelompok suara dua mempraktikkan memainkan lagu secara individu. Balqiz, Vita, Reyhan, dan Fatur secara bergantian mencoba mempraktikkan memainkan lagu. Bapak Hamid pun memberikan arahan dan mengingatkan apabila ada not yang salah atau terlupa.

Pada saat kegiatan memainkan pianika secara individu, dapat diketahui kemampuan setiap peserta didik. Peserta didik dari kelompok suara satu masih belum menguasai notasi lagu, hal ini tampak dari cara mereka memainkan lagu yang masih terbata-bata. Sedangkan peserta didik kelompok suara dua sudah cukup lancar dalam memainkan lagu. Terkecuali Fatur, ketika Bapak Hamid meminta Fatur memainkan lagu Fatur tampak kebingungan, Fatur sama sekali belum dapat memainkan lagu pada kalimat melodi pertama.

Setelah memainkan lagu baik secara berkelompok maupun secara individu, kemudian Bapak Hamid meminta seluruh peserta didik baik suara satu dan suara dua untuk memainkan lagu secara bersama-sama. Bapak Hamid menggabungkan dua kelompok untuk membentuk sebuah permainan musik ansambel. Bapak Hamid pun memberikan arahan dengan memberikan tepukan tangan sebagai tanda hitungan tempo lagu. Setelah memainkan lagu bersama-sama Bapak Hamid memberikan evaluasi secara lisan. Bapak Hamid mengevaluasi kemampuan setiap peserta didik, "Kalian kelompok suara satu masih harus berlatih lagi bermain pianiknya. Hafalkan notasi lagunya agar bisa bermain dengan lancar". "Dan kalian kelompok suara dua sudah cukup bagus bermain pianiknya, hanya perlu dilancarkan sedikit lagi dan hafalkan notasinya. Untuk Fatur berlatih lagi memainkan pianiknya di rumah, atau boleh minta diajarkan oleh teman sekelasnya". Selain itu Bapak Hamid juga menjelaskan tujuan dari mempelajari materi ini adalah agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk memainkan musik secara individu ataupun secara berkelompok. Serta peserta didik kelas V dapat menampilkan permainan musik ansambel dan menyanyikan lagu secara vokal grup. Bapak Hamid juga berpesan kepada seluruh peserta didik untuk menghafalkan notasi dan syair lagu Mandi di rumah dan berlatih memainkan lagu dengan pianika. Setelah selesai mengevaluasi kegiatan belajar pada hari ini, Bapak Hamid mempersilahkan kepada para peserta didik untuk merapikan alat musik pianika dan buku catatan masing-masing, kemudian mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam dan satu per satu peserta didik bersalaman dengan Bapak Hamid dan meninggalkan ruang musik untuk istirahat karena bel tanda istirahat telah dibunyikan.

Demikianlah hasil pengamatan yang peneliti temukan di hari pertama.

**Refleksi Analisis:**

(CL01.14) Pada kegiatan pembelajaran, kegiatan apersepsi yang dilakukan adalah guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik serta mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu lagu berjudul Mandi.

(CL01.15) Setelah itu guru melakukan kegiatan asimilasi, guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok yaitu kelompok suara satu dan kelompok suara dua. Kemudian guru menguji pengetahuan peserta didik dengan bertanya mengenai lagu Mandi. Setelah guru mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap lagu yang akan dipelajari, guru meminta peserta didik menyiapkan alat tulis dan buku catatan untuk mencatat notasi dan syair lagu Mandi.

(CL01.16) Setelah peserta didik menyiapkan alat tulis dan buku catatan masing-masing, guru menyampaikan materi yang dipelajari pada pertemuan kali ini. Adapun materi yang dipelajari ialah lagu yang berjudul Mandi, pertama-tama guru meminta peserta didik mencatat notasi dan syair lagu yang didiktekan oleh guru. Guru mendiktekan notasi untuk kedua kelompok sesuai dengan pembagian suara yang telah ditentukan oleh guru. Setelah selesai mencatat notasi dan syair lagu, guru menjelaskan peserta didik akan belajar memainkan lagu Mandi dengan pianika secara ansambel dan menyanyikan lagu Mandi secara vocal grup. Namun sebelum belajar memainkan lagu dengan pianika dan bernyanyi, terlebih dahulu guru memberikan contoh memainkan lagu dengan menggunakan alat music keyboard (kibor) baik suara satu maupun suara dua. Peserta didik diminta mendengarkan permainan music yang dicontohkan oleh guru. Kemudian setelah guru memberikan contoh bunyi notasi lagu, guru meminta peserta didik dari setiap kelompok mempraktikkan memainkan lagu dengan alat music pianika.

(CL01.17) Dalam pembelajaran music di kelas V guru menggunakan metode demonstrasi, praktik, dan penugasan. Hal ini tampak pada saat pelaksanaan pembelajaran, sebelum mempraktikkan bermain suatu lagu dengan pianika guru akan menjelaskan dan memberikan contoh terlebih dahulu. Selain itu guru juga meminta peserta didik untuk menghafalkan notasi dan syair lagu agar peserta didik dapat hafal notasi dan syair lagu dan akan memudahkan pada saat bermain pianika dan bernyanyi.

(CL01.I8) Pada pelaksanaan pembelajaran music di kelas V guru menggunakan media alat music keyboard (kibor) untuk memberikan contoh bunyi notasi dan alat music pianika yang digunakan oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik membawa alat music pianika masing-masing. Selain itu peserta didik menggunakan alat tulis dan buku catatan untuk mencatat notasi dan syair lagu yang didiktekan oleh guru.

(CL01.I9) Selain media pembelajaran, untuk mendukung kegiatan pembelajaran musik di kelas V dapat terselenggara secara efektif dan menyenangkan serta terstruktur, maka guru harus menggunakan sumber belajar yang bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan didalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran music di kelas V SLB-A PTN Lebak Bulus yaitu buku KERTAKES dan hasil pencarian dari internet serta buku lagu-lagu.

(CL01.I10) Setelah guru menjelaskan materi dan memberikan contoh kepada peserta didik, guru menanyakan kembali apakah ada penjelasan atau contoh yang belum dipahami oleh peserta didik.

(CL01.I11) Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menyampaikan kembali bagian-bagian penting dari materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian guru meminta peserta didik untuk memahami dan menghafalkan notasi dan syair lagu yang telah dicatat.

(CL01.I13) Pada pembelajaran musik di kelas V SLB-A PTN Lebak Bulus Jakarta guru selalu melakukan evaluasi pada setiap pertemuan terkait materi yang dipelajari. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan tes nontertulis berupa tes praktik. Setiap peserta didik diminta untuk memainkan pianika secara individu dan secara kelompok tanpa bimbingan dan arahan dari guru. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam memainkan lagu dengan alat music pianika.

## CATATAN LAPANGAN 2

## CL 02 Catatan Hasil Observasi

Lokasi: SDLB-a Pembina Tingkat Nasional

Lokasi: Cijantung

Waktu: Kamis, 04-08-2016

Waktu: Kamis, 04-08-2016

Pukul: 07.00 am-09.00 am.

Pukul: 01.30 pm-03.00 pm.

Subjek: siswa kelas V SD (D5)

Indikator:

- Apersepsi
- Asimilasi
- Materi pembelajaran
- Metode pembelajaran
- Media pembelajaran
- Sumber belajar
- Tanya jawab
- Menyimpulkan
- Tes tertulis
- Tes nontertulis

Deskripsi:

Tepat pukul 07.00 bel tanda masuk berbunyi, seluruh peserta didik segera memasuki kelasnya masing-masing untuk mengikuti kegiatan tadarus bersama, tak terkecuali peserta didik kelas V a dan V b. Setelah mengikuti kegiatan tadarus bersama, para peserta didik kelas V bersiap-siap menuju ruang musik untuk mengikuti pembelajaran musik, mereka pun mempersiapkan barang-barang yang hendak dibawa ke ruang musik seperti alat tulis, buku catatan, dan alat musik pianika.

Setibanya di ruang musik mereka segera menuju tempat duduk masing-masing. Bapak Hamid mengucapkan salam selamat pagi dan menyapa para

peserta didik. “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh anak-anak, apa kabar hari ini?”. “Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, kabar baik pak!”, para peserta didik menjawab salam. “Coba kalian duduk sesuai tempat yang minggu lalu sudah bapak tentukan, duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok suara satu duduk di sebelah kiri dan kelompok suara dua duduk di sebelah kanan”, bapak Hamid meminta para peserta didik duduk sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Para peserta didik pun mulai berpindah tempat duduk sesuai tempatnya yang telah diatur. “Sudah semuanya?”. “Sudah pak”. “Hari ini semuanya masuk?”, tanya bapak Hamid mengabsen peserta didik. “Nanda tidak masuk pak”, ujar Difa yang duduk di sebelah tempat duduk Nanda”. “Oh kenapa dia tidak masuk?”, tanya bapak Hamid. “Nanda pergi ke rumah sakit pak, dia mau dioperasi kakinya”, ujar Vita menjelaskan. “Oh, baiklah kalau begitu, langsung saja kita mulai belajar, ada yang ingat minggu lalu kita belajar lagu apa?”. “Lagu Mandi pak”, jawab Reyhan. “Ya betul Rey, apa semua sudah hafal not dan syairnya?”. “Sudah pak”, “belum pak”, seru para peserta didik bergantian. “Nah kalau begitu sekarang kalian siapkan pianika kalian dan buka catatan yang kemarin sudah dicatat”. Para peserta didik mulai menyiapkan pianika dan catatan mereka masing-masing.

“Sebelum kita mulai, coba bapak ingin mendengar Fatur memainkan tangga nada do re mi fa sol la si do terlebih dahulu”, perintah bapak Hamid kepada Fatur. Fatur mulai memainkan tangga nada, namun ia tampak kebingungan menemukan not do. Hal ini terlihat dari beberapa kali ia salah dalam menekan tuts pianikanya, setiap Fatur membunyikan not yang bukan not do, maka bapak Hamid memberitahukan kepada Fatur bahwa not yang dibunyikannya bukan not do. Kemudian memegang tangan Fatur dan mengarahkannya ke not do dan memintanya menekan dan membunyikan not yang telah ditunjukkan. “Nah, itu not do, coba kamu raba tangan bapak supaya kamu tahu letak do re mi dan lainnya”, bapak Hamid meminta Fatur meraba tangan bapak Hamid sambil meminta Fatur meniup pianikanya dan bapak Hamid menyebutkan not-not yang dibunyikan oleh Fatur. “do re mi fa sol la si do”, sambil tangan bapak Hamid bergerak menekan setiap tuts pada pianika, sedangkan Fatur meraba gerakan tangan bapak Hamid sambil meniup pianika. “Sekarang coba kamu lakukan sendiri”, bapak Hamid meminta Fatur memainkan tangga nada seperti yang telah di contohkan. Fatur pun mencoba memainkan tangga nada, tetapi terlihat masih belum lancar. “Ya sudah, Fatur

kamu dilancarkan lagi ya di rumah atau kamu bisa minta diajarkan sama teman kamu yang ada disini”, bapak Hamid memberikan nasehat kepada Fatur. “Iya pak”, jawab Fatur.

Setelah mengajarkan tangga nada kepada Fatur, Bapak Hamid meminta kepada peserta didik yang lain untuk mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan sebelumnya para peserta didik telah belajar memainkan lagu Mandi pada kalimat melodi pertama. Guru meminta peserta didik dari kelompok suara satu dan suara dua memainkan lagu Mandi pada kalimat melodi pertama secara bersama-sama, kali ini Bapak Hamid hanya memberikan arahan dengan memberikan hitungan tempo menggunakan tepukan tangan. Pada saat memainkan lagu masih ada peserta didik yang salah atau lupa not, ada pula yang bermain pianika tidak sesuai dengan ketukan tempo yang diberikan oleh guru. Tampaknya mereka belum begitu menguasai notasi lagu sehingga terdengar belum lancar dan belum kompak.

Setelah mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, Bapak Hamid melanjutkan materi yang akan dipelajari pada hari ini, yaitu memainkan lagu sesuai dengan tempo, masih mempelajari lagu Mandi pada kalimat melodi pertama. Sebelum mulai mempraktikkan bermain pianika, Bapak Hamid meminta peserta didik untuk membuka buku catatannya masing-masing dan membaca kembali notasi lagu Mandi pada kalimat melodi pertama. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menghafal notasi dan akan memudahkan peserta didik dalam mengingat notasi pada saat memainkan pianika.

Setelah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca catatan dan menghafal notasi lagu, Bapak Hamid meminta peserta didik kelompok suara satu untuk bersiap mempraktikkan bermain pianika lagu Mandi kalimat melodi pertama. Bapak Hamid akan memberikan hitungan tempo dengan tepukan tangan, peserta didik harus menyesuaikan permainan pianika dengan tempo yang diberikan oleh guru. Di sela-sela permainan terkadang Bapak Hamid membantu dengan menyebutkan notasi lagu agar peserta didik dapat lebih mudah mengingat. Ternyata masih ada peserta didik yang permainan pianikanya tidak sesuai dengan tepukan tangan guru, dan ada peserta didik yang belum lancar dalam memainkan notasi lagu.

Setelah kelompok suara satu selesai, kelompok suara dua bersiap-siap untuk mempraktikkan bermain pianika. Bapak Hamid memberikan hitungan tempo



dengan tepukan tangan, dan peserta didik harus memainkan lagu mengikuti hitungan tempo dari guru. Seperti halnya kelompok suara satu, Bapak Hamid juga membantu menyebutkan notasi agar peserta didik dapat mengingat pada saat sedang memainkan pianika. Peserta didik kelompok suara dua terdengar sudah cukup lancar dan kompak dalam memainkan lagu, sehingga kelompok suara dua terdengar lebih harmonis dibandingkan kelompok suara satu.

Setelah memainkan lagu secara berkelompok, Bapak Hamid meminta setiap peserta didik untuk memainkan lagu secara individu. Peserta didik dari kelompok satu dan kelompok dua akan mempraktikkan bermain pianika mengikuti hitungan tempo dari guru. Namun kali ini Bapak Hamid tidak membantu menyebutkan notasi, Bapak Hamid hanya memberikan hitungan tempo dengan tepukan tangan. Setelah setiap peserta didik mempraktikkan bermain pianika secara individu, guru dapat mengetahui siapa saja peserta didik yang belum lancar dan belum sesuai dengan tempo dalam memainkan lagu. Kebanyakan mereka dari kelompok suara satu yang masih belum lancar, sedangkan peserta didik dari kelompok suara dua sudah cukup lancar.

Kemudian, Bapak Hamid mengambil sebuah gitar untuk mengiringi permainan pianika peserta didik. Seperti biasa pertama-tama peserta didik akan mempraktikkan secara berkelompok, dan yang lebih dulu mencoba mempraktikkan adalah kelompok suara satu. Kali ini guru tidak lagi memberikan hitungan tempo, peserta didik harus menyesuaikan permainan pianika dengan iringian gitar yang dimainkan oleh guru. Pertama guru memainkan intro lagu lalu guru memberikan aba-aba sebagai tanda peserta didik mulai memainkan pianika. Pada saat memainkan lagu masih terdengar peserta didik yang salah dalam memainkan notasi lagu dan tidak sesuai dengan iringan gitar, terlalu cepat atau terlalu lambat sehingga terdengar tidak kompak dan tidak harmonis. Setelah itu, giliran kelompok suara dua mempraktikkan bermain pianika dengan diiringi gitar. Mereka harus memainkan lagu menyesuaikan dengan tempo dari iringan gitar. Sama seperti kelompok sebelumnya, Bapak Hamid memulai dengan memainkan intro lagu dan memberikan aba-aba sebagai tanda peserta didik mulai memainkan pianikanya. Pada waktu mulai memainkan pianika ada salah satu peserta didik yang terlambat memainkan pianikanya, namun secara keseluruhan kelompok suara dua terdengar lebih lancar.

Waktu menunjukkan pukul 08.45 Bapak Hamid melakukan evaluasi. Bapak Hamid meminta seluruh peserta didik baik dari kelompok suara satu maupun kelompok dua untuk memainkan lagu dengan diiringi oleh gitar. Pada praktik kali ini guru tidak memberikan arahan atau bimbingan sama sekali, guru hanya mengiringi dengan gitar. Peserta didik memainkan pianika tanpa bimbingan dan arahan dari guru. Pada saat awal lagu ada peserta didik dari kelompok suara satu yang terlambat memainkan pianika, kemudian di bagian pertengahan ada peserta didik yang terlalu cepat memainkan pianikanya, dan ada juga yang lupa not atau salah not. Setelah selesai memainkan lagu, Bapak Hamid mengoreksi permainan pianika masing-masing peserta didik, sekaligus memberikan pujian kepada peserta didik yang permainan pianikanya sudah cukup bagus. Bapak Hamid juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang lain untuk lebih giat belajar dan berlatih agar bisa memainkan lagu ini dengan lancar dan enak didengar. Selain itu, Bapak Hamid juga berpesan kepada Fatur untuk terus belajar dan berlatih memainkan tangga nada agar dapat segera belajar memainkan lagu Mandi seperti teman-temannya yang lain. Kemudian bel tanda istirahat berbunyi sekaligus mengakhiri kegiatan belajar mengajar musik hari ini. Semua peserta didik merapikan alat musik dan perlengkapan belajarnya masing-masing. Kemudian peserta didik secara bergantian menjabat tangan bapak hamid dan pergi meninggalkan ruang musik sambil mengucapkan salam, "assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh".

Demikianlah hasil pengamatan yang telah peneliti laksanakan pada pertemuan kedua.

**Refleksi Analisis:**

(CL02.14) Pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan apersepsi yaitu guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik kemudian mengabsen peserta didik yang hadir. Setelah itu guru menginstruksikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.

(CL02.15) Setelah itu guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru mengajukan pertanyaan terkait materi pada pertemuan minggu lalu dan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini. Pada kegiatan asimilasi guru mengajarkan tangga nada kepada salah satu peserta didik yang belum menguasai tangga nada, guru mengajarkan secara individual dengan mencontohkan cara menekan tuts pianika, guru meminta peserta didik meraba posisi dan gerakan tangan guru ketika menekan setiap tuts pianika. Setelah itu guru meminta peserta didik tersebut mempraktikkan sendiri apa yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah mengajarkan tangga nada, guru meminta peserta didik yang lain untuk mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik dari kedua kelompok memainkan lagu Mandi bagian kalimat melodi pertama secara bersama-sama. Guru mendengarkan dengan seksama permainan pianika peserta didik. Setelah mengulang materi pada pertemuan sebelumnya guru menginstruksikan peserta didik untuk menyimak materi yang akan dipelajari.

(CL02.16) Materi yang dipelajari pada pertemuan hari ini masih melanjutkan materi sebelumnya yaitu memainkan pianika dan menyanyikan lagu berjudul Mandi. Pada pertemuan hari ini peserta didik belajar memainkan pianika lagu Mandi kalimat melodi pertama sesuai dengan tempo dan iringan.

(CL02.17) Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah klasikal, individual, demonstrasi, dan praktik. Guru memberikan penjelasan secara klasikal kemudian memberi contoh. Mula-mula guru meminta peserta didik mempraktikkan bermain pianika secara berkelompok, kemudian guru meminta setiap peserta didik bermain pianika secara individu. Guru berperan dalam membimbing peserta didik dengan memberikan ketukan tempo menggunakan tepukan tangan dan mengiringi permainan pianika peserta didik dengan gitar.

(CL02.18) Pada kegiatan pembelajaran musik di kelas V , media pembelajaran yang digunakan yaitu alat musik gitar dan pianika yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

(CL02.19) Selain media pembelajaran, untuk mendukung kegiatan pembelajaran musik di kelas V dapat terselenggara secara efektif dan menyenangkan serta terstruktur, maka guru harus menggunakan sumber belajar yang bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan didalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran music di kelas V SLB-A PTN Lebak Bulus yaitu buku KERTAKES dan hasil pencarian dari internet serta buku lagu-lagu.

(CL02.110) Setelah guru menjelaskan materi dan memberikan contoh kepada peserta didik, guru menanyakan kembali apakah ada penjelasan atau contoh yang belum dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

(CL02.111) Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menyampaikan kembali bagian-bagian penting dari materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian guru meminta peserta didik untuk memahami dan menghafalkan notasi dan syair lagu yang telah dicatat.

(CL02.113) Pada pembelajaran musik di kelas V SLB-A PTN Lebak Bulus Jakarta guru selalu melakukan evaluasi pada setiap pertemuan terkait materi yang dipelajari. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan tes nontertulis berupa tes praktik. Setiap peserta didik diminta untuk memainkan pianika secara individu dan secara berkelompok tanpa bimbingan dan arahan dari guru. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam memainkan lagu dengan alat music pianika.

## CATATAN LAPANGAN 3

## CL 03 Catatan Hasil Observasi

Lokasi: SDLB-a Pembina Tingkat Nasional

Lokasi: Cijantung

Waktu: Kamis, 11-08-2016

Waktu: Kamis, 11-08-2016

Pukul: 07.00 am-09.00 am.

Pukul: 01.30 pm-03.00 pm.

Subjek: siswa kelas V SD (D5)

Indikator:

- Apersepsi
- Asimilasi
- Materi pembelajaran
- Metode pembelajaran
- Media pembelajaran
- Sumber belajar
- Tanya jawab
- Menyimpulkan
- Tes tertulis
- Tes nontertulis

Deskripsi:

Ketika terdengar bel sebagai tanda masuk sekolah tepat pukul 07.00, seluruh peserta didik di SLB A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta Selatan bergegas menuju kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar pada hari ini. Seperti biasa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar seluruh peserta didik mengikuti kegiatan tadarus bersama yang dipandu oleh salah satu guru pendidikan agama Islam dan perwakilan peserta didik membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah kegiatan tadarus bersama selesai, kegiatan belajar mengajar pun dimulai, para peserta didik kelas V/a dan V/b bergegas menuju ke ruang musik untuk mengikuti pembelajaran musik, tak lupa mereka membawa perlengkapan seperti buku,

alat tulis, dan alat musik pianika. Sambil mengucapkan salam dan menjabat tangan bapak hamid, para peserta didik menuju tempat duduk yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah para peserta didik telah duduk sesuai tempatnya masing-masing, bapak Hamid mengucapkan salam selamat pagi dan menyapa peserta didiknya. “assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”. “Apa kabar kalian hari ini”, tanya bapak Hamid. “walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, baik pak”, seru para peserta didik bersamaan. “Apakah hari ini ada yang tidak masuk?”, tanya bapak Hamid mengabsen peserta didiknya. “Nanda dan Syifa pak!”, seru Balqis dan Difa bersamaan. “oh baiklah kalau begitu”, jawab bapak Hamid menanggapi. Kemudian bapak Hamid meminta kepada peserta didik untuk menyiapkan pianikanya masing-masing. Para peserta didik mulai menyiapkan pianika mereka. “Bagaimana anak-anak apakah kalian sudah hafal not dan syair lagu Mandi?”, tanya bapak Hamid. “Sudah pak!”, “Sedikit pak!”, seru para peserta didik menanggapi pertanyaan bapak Hamid. “Kalau Fatur, Apa sudah lancar memainkan tangga nadanya?”, bapak Hamid bertanya kepada Fatur. “Coba saya mau dengar kamu memainkan tangga nada do re mi fa sol la si do”. “Fatur pun mulai memainkan tangga nada, namun tampaknya ia belum menguasai tangga nada dengan baik. Terlihat ia masih kebingungan menemukan not do dan beberapa kali salah dalam menekan tuts not do. Kemudian bapak Hamid membantunya dengan mengarahkan tangan Fatur ke tuts not do. Lalu Fatur membunyikan not do yang ditunjukkan oleh bapak Hamid, dan dilanjutkan dengan not-not berikutnya sampai selesai. “Coba sekarang mainkan secara menurun mulai dari do si la sol fa mi re do”, pinta bapak Hamid. Fatur memainkan tangga nada secara menurun sesuai dengan instruksi dari bapak Hamid, namun Fatur masih tampak terbata-bata dan belum lancar. “Fatur, kamu belajar lagi ya memainkan tangga nadanya, nanti sesudah tangga nadanya lancar baru kamu belajar memainkan lagu Mandi di bagian suara dua bersama teman-teman kamu yang lain, paham?”, tutur bapak hamid kepada Fatur. “Paham pak”, jawab Fatur.

Setelah mengevaluasi kemampuan Fatur dan mengajarkan memainkan tangga nada, Bapak Hamid meminta peserta didik kelompok suara satu dan kelompok suara dua untuk mengulang materi sebelumnya yaitu memainkan lagu Mandi sesuai dengan tempo dan iringan. Kali ini Bapak Hamid akan mengiringi mereka dengan alat musik keyboard (kibor), peserta didik harus

memainkan pianika mengikuti iringan keyboard (kibor) dari guru. Bapak Hamid mulai memainkan intro lagu dan memberikan aba-aba sebagai tanda awal lagu. Peserta didik mulai memainkan pianika sesuai pembagian suara masing-masing mengikuti iringan keyboard (kibor) dari guru, dan Bapak Hamid tidak membantu mereka dengan menyebutkan notasi lagu, Bapak Hamid ingin mengetahui sejauh mana peserta didiknya telah menguasai notasi lagu. Setelah selesai memainkan lagu pada kalimat melodi pertama, Bapak Hamid melanjutkan materi yang hendak dipelajari hari ini. "Hari ini kita akan belajar memainkan lanjutan lagu Mandi kalimat melodi kedua", Bapak Hamid menjelaskan.

Kemudian, Bapak Hamid menugaskan seluruh peserta didik untuk membaca catatan notasi lagu yang telah dicatat pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik mulai membuka catatan masing-masing dan mulai membaca dan menghafalkan notasi lagu kalimat melodi kedua. Setelah itu, Bapak Hamid memberikan contoh memainkan lagu Mandi kalimat melodi kedua dengan menggunakan keyboard (kibor), contoh pertama Bapak Hamid memainkan notasi suara satu dan selanjutnya mencontohkan notasi suara dua, para peserta didik mendengarkan dengan seksama agar memahami bunyi notasi lagu kalimat melodi kedua.

Setelah memberikan contoh dengan menggunakan keyboard (kibor), Bapak Hamid meminta peserta didik dari kelompok suara satu untuk mencoba memainkan lagu kalimat melodi kedua. Bapak Hamid membimbing dengan memberikan hitungan tempo dengan tepukan tangan dan membantu menyebutkan not-not lagu agar peserta didik lebih mudah dalam mengingat dan memainkan pianika. Masih ada peserta didik yang belum lancar dan belum hafal notasi lagu, lalu Bapak Hamid meminta setiap peserta didik dari kelompok suara satu mempraktikkan secara individu dengan bimbingan dan arahan dari Bapak Hamid.

Setelah kelompok suara satu mencoba memainkan lagu baik secara berkelompok maupun secara individu, berikutnya Bapak Hamid meminta peserta didik dari kelompok suara dua untuk memainkan lagu secara berkelompok. Bapak Hamid membimbing dengan memberikan hitungan tempo dan membantu menyebutkan notasi lagu. Peserta didik memainkan pianika mengikuti tepukan tangan guru dan menyesuaikan dengan notasi yang disebutkan oleh guru. Ketika Bapak Hamid hendak meminta setiap

peserta didik kelompok suara dua mempraktikkan secara individu, tiba-tiba datang seorang guru memanggil beberapa peserta didik untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di UKS. Sehingga beberapa peserta didik harus meninggalkan pelajaran, tersisalah Difa, Reyhan, dan Fatur di kelas. Akhirnya, Bapak Hamid meminta Reyhan mempraktikkan secara individu, Reyhan pun mulai memainkan pianika mengikuti bimbingan dan arahan dari Bapak Hamid.

Setelah Reyhan selesai mencoba memainkan pianika secara individu, Bapak Hamid meminta peserta didik untuk membuka catatan syair lagu Mandi. Dikarenakan peserta didik yang berada di kelas hanya Difa, Reyhan, dan Fatur maka Bapak Hamid akan melanjutkan kegiatan belajar dengan belajar menyanyikan lagu Mandi. Kemudian Bapak Hamid memberikan contoh dengan menyanyikan lagu diiringi keyboard (kibor), Pertama Bapak Hamid menyanyikan lagu "Mandi" bagian suara satu, Lalu menyanyikan lagu bagian suara dua. Setelah memberikan contoh, Bapak Hamid memanggil Difa untuk maju ke depan kelas dan membawa buku catatannya. Bapak Hamid meminta Difa untuk mencoba menyanyikan lagu Mandi bagian pertama, dan Bapak Hamid memperbolehkan Difa sambil membaca catatannya apabila ada syair yang belum hafal. Setelah Difa selesai mencoba menyanyikan lagu, Bapak Hamid memanggil Reyhan dan Fatur untuk mencoba menyanyikan lagu Mandi bagian suara dua. Sama seperti Difa, Reyhan dan Fatur diperbolehkan membaca catatan apabila belum hafal syairnya. Bapak Hamid pun membimbing mereka apabila ada nada yang tidak sesuai dan ada syair yang salah.

Kegiatan belajar menyanyikan lagu Mandi berlangsung hingga waktu menunjukkan pukul 08.30, namun peserta didik yang sedang meninggalkan pelajaran belum kembali ke kelas. Kemudian, Bapak Hamid melakukan evaluasi dengan meminta Difa dan Reyhan kembali mempraktikkan bermain pianika. Kali ini mereka harus memainkan dari awal lagu sampai selesai tanpa bimbingan dari bapak Hamid. Saat memainkan lagu Difa tampak masih belum lancar dan terkadang salah not atau lupa notasi lagunya, sedangkan Reyhan tampak sudah lebih lancar dalam memainkan lagu. Setelah selesai, Bapak Hamid mengevaluasi kemampuan peserta didiknya satu per satu dan memberikan motivasi, di mulai dari Fatur. "Untuk Fatur kamu harus lebih giat berlatih memainkan tangga nada agar bisa memainkan lagu ini", "Untuk Reyhan kamu sudah cukup bagus, hanya perlu dilancarkan saja, karena



nanti kalian akan bermain secara berkelompok dan sendiri-sendiri”, “Dan untuk Difa coba dihafalkan lagi notasinya agar bisa bermain lebih lancar”. Setelah mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam memainkan lagu dengan pianika, Bapak Hamid mengevaluasi kemampuan mereka dalam bernyanyi. “Nah, untuk Difa berlatih lagi bernyanyinya terutama di bagian nada yang tinggi dan hafalkan juga syairnya dari awal sampai akhir”, “Untuk Reyhan dan Fatur dari kelompok suara dua, Hafalkan juga syairnya, dan saat bernyanyi jangan ragu-ragu dan harus lebih keras suaranya”. Setelah selesai mengevaluasi dan memotivasi peserta didik, Bapak Hamid mempersilahkan peserta didiknya mengemasi alat musik dan perlengkapan belajarnya masing-masing, dan mempersilahkan mereka meninggalkan ruang musik untuk beristirahat.

Demikianlah hasil pengamatan yang telah peneliti laksanakan di pertemuan ketiga.

### **Refleksi Analisis**

(CL03.14) Pada kegiatan apersepsi guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik kemudian guru mengabsen peserta didik dengan memanggil nama-nama peserta didik kelas V untuk mengetahui peserta yang hadir pada pertemuan hari ini.

(CL03.15) Kemudian guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, pertama-tama guru mengajarkan salah satu peserta didik yang belum mampu memainkan tangga nada dengan pianika untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut dalam memainkan tangga nada. Guru memberikan bimbingan dengan membantu peserta didik dengan mengarahkan tangan peserta didik ke tuts not do dan menginstruksikan peserta didik untuk menekan dan meniup pianika sambil guru menyebutkan not-not yang dimainkan. Kemudian guru meminta peserta didik tersebut melakukannya sendiri tanpa bantuan dari guru, namun peserta didik tersebut masih tampak terbata-bata dalam memainkan tangga nada. Setelah mengajarkan tangga nada kepada salah satu peserta didik, guru meminta peserta didik dari kelompok suara satu dan kelompok suara dua memainkan lagu mandi pada bagian kalimat melodi pertama bersama-sama dengan diiringi alat musik keyboard (kibor). Setelah mengulang materi sebelumnya, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari ini kepada peserta didik.

(CL03.16) Materi yang dipelajari pada pertemuan kali ini adalah memainkan lagu Mandi bagian kalimat melodi kedua sesuai dengan tempo dan iringan. Tahap penyampaian materi pada pertemuan kali ini yaitu pertama guru menugaskan peserta didik membaca catatan notasi dan syair lagu Mandi dan meminta peserta didik membaca dan menghafalkan notasi lagu bagian kalimat melodi kedua. Guru menjelaskan not-not pada setiap bagian suara baik suara satu maupun suara dua, kemudian guru memberikan contoh memainkan lagu bagian kalimat melodi kedua dengan menggunakan keyboard (kibor). Peserta didik mendengarkan dengan seksama setiap bunyi not yang dicontohkan oleh guru. Setelah memberikan contoh bunyi notasi lagu bagian kalimat melodi kedua, guru menginstruksikan peserta didik dari masing-masing untuk mempraktikkan bermain pianika lagu bagian kalimat melodi kedua. Namun, ketika di tengah-tengah kegiatan pembelajaran, beberapa peserta didik harus meninggalkan kelas untuk mengikuti tes kesehatan dalam

rangka Jambore Nasional. Dikarenakan peserta didik yang tersisa di kelas hanya tiga orang, guru kemudian melanjutkan pembelajaran dengan materi menyanyikan lagu Mandi. Guru kemudian memberikan contoh menyanyikan lagu Mandi sambil mengiringi dengan keyboard (kibor). Setelah memberikan contoh, guru memanggil peserta didik satu per satu untuk maju ke depan kelas untuk belajar menyanyikan lagu,.

(CL03.17) Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran musik di kelas V yaitu metode klasikal, individual, demonstrasi, dan praktik. Metode klasikal digunakan pada saat guru memberikan penjelasan kepada semua peserta didik, sedangkan metode individual dilakukan pada saat mengajarkan salah satu peserta didik memainkan tangga nada. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan kepada setiap peserta didik pada saat peserta didik sedang mempraktikkan bermain pianika dan bernyanyi secara individu. Metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran dimana guru selalu memberikan penjelasan dan memberikan contoh pada setiap bagian kalimat melodi atau contoh menyanyikan lagu. Sedangkan kegiatan pembelajaran musik menerapkan metode praktik dalam pelaksanaannya, peserta didik belajar mempraktikkan langsung bermain pianika dan bernyanyi.

(CL03.18) Dalam pembelajaran musik di kelas V guru menggunakan media berupa alat musik keyboard (kibor) yang digunakan untuk memberikan contoh bunyi notasi dan sebagai pengiring. Sedangkan para peserta didik menggunakan alat musik pianika milik mereka sendiri.

(CL03.19) Selain media pembelajaran, untuk mendukung kegiatan pembelajaran musik di kelas V dapat terselenggara secara efektif dan menyenangkan serta terstruktur, maka guru harus menggunakan sumber belajar yang bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan didalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran music di kelas V SLB-A PTN Lebak Bulus yaitu buku KERTAKES dan hasil pencarian dari internet serta buku lagu-lagu.

(CL03.110) Setelah guru menjelaskan materi dan memberikan contoh kepada peserta didik, guru menanyakan kembali apakah ada penjelasan atau contoh yang belum dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

(CALA03.I11) Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menyampaikan kembali bagian-bagian penting dari materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian guru meminta peserta didik untuk memahami dan menghafalkan notasi dan syair lagu yang telah dicatat. Serta meminta peserta didik mempraktikkan kembali memainkan pianika dan bernyanyi, namun tanpa bantuan dan bimbingan dari guru.

(CL03.I13) Pada pembelajaran musik di kelas V SLB-A PTN Lebak Bulus Jakarta guru selalu melakukan evaluasi pada setiap pertemuan terkait materi yang dipelajari. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan tes nontertulis berupa tes praktik. Setiap peserta didik diminta untuk memainkan pianika dan bernyanyi secara individu dan secara berkelompok tanpa bimbingan dan arahan dari guru. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam memainkan lagu dengan alat music pianika serta kemampuan dalam menyanyikan lagu.

## CATATAN LAPANGAN 4

## CL 04 Catatan Hasil Observasi

Lokasi: SDLB-a Pembina Tingkat Nasional

Lokasi: Cijantung

Waktu: Kamis, 18-08-2016

Waktu: Kamis, 18-08-2016

Pukul: 07.00 am-09.00 am.

Pukul: 01.30 pm-03.00 pm.

Subjek: siswa kelas V SD (D5)

Indikator:

- Apersepsi
- Asimilasi
- Materi pembelajaran
- Metode pembelajaran
- Media pembelajaran
- Sumber belajar
- Tanya jawab
- Menyimpulkan
- Tes tertulis
- Tes nontertulis

Deskripsi:

Bel tanda masuk sekolah telah berbunyi, para peserta didik mulai memasuki kelas masing-masing. Seperti biasa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru pendidikan agama Islam dan salah satu peserta didik memandu kegiatan tadarus bersama melalui pengeras suara yang berada di ruang guru. Setelah kegiatan tadarus bersama selesai, para peserta didik kelas V/a dan V/b bergegas menuju ruang musik untuk mengikuti pembelajaran musik.

Para peserta didik mengucapkan salam dan segera duduk di tempat duduk masing-masing. Bapak Hamid mengucapkan salam dan menyapa para peserta didiknya, "assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh". "Apa

kabar kalian hari ini”. Para peserta didik menjawab salam guru secara serentak “waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, baik pak”. Kemudian, Bapak Hamid mengabsen para peserta didiknya, dan pada pertemuan hari ini beberapa peserta didik tidak dapat hadir dikarenakan mereka sedang mengikuti kegiatan Jambore Nasional. Sehingga hanya ada lima orang peserta didik yang hadir pada pertemuan hari ini, mereka adalah Syifa, Difa, Nanda, Reyhan, dan Fatur.

Setelah mengabsen para peserta didiknya, Bapak Hamid meminta peserta didik menyiapkan alat musik pianika masing-masing. Bapak Hamid meminta peserta didik dari kelompok suara satu dan kelompok suara dua mengulang materi sebelumnya. Peserta didik ditugaskan memainkan lagu Mandi dari awal hingga selesai secara bersama-sama, guru akan mengiringi permainan pianika mereka dengan menggunakan keyboard (kibor). Bapak Hamid mulai memainkan intro lagu, kemudian peserta didik mulai memainkan pianika, guru tampak tidak memberikan bimbingan atau arahan kepada peserta didiknya. Ketika sedang memainkan lagu salah satu peserta didik dari kelompok satu yaitu Nanda terlihat kebingungan di bagian kalimat melodi kedua, sehingga ia terdengar belum lancar dalam memainkan pianikanya. Begitu pula dengan Syifa, ia juga tampak kebingungan dan sering melakukan kesalahan ketika menekan tuts pianikanya. Setelah selesai, Bapak Hamid meminta Syifa untuk memainkan lagu secara sendiri, Bapak Hamid membimbing Syifa dengan menyebutkan notasi pada bagian kalimat melodi kedua. Selain itu, Bapak Hamid mencotohkan kepada Syifa cara menekan tuts pianika yang benar agar tidak kagok ketika harus memainkan not-not yang berdekatan atau berjauhan. Bapak Hamid meminta Syifa memegang dan meraba tangan Bapak Hamid yang sedang berada di atas tuts pianika dan mengikuti gerakan tangan Bapak Hamid. Setelah mengajarkan bagaimana cara menekan tuts pianika kepada Syifa, Bapak Hamid meminta kepada Nanda untuk mengulang memainkan lagu “Mandi” secara individu. Bapak Hamid membimbing Nanda pada bagian kalimat melodi kedua dengan menyebutkan notasi lagu. Nanda memainkan pianika mengikuti bimbingan dari guru, dan tampaknya Nanda belum hafal notasi lagu Mandi karena pada bagian kalimat melodi pertama nanda pun belum begitu lancar.

Setelah mengulang memainkan lagu Mandi secara bersama-sama, Bapak Hamid meminta Fatur untuk memainkan tangga nada dengan pianikanya. Bapak Hamid ingin mengetahui kemampuan Fatur dalam memainkan tangga

nada, kemudian Fatur mulai memainkan tangga nada. Jika pada pertemuan sebelumnya Fatur masih kebingungan menekan tuts not do, hari ini Fatur dapat menemukan tuts not do dengan benar tanpa diberitahu oleh guru. Namun, Fatur belum lancar ketika memainkan tangga nada secara menurun. Kemudian Bapak Hamid menyalakan metronom pada keyboard (kibor) dan meminta Fatur memainkan tangga nada dengan pianiknya mengikuti ketukan metronom. Fatur pun mulai memainkan pianiknya, namun permainan pianika Fatur belum sesuai dengan ketukan metronom. Bapak Hamid meminta Fatur mengulangi lagi mulai dari tangga nada naik dan tangga nada menurun, Fatur pun melakukan perintah dari guru hanya saja Fatur tetap belum dapat mengikuti ketukan dari metronom. Fatur masih terdengar lambat dalam menekan tuts pianiknya. Setelah itu, Bapak Hamid menugaskan Fatur untuk terus melatih bermain pianiknya agar dapat segera mempelajari lagu Mandi.

Setelah mengulang materi sebelumnya dan mengevaluasi kemampuan Fatur, Bapak Hamid menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini. "Hari ini kita akan belajar menyanyikan lagu Mandi, bapak akan mencotohkan lagi cara menyanyikan lagunya baik suara satu maupun suara dua, kalian dengarkan baik-baik ya". Kemudian Bapak Hamid memberikan contoh menyanyikan lagu Mandi dengan diiringi keyboard (kibor), mulai dari mencotohkan bernyanyi dengan suar satu dan kemudian mecontohkan bernyanyi dengan suara dua. Setelah selesai memberi contoh, Bapak Hamid meminta peserta didik maju ke depan kelas dan berbaris sesuai kelompoknya, Bapak Hamid pun mulai mengatur barisan. Difa, Syifa, dan Nanda berbaris di depan sebagai kelompok suara satu. Sedangkan Rehan dan Fatur berbaris di belakang kelompok suara satu sebagai kelompok suara dua. Mereka berbaris menghadap ke arah guru, Bapak Hamid akan membimbing dan mengiringi dengan keyboard (kibor). Sebelum mulai belajar bernyanyi, guru mengajak peserta didik untuk melakukan pemanasan vokal. Mereka melakukan pemanasan vokal selama kurang lebih dua menit dengan diiringi keyboard (kibor). Pemanasan vokal dilakukan dengan cara menyanyikan kalimat "humpapa humpapa humpapa" berulang-ulang dengan irama dan sesuai dengan iringan keybor (kibor). Ketika sedang melakukan pemanasan vokal, suara Fatur terlalu pelan, sehingga ketika yang lain sudah selesai melakukan pemanasan, Bapak Hamid meminta Fatur mengulangi pemanasan vokal sendiri.

Setelah semua peserta didik telah melakukan pemanasan vokal bersama-sama, guru meminta kelompok suara satu untuk menyanyikan lagu pada kalimat musik pertama. Bapak Hamid pun ikut bernyanyi agar peserta didik dapat mendengar dan mengikuti Bapak Hamid. Setelah kelompok suara satu selesai bernyanyi, Bapak Hamid meminta kelompok dua untuk menyanyikan lagu kalimat musik pertama. Bapak Hamid juga ikut bernyanyi agar peserta didik dapat meniru cara bernyanyi yang benar.

Setelah bernyanyi secara berkelompok, guru meminta peserta didik kembali duduk. Kemudian, guru memanggil peserta didik satu per satu untuk mempraktikkan bernyanyi secara individu. Mulai dari peserta didik dari kelompok suara satu, sedangkan peserta didik yang lain diminta untuk menghafalkan syair lagu Mandi. Bapak Hamid membimbing satu per satu peserta didiknya ketika sedang bernyanyi, seperti membimbing menghafalkan syair lagu, mencontohkan irama lagu apabila ada peserta didik yang salah, dan membimbing apabila ada nada-nada yang sulit dipahami. Guru membimbing sambil mengiringi dengan keyboard (kibor).

Tanpa terasa waktu telah menunjukkan pukul 0.8.45, Bapak Hamid kembali meminta seluruh peserta didik maju ke depan kelas dan berbaris seperti sebelumnya. Lalu Bapak Hamid meminta peserta didik menyanyikan lagu kalimat musik pertama bersama-sama tanpa dibimbing oleh guru. Ketika bernyanyi bersama-sama masih ada peserta didik yang lupa dengan syair lagunya, ada peserta didik yang iramanya tidak sesuai ketika bernyanyi, dan ada pula peserta didik yang bernyanyinya tidak sesuai dengan pembagian suaranya. Setelah selesai, Bapak Hamid mempersilahkan peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing. Kemudian Bapak Hamid melakukan evaluasi secara lisan. Bapak Hamid mengoreksi kemampuan setiap peserta didiknya, "hari ini kita sudah belajar menyanyikan lagu Mandi bersama-sama". "Tetapi kalian masih harus terus berlatih agar bisa lebih lancar dan kompak". "Dihafalkan lagi untuk yang masih belum hafal syairnya, Difa dan Syifa dilatih lagi menyanyikan nada tingginya, Reyhan harus lebih keras lagi suaranya, Nanda sudah cukup bagus bernyanyinya hanya perlu lebih serius ketika bernyanyi jangan bercanda ketika sedang bernyanyi, dan Fatur juga sudah bagus hanya perlu dilatih lagi supaya bernyanyinya bisa tepat di suara dua". Bapak Hamid juga mengevaluasi kemampuan bermain pianika mereka, Bapak Hamid berpesan agar terus berlatih baik bermain pianikanya maupun berlatih bernyanyinya. Karena nantinya mereka akan



memainkan musik secara ansambel dan bernyanyi secara vokal grup. Setelah itu, Bapak Hamid pun mengakhiri kegiatan belajar mengajar pada hari ini dan mempersilahkan peserta didiknya kembali ke kelas masing-masing untuk beristirahat.

Demikianlah hasil pengamatan yang peneliti amati pada pertemuan keempat.

### **Refleksi Analisis**

(CL04.I4) Pada pertemuan kali ini guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, kemudian guru mengabsen peserta didik yang hadir. Pada pertemuan hari ini beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan mereka mengikuti kegiatan Jambore Nasional, sehingga peserta didik yang hadir hanya sebanyak lima orang. Kemudian guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan penjelasan singkat terkait materi yang telah dipelajari untuk membangun ingatan peserta didik terhadap materi. Kemudian guru meminta peserta didik menyiapkan alat musik pianika masing-masing.

(CL04.I5) Setelah itu, guru meminta peserta didik dari kelompok suara satu dan kelompok suara dua untuk memainkan lagu mandi dari awal hingga selesai, guru mengiringi dengan keyboard (kibor). Pada saat masuk bagian kalimat melodi kedua, tampak dua peserta didik terdengar tidak lancar dalam memainkan pianikanya. Mereka tidak hadir pada pertemuan sebelumnya sehingga mereka tertinggal dari teman-temannya yang lain. Kemudian guru meminta kepada kedua peserta didik tersebut untuk mengulang kembali mempraktikkan bermain pianika dari awal hingga selesai secara bergantian. Guru memberikan bimbingan dan arahan ketika mulai memasuki bagian kalimat melodi kedua. Setelah itu, guru menginstruksikan kepada peserta didik yang belum mampu menguasai tangga nada untuk memainkan tangga nada secara naik dan menurun. Jika pada pertemuan sebelumnya peserta didik belum mampu menemukan tuts not do sendiri, kini ia sudah mampu menekan tuts not do dengan tepat tanpa bantuan guru. Peserta didik tersebut memainkan tangga nada secara naik dan menurun secara perlahan-lahan, namun pada saat memainkan tangga nada secara menurun ia tampak tersendat-sendat dan terkadang salah menekan tuts. Kemudian, guru meminta peserta didik tersebut untuk memainkan tangga nada mengikuti ketukan tempo pada metronom. Namun, peserta didik tersebut belum mampu

memainkan tangga nada sesuai dengan ketukan metronom, terkadang ia terlalu lambat dan terlalu cepat.

(CL.16) Setelah mengulang kembali memainkan lagu Mandi baik secara individu maupun secara bersama-sama, guru melanjutkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini. Materi yang akan dipelajari adalah menyanyikan lagu Mandi. Sebelum mulai belajar bernyanyi, pertama-tama guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu Mandi baik bagian suara satu maupun suara dua, guru bernyanyi sambil diiringi dengan keyboard (kibor). Setelah memberikan contoh menyanyikan lagu Mandi untuk dua bagian suara, guru meminta peserta didik maju ke depan kelas dan berbaris sesuai dengan kelompok masing-masing, kelompok suara satu berbaris di depan sedangkan kelompok suara dua berbaris di belakang. Setelah guru mengatur barisan peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk melakukan pemanasan vokal selama kurang lebih dua menit dengan diiringi keyboard (kibor). Pemanasan vokal dilakukan dengan menyanyikan kalimat "humpapa humpa humpapa" berulang-ulang sesuai dengan irama dan iringan keyboard (kibor).

Setelah melakukan pemanasan vokal bersama-sama, guru meminta peserta didik kelompok suara satu untuk mempraktikkan bernyanyi lagu Mandi bagian kalimat pertama. Ketika peserta didik bernyanyi guru juga ikut bernyanyi untuk memberi contoh agar peserta didik dapat mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Setelah kelompok suara satu selesai, giliran kelompok suara dua mempraktikkan bernyanyi lagu Mandi kalimat musik pertama, sama seperti kelompok suara satu ketika peserta didik bernyanyi guru juga ikut bernyanyi untuk memberi contoh.

(CL04.17) Masih sama seperti pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini guru menggunakan metode klasikal, individual, demonstrasi, dan praktik. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan metode yang relatif sama terhadap peserta didik yang totally blind dan peserta didik low vision.

(CL04.18) Pada pembelajaran musik di kelas V guru menggunakan media berupa alat musik keyboard yang digunakan sebagai pengiring dan untuk memberikan contoh bunyi notasi. Sedangkan masing-masing peserta didik menggunakan alat musik pianika yang mereka miliki sendiri.

(CL04.I9) Adapun sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran musik di kelas V yaitu berupa buku KERTAKES, bahan hasil pencarian dari internet, buku lagu-lagu, dan kaset atau CD lagu-lagu.

(CL04.I11) Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru kembali memberikan penjelasan singkat terkait bagian-bagian penting dari materi yang dipelajari.

(CL04.I13) Seperti biasa guru akan melakukan kegiatan tes nontertulis berupa tes praktik. Guru meminta semua peserta didik kembali memainkan pianika lagu Mandi dari awal hingga selesai dengan diiringi keyboard (kibor). Setelah selesai, guru memberikan penilaian secara lisan terhadap kemampuan setiap peserta didik dalam bermain pianika dan bernyanyi. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam bermain pianika maupun bernyanyi. Selain itu, penilaian secara lisan dilakukan untuk memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih giat dalam belajar musik.

## CATATAN LAPANGAN 5

## CL 05 Catatan Hasil Observasi

Lokasi: SDLB-a Pembina Tingkat Nasional

Lokasi: Cijantung

Waktu: Kamis, 25-08-2016

Waktu: Kamis, 25-08-2016

Pukul: 07.00 am-09.00 am.

Pukul: 01.30 pm-03.00 pm.

Subjek: siswa kelas V SD (D5)

Indikator:

- Apersepsi
- Asimilasi
- Materi pembelajaran
- Metode pembelajaran
- Media pembelajaran
- Sumber belajar
- Tanya jawab
- Menyimpulkan
- Tes tertulis
- Tes nontertulis

Deskripsi:

Tepat pukul 07.00 bel tanda masuk sekolah telah berbunyi. Seluruh peserta didik bersiap mengikuti kegiatan rutin setiap pagi yaitu tadarus bersama yang dipandu oleh guru pendidikan agama Islam dan perwakilan peserta didik. Setelah selesai mengikuti kegiatan tadarus bersama, para peserta didik dari kelas V/a dan V/b bergegas menuju ke ruang musik untuk mengikuti pelajaran pertama yakni pelajaran musik. Setelah mengucapkan salam dan

menjabat tangan guru, peserta didik segera duduk di tempatnya masing-masing sesuai tempat yang telah ditentukan sebelumnya.

Setelah semua peserta didik sudah duduk di tempatnya masing-masing dan siap dengan perlengkapan belajarnya, guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didiknya, “assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”. “walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”, jawab peserta didik bersamaan. Kemudian Bapak Hamid memanggil nama-nama peserta didiknya satu persatu untuk mengabsen kehadiran peserta didik pada pertemuan hari ini. Setelah memastikan bahwa semua peserta didiknya hadir, guru meminta peserta didik menyiapkan alat musik pianika masing-masing. Guru mengajak peserta didik mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, guru meminta peserta didik untuk memainkan lagu Mandi secara bersama-sama dari awal sampai selesai. Bapak Hamid pun bersiap untuk mengiringi permainan pianika peserta didiknya dengan keyboard (kibor).

Setelah selesai mengulang materi sebelumnya, guru meminta seluruh peserta didik maju ke depan kelas. Guru mulai mengatur barisan sesuai dengan kelompok masing-masing, kelompok suara satu berbaris di depan dan kelompok suara dua berbaris di belakang. Setelah mengatur barisan peserta didik sesuai kelompok masing-masing, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini. Hari ini mereka akan belajar menyanyikan lagu Mandi secara vokal grup. Kemudian, Bapak Hamid mengajak peserta didiknya untuk melakukan pemanasan vokal bersama-sama. Pemanasan pertama peserta didik harus menyanyikan irama “humpapa humpapa humpapa” selama berulang-ulang sesuai dengan iringan keyboard (kibor) dari guru. Pemanasan kedua peserta didik harus menyanyikan irama “nin ne na ha ha ha ha ha” secara berulang mengikuti iringan keyboard (kibor) dari guru. Setelah selesai melakukan pemanasan vokal bersama-sama, Bapak Hamid meminta peserta didik melakukan pemanasan vokal bersama dengan kelompoknya masing-masing, dimulai dari kelompok suara satu dan berikutnya kelompok suara dua.

Setelah selesai melakukan pemanasan vokal bersama-sama, Bapak Hamid meminta peserta didik dari kelompok suara dua untuk menyanyikan lagu Mandi kalimat musik pertama dengan mengikuti bimbingan dan contoh yang diberikan oleh guru.

Setelah itu, kelompok suara satu diminta untuk menyanyikan lagu Mandi kalimat musik pertama bersama-sama.

Setelah masing-masing kelompok menyanyikan lagu pada bagian kalimat musik pertama, Guru memberikan contoh menyanyikan lagu bagian kalimat musik kedua baik dengan suara satu dan dengan suara dua. Kemudian, guru meminta kelompok suara satu untuk menyanyikan lagu bagian kalimat kedua sesuai dengan contoh yang telah diberikan, guru membimbing dengan ikut bernyanyi ketika peserta didiknya bernyanyi. Begitu pula kelompok suara dua juga diminta untuk menyanyikan lagu bagian kalimat musik kedua bersama-sama dengan guru. Setelah kedua kelompok mencoba menyanyikan lagu Mandi bagian kedua, guru meminta mereka menyanyikan lagu Mandi bagian kalimat musik kedua secara bersama-sama, kelompok suara satu dan kelompok suara dua.

Kemudian, Bapak Hamid meminta kelompok suara satu untuk menyanyikan lagu Mandi bersama-sama dari awal sampai selesai. Begitu pun setelahnya kelompok suara dua juga diminta untuk menyanyikan lagu Mandi secara bersama-sama dari awal lagu sampai selesai.

Bapak Hamid kemudian meminta peserta didiknya untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Setelah itu, Bapak Hamid memberikan tugas, peserta didik secara berpasangan menyanyikan lagu Mandi dengan suara satu dan suara dua dari awal lagu sampai selesai, peserta didik suara satu harus berpasangan dengan peserta didik dari kelompok suara dua. Kemudian, peserta didik mulai berunding menentukan pasangan mereka masing-masing dan mulai berlatih sendiri sebelum praktik di depan guru. Setelah memberikan waktu untuk berlatih, guru memanggil setiap pasangan untuk maju ke depan kelas dan bernyanyi lagu Mandi dengan diiringi keyboard (kibor). Setiap pasangan peserta didik selesai bernyanyi guru mengoreksi dan memberikan saran kepada masing-masing peserta didik.

Setelah semua pasangan selesai bernyanyi, Bapak Hamid meminta semua peserta didik maju ke depan kelas dan membawa pianika mereka masing-masing. Kemudian Bapak Hamid menjelaskan bahwa mereka akan belajar menampilkan sajian musik ansambel dan vokal grup. Pertama-tama peserta didik akan memainkan musik dengan pianika bersama-sama, kemudian mereka akan bernyanyi bersama-sama, dan terakhir mereka akan bermain musik lagi. Guru akan mengiringi permainan ansambel dan vokal grup

peserta didik dengan keyboard (kibor). Guru mulai memainkan intro lagu, kemudian memberikan aba-aba sebagai tanda awal lagu, kemudian peserta didik mulai memainkan pianika mereka sesuai pembagian suara. Setelah itu, dilanjutkan dengan bernyanyi, mereka pun bernyanyi bersama mengikuti iringan dari guru, dan setelah bernyanyi mereka mulai bermain pianika kembali sampai lagu selesai.

Ketika jam menunjukkan pukul 08.50, Bapak Hamid mempersilahkan peserta didiknya kembali ke tempat duduk. Kemudian Bapak Hamid mengevaluasi penampilan ansambel dan vokal grup yang telah dilaksanakan. Bapak Hamid menjelaskan bahwa setiap peserta didik baik kelompok suara satu maupun kelompok suara dua harus dapat memainkan lagu dengan pianika dan bernyanyi sesuai dengan pembagian suara masing-masing, karena di akhir pembelajaran akan dilakukan ujian dan setiap peserta didik harus dapat bermain pianika dan bernyanyi secara sendiri maupun secara berkelompok. Guru juga berpesan kepada peserta didik untuk terus belajar dan berlatih di rumah agar bisa lebih lancar dalam memainkan pianika dan bernyanyi. Setelah itu guru memberitahukan kepada peserta didiknya bahwa pada pertemuan berikutnya mereka akan mempelajari lagu baru. Dan setelah mengevaluasi kemampuan peserta didik dan memberikan penjelasan terkait ujian dan materi yang baru, guru mempersilahkan peserta didik untuk mengemasi barang-barang mereka dan mempersilahkan mereka kembali ke kelas masing-masing untuk beristirahat. Para peserta didik pun mengemasi alat musik dan perlengkapan belajar mereka, dan satu per satu pergi meninggalkan ruang musik sambil menjabat tangan Bapak Hamid dan mengucapkan salam.

Demikian hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada pertemuan kelima.

### **Refleksi Analisis**

(CL05.14) Pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan apersepsi seperti berikut ini, Setelah semua peserta didik sudah duduk di tempatnya masing-masing dan siap dengan perlengkapan belajarnya, guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didiknya. Kemudian Bapak Hamid memanggil nama-nama peserta didiknya satu persatu untuk mengabsen kehadiran peserta didik pada pertemuan hari ini. Setelah memastikan bahwa semua peserta didiknya hadir, guru meminta peserta didik menyiapkan alat musik pianika masing-masing.

(CL05.15) Sebelum guru mulai menyampaikan materi baru pada pertemuan tersebut, guru melakukan tahap asimilasi terlebih dahulu yaitu dengan Guru mengajak peserta didik mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, guru meminta peserta didik untuk memainkan lagu Mandi secara bersama-sama dari awal sampai selesai. Setelah selesai mengulang materi sebelumnya, guru meminta seluruh peserta didik maju ke depan kelas. Guru mulai mengatur barisan sesuai dengan kelompok masing-masing, kelompok suara satu berbaris di depan dan kelompok suara dua berbaris di belakang. Setelah mengatur barisan peserta didik sesuai kelompok masing-masing, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini. Hari ini mereka akan belajar menyanyikan lagu Mandi secara vokal grup.

(CL05.16) Materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut adalah menyanyikan lagu Mandi secara vokal grup. Sebelum mulai belajar bernyanyi guru bersama peserta didik melakukan pemanasan vokal Pemanasan pertama peserta didik harus menyanyikan irama “humpapa humpa humpapa” selama berulang-ulang sesuai dengan iringan keyboard (kibor) dari guru. Pemanasan kedua peserta didik harus menyanyikan irama “nin ne na ha ha ha ha ha” secara berulang mengikuti iringan keyboard (kibor) dari guru. Setelah melakukan pemanasan vokal bersama-sama, guru meminta setiap kelompok melakukan pemanasan vokal bersama kelompoknya masing-masing, diawali dari kelompok suara satu terlebih dahulu. Setelah melakukan pemanasan vokal baik bersama-sama maupun berkelompok, guru meminta kelompok suara dua terlebih dahulu yang mempraktikkan bernyanyi lagu Mandi dari awal hingga selesai. Setelah kedua kelompok mempraktikkan bernyanyi lagu Mandi, guru memberikan tugas kepada peserta didik yaitu peserta didik harus berpasangan dan bernyanyi bersama menyanyikan lagu



Mandi, peserta didik dari kelompok suara satu harus berpasangan dengan peserta didik dari kelompok suara dua.

Setelah belajar bernyanyi secara vokal grup, guru melanjutkan materi berikutnya yaitu menggabungkan antara permainan musik ansambel dan vokal grup. Peserta didik diminta untuk membawa pianika mereka ke depan kelas dan berbaris seperti yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan bagaimana tahap-tahap penampilan musik ansambel dan vokal grup, ketika menjelaskan guru sekaligus memberikan contoh dengan alat musik keyboard (kibor). Pertama-tama peserta didik memainkan pianika lagu Mandi dari awal hingga selesai, kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, dan terakhir peserta didik memainkan pianika kembali sebagai penutup. Setelah guru menjelaskan dan memberi contoh, guru menginstruksikan peserta didik untuk langsung mempraktikkan apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru.

(CL05.17) Metode yang digunakan guru pada pertemuan kali ini sama seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu metode klasikal, individual, demonstrasi, dan praktik. Guru biasanya akan memberikan penjelasan secara klasikal, setelah itu jika ada peserta didik yang belum paham guru akan memberikan bimbingan secara individual. Dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran guru akan menjelaskan terlebih dahulu lalu guru akan memberikan contoh, penjelasan guru akan selalu disertai dengan contoh. Setelah memberikan penjelasan dan contoh guru akan menginstruksikan peserta didiknya untuk mempraktikkan secara langsung apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan.

(CL05.18) Media pembelajaran yang digunakan yaitu alat musik keyboard (kibor) yang digunakan oleh guru untuk mengiringi pada saat bernyanyi dan peserta didik bermain pianika serta untuk memberi contoh bunyi notasi lagu. Selain itu, peserta didik menggunakan alat musik pianika yang mereka miliki.

(CL05.111) Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan memberikan penjelasan bagian-bagian penting dari materi tersebut.

(CL05.113) Pada kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan tes nontertulis berupa tes praktik. Guru meminta peserta didik mempraktikkan permainan

musik ansambel dan vokal grup. Kemudian, guru memberikan penilaian dan mengevaluasi kemampuan mereka secara lisan.

## CATATAN LAPANGAN 6

## CL 06 Catatan Hasil Observasi

Lokasi: SDLB-a Pembina Tingkat Nasional

Lokasi: Cijantung

Waktu: Kamis, 01-09-2016

Waktu: Kamis, 01-09-2016

Pukul: 07.00 am-09.00 am.

Pukul: 01.30 pm-03.00 pm.

Subjek: siswa kelas V SD (D5)

Indikator:

- Apersepsi
- Asimilasi
- Materi pembelajaran
- Metode pembelajaran
- Media pembelajaran
- Sumber belajar
- Tanya jawab
- Menyimpulkan
- Tes tertulis
- Tes nontertulis

Deskripsi:

Pada pukul 07.00 bel tanda masuk sekolah berbunyi, para peserta didik segera memasuki kelas masing-masing. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, para peserta didik mengikuti kegiatan rutin setiap pagi yaitu tadarus bersama. Kegiatan ini dipandu oleh salah seorang guru pendidikan agama Islam dan salah satu peserta didik sebagai perwakilan. Setelah itu, kegiatan belajar mengajar pun dimulai, peserta didik kelas V/a dan kelas V/b bergegas menuju ruang musik untuk mengikuti pelajaran pertama yaitu pelajaran musik.

Setelah mengucapkan salam dan menjabat tangan guru, para peserta didik segera duduk di kursi masing-masing. Kemudian guru pun membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didiknya, “assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”. “walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”, jawab peserta didik bersama-sama. “Apa kabar kalian hari ini?”, tanya guru. “Baik pak!”, jawab peserta didik. Kemudian bapak Hamid memanggil nama-nama peserta didik untuk mengabsen, dan pada pertemuan hari ini seluruh peserta didik hadir.

Setelah memastikan peserta didik yang hadir, guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi sebelumnya. “Apakah kalian sudah menghafal notasi dan syair lagu Mandi?”. “Sudah pak!”, seru para peserta didik. “Apa sudah lancar memainkan pianika dan bernyanyinya?”, tanya guru. “Sudah pak.”, jawab peserta didik. “sedikit pak.”, jawab peserta didik yang lain.

Kemudian Bapak Hamid menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini. “Hari ini kita akan mempelajari lagu baru yang berjudul Doa Ibu, dan kalian akan dibagi menjadi dua kelompok seperti sebelumnya”. Peserta didik kembali akan mempelajari lagu baru berjudul Doa Ibu, dan mereka tetap berkelompok seperti saat mempelajari lagu Mandi. Lalu guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan buku catatan dan alat tulis masing-masing karena guru akan mendiktekan notasi dan syair lagu Doa Ibu untuk masing-masing kelompok. Pertama-tama guru mendiktekan notasi lagu untuk kelompok suara satu, dan kemudian guru mendiktekan notasi lagu untuk kelompok suara dua. Setelah kedua kelompok selesai mencatat notasi lagu yang telah didiktekan oleh guru, guru memeriksa catatan peserta didik dan menanyakan apakah ada yang tertinggal atau salah dalam mencatat. Setelah semua peserta didik selesai mencatat dan catatannya telah diperiksa oleh guru, guru meminta peserta didik untuk mencatat syair lagu bersama-sama.

Setelah selesai mencatat notasi dan syair lagu, guru menyalakan alat musik keyboard (kibor) dan meminta peserta didik untuk mendengarkan guru memainkan lagu Doa Ibu. Pertama-tama guru memainkan lagu pada bagian suara satu, selanjutnya guru memainkan lagu pada bagian suara dua. Peserta didik tampak tenang sambil mendengarkan Bapak Hamid memainkan lagu dengan keyboard (kibor).

Setelah memperdengarkan lagu Doa Ibu dengan keyboard (kibor) kepada peserta didik, guru memberikan informasi bahwa pada pertemuan yang akan

datang mereka akan melaksanakan ulangan harian. Guru menjelaskan materi yang akan diujikan, mereka akan mempraktikkan memainkan dan menyanyikan lagu Mandi secara individu dan secara berkelompok. Maka dari itu, pada pertemuan ini guru akan mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk mematangkan kemampuan peserta didik. Guru pun meminta peserta didik menyiapkan alat musik pianika masing-masing dan meminta mereka untuk maju ke depan kelas dan berbaris seperti pada pertemuan sebelumnya.

Setelah semua peserta didik berbaris sesuai dengan posisi yang telah diatur, guru meminta mereka memainkan lagu Mandi dimulai dengan memainkan pianika kemudian menyanyikan lagu dan terakhir kembali memainkan pianika. Sebelum mulai mempraktikkan ansambel dan vokal grup, guru mengajarkan peserta didik cara memegang pianika ketika posisi berdiri, guru memberi contoh kepada setiap peserta didik satu per satu. Setelah memberi contoh cara memegang pianika kepada peserta didik, guru mulai memainkan intro lagu dengan keyboard (kibor) lalu peserta didik pun mulai memainkan pianika mereka dan dilanjutkan dengan bernyanyi. Setelah selesai, guru meminta peserta didik mengulang kembali agar mereka dapat lebih lancar dan kompak. Kegiatan ini dilakukan sebanyak tiga kali.

Setelah selesai mempraktikkan ansambel dan vokal grup, guru mempersilahkan peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing, kecuali Fatur. Guru meminta Fatur untuk memainkan tangga nada dengan pianika, Fatur pun mulai membunyikan pianikanya memainkan tangga nada do re mi fa sol la si do. Setelah itu, guru meminta Fatur memainkan tangga nada secara menurun, kemudian Fatur memainkan tangga nada secara menurun mulai dari do si la sol fa mi re dan do. Ketika memainkan tangga nada secara menurun Fatur tampak kebingungan karena beberapa kali ia menekan not yang salah. Kemudian, guru meminta Fatur memainkan lagu Mandi kalimat melodi pertama, Bapak Hamid membimbing dengan menyebutkan notasi lagu. Fatur pun mulai memainkan pianikanya mengikuti not-not yang disebutkan oleh guru, namun Fatur tampak lamban dan kebingungan menekan tuts pianikanya, sehingga sering salah membunyikan not. Bapak hamid mengoreksi kesalahan Fatur dan membimbing sambil memegang tangan Fatur dan mengarahkannya pada not-not yang benar. Kemudian Bapak Hamid meminta Fatur meraba tangan Bapak Hamid yang sedang memainkan notasi Lagu dan memitna Fatur untuk meniup

pianikanya. Fatur pun meraba tangan Bapak Hamid yang sedang memainkan lagu Mandi bagian suara dua sambil meniup pianikanya.

Setelah selesai memberi contoh kepada Fatur, guru mempersilahkan Fatur kembali ke tempat duduknya. Lalu guru mengevaluasi secara lisan penampilan ansambel dan vokal grup yang telah dilakukan oleh peserta didik. Guru berpesan kepada semua peserta didik agar belajar dan berlatih di rumah untuk mempersiapkan ulangan harian pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru mempersilahkan peserta didik untuk merapikan alat musik pianika dan perlengkapan belajar masing-masing. Kemudian guru menutup kegiatan belajar dengan memberikan motivasi, “Kalian harus rajin berlatih agar bisa merasakan bunyi setiap not dari lagunya, jadi kalian akan lebih mudah memainkan pianika dan bernyanyi. Kalian semua punya kemampuan yang sangat baik dalam bermain musik dan bernyanyi, jadi harus terus belajar agar semakin baik”. Kemudian Bapak Hamid mengucapkan salam dan peserta didik satu per satu meninggalkan ruang musik sambil menjabat tangan Bapak Hamid.

Demikian hasil pengamatan yang telah peneliti laksanakan pada pertemuan keenam.

### **Refleksi Analisis.**

(CL06.14) Pada pembelajaran musik kali ini guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, kemudian guru mengabsen peserta didik. Setelah guru mengetahui peserta didik yang hadir, guru menanyakan kembali terkait materi pada pertemuan sebelumnya. Guru mengulas kembali materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengingatkan kembali peserta didik. Guru juga bertanya terkait sejauh mana peserta didik menghafal notasi dan syair lagu Mandi.

(CL06.15) Setelah mengulang kembali materi-materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan mempelajari lagu baru yang berjudul Doa Ibu.

(CL06.16) Materi yang dipelajari pada pertemuan kali ini adalah masih sama seperti sebelumnya yaitu memainkan musik ansambel dan vokal grup, hanya

saja dengan lagu baru yang berjudul Doa Ibu. Sebelum belajar memainkan dan menyanyikan lagu tersebut, guru akan mendiktekan notasi dan syair lagu dan peserta didik akan mencatatnya. Peserta didik tetap dibagi menjadi dua kelompok seperti pada lagu sebelumnya. Setelah mencatat notasi dan syair lagu, guru menjelaskan dan memberikan contoh bunyi notasi lagu bagian suara satu dan suara dua dengan keyboard (kibor). Peserta didik mendengarkan dengan seksama

(CL06.17) Metode yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu klisikal, individual, demonstrasi, dan praktik. Metode individual diterapkan pada saat guru memberikan bimbingan kepada salah satu peserta didik yang belum mampu memainkan tangga nada, hal tersebut dapat tampak pada ilustrasi berikut: Setelah selesai mempraktikkan ansambel dan vokal grup, guru mempersilahkan peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing, kecuali Fatur. Guru meminta Fatur untuk memainkan tangga nada dengan pianika, Fatur pun mulai membunyikan pianikanya memainkan tangga nada do re mi fa sol la si do. Setelah itu, guru meminta Fatur memainkan tangga nada secara menurun, kemudian Fatur memainkan tangga nada secara menurun mulai dari do si la sol fa mi re dan do. Ketika memainkan tangga nada secara menurun Fatur tampak kebingungan karena beberapa kali ia menekan not yang salah. Kemudian, guru meminta Fatur memainkan lagu Mandi kalimat melodi pertama, Bapak Hamid membimbing dengan menyebutkan notasi lagu. Fatur pun mulai memainkan pianikanya mengikuti not-not yang disebutkan oleh guru, namun Fatur tampak lamban dan kebingungan menekan tuts pianikanya, sehingga sering salah membunyikan not. Bapak Hamid mengoreksi kesalahan Fatur dan membimbing sambil memegang tangan Fatur dan mengarahkannya pada not-not yang benar. Kemudian Bapak Hamid meminta Fatur meraba tangan Bapak Hamid yang sedang memainkan notasi Lagu dan meminta Fatur untuk meniup pianikanya. Fatur pun meraba tangan Bapak Hamid yang sedang memainkan lagu Mandi bagian suara dua sambil meniup pianikanya.

(CL06.18) Pada kegiatan pembelajaran musik di kelas V guru menggunakan media pembelajaran berupa alat musik keyboard (kibor) dan peserta didik menggunakan alat musik pianika milik mereka sendiri.

(CL06.19) Selain media pembelajaran, untuk mendukung kegiatan pembelajaran musik di kelas V dapat terselenggara secara efektif dan

menyenangkan serta terstruktur, maka guru harus menggunakan sumber belajar yang bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan didalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran music di kelas V SLB-A PTN Lebak Bulus yaitu buku KERTAKES dan hasil pencarian dari internet serta buku lagu-lagu.

(CL06.110) Setelah guru mengulang materi sebelumnya untuk mematangkan kemampuan peserta didik sebagai persiapan sebelum ulangan pada pertemuan berikutnya, guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik yang ingin bertanya terkait materi yang telah dipelajari. Namun, tidak ada peserta didik yang bertanya.

(CL06.111) Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru mengulang kembali hal-hal penting yang telah disampaikan. Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk ulangan harian pada pertemuan berikutnya. Guru juga menjelaskan kembali teknis pelaksanaan ulangan harian kepada peserta didik.

(CL06.113) Pada pertemuan kali ini guru melakukan tes nontertulis kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Hal ini juga dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi ulangan harian yang akan dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang. Setelah melakukan tes, guru mengevaluasi kemampuan peserta didik secara lisan baik kemampuan individu maupun kemampuan kelompok. Evaluasi dilakukan untuk mengoreksi, mengapresiasi, dan memotivasi peserta didik.



## CATATAN LAPANGAN 7

## CL 07 Catatan Hasil Observasi

Lokasi: SDLB-a Pembina Tingkat Nasional

Lokasi: Cijantung

Waktu: Kamis, 08-09-2016

Waktu: Kamis, 08-09-2016

Pukul: 07.00 am-09.00 am.

Pukul: 01.30 pm-03.00 pm.

Subjek: siswa kelas V SD (D5)

Indikator:

- Apersepsi
- Asimilasi
- Materi pembelajaran
- Metode pembelajaran
- Media pembelajaran
- Sumber belajar
- Tanya jawab
- Menyimpulkan
- Tes tertulis
- Tes nontertulis

Deskripsi:

Tepat pukul 07.00 bel tanda masuk sekolah berbunyi, para peserta didik mulai memasuki ruang kelas masing-masing dan segera bersiap untuk mengikuti kegiatan tadarus bersama. Setelah selesai melaksanakan kegiatan tadarus bersama, para peserta didik dari kelas V/a dan V/b bergegas menuju ruang musik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran musik.

Peserta didik masuk dan satu per satu bersalaman dengan Bapak Hamid, kemudian mereka duduk di tempatnya masing-masing. Setelah semua peserta didik duduk, guru mengucapkan salam dan menyapa para peserta didik, *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*. *“waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”*, jawab peserta didik bersama-sama. *“Apa kabar kalian hari ini?”*, tanya guru. *“Baik pak!”*, jawab peserta didik. Lalu guru

memanggil nama-nama peserta didik untuk mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan melaksanakan ulangan harian, guru pun bertanya, “Apa kalian semua sudah siap untuk ulangan?”. Para peserta didik menjawab serentak, “Sudah Pak!”. Kemudian guru menjelaskan tahap-tahap ulangan harian kepada peserta didik. Pertama, mereka akan bermain pianika secara individu memainkan lagu Mandi. Tahap kedua, mereka akan berpasangan antara suara satu dan suara dua untuk bermain pianika dan bernyanyi lagu Mandi sesuai bagian suaranya masing-masing. Tahap ketiga, mereka bersama-sama akan menampilkan ansambel dan vokal grup menyanyikan lagu Mandi.

Setelah menjelaskan tahapan ulangan harian kepada peserta didik, Bapak Hamid bersiap duduk di kursi keyboard (kibor) untuk mengiringi permainan pianika peserta didik. Kemudian guru memanggil nama peserta didik dari kelompok suara satu terlebih dahulu. Setiap peserta didik selesai memainkan lagu dengan pianika, guru memberikan penilaian secara lisan terkait permainan pianika mereka dan menuliskan nilai setiap peserta didik pada buku penilaian dengan huruf braille. Setelah semua peserta didik dari kelompok suara satu selesai, guru memanggil nama peserta didik dari kelompok suara dua. Sama seperti sebelumnya, setiap masing-masing peserta didik selesai memainkan lagu dengan pianika guru memberikan penilaian secara lisan dan memberikan penilaian secara tertulis di buku penilaian.

Setiap peserta didik dari kelompok suara satu dan suara dua telah selesai melaksanakan ulangan harian tahap pertama, kecuali Fatur. Fatur mendapat giliran terakhir karena ia mendapatkan tugas yang berbeda dengan teman-temannya. Bila teman-temannya diminta untuk memainkan lagu Mandi dengan pianika, Fatur diminta oleh guru untuk memainkan tangga nada secara naik dan menurun mengikuti ketukan dari guru. Kemudian guru meminta Fatur memainkan lagu apa saja yang telah ia kuasai. Namun, Fatur tampak kebingungan ketika memainkan lagu, ia tidak tahu lagu apa yang harus ia mainkan. Guru pun memberikan waktu untuk Fatur memikirkan lagu apa yang akan ia mainkan dan memberikan kesempatan kepada Fatur sampai selesai ulangan.

Setelah tahap pertama yaitu memainkan lagu dengan pianika secara individu selesai, guru menjelaskan tahap kedua dari ulangan harian. Peserta didik

akan diundi dengan kartu untuk menentukan pasangan mereka dalam bermain pianika dan bernyanyi lagu Mandi. Guru membuat kartu bertuliskan nama-nama peserta didik dari kelompok suara satu dan kelompok suara dua, peserta didik dari kelompok suara satu akan mengambil kartu yang bertuliskan nama-nama dari kelompok suara dua dan begitu pula sebaliknya. Kemudian, guru memanggil peserta didik dari kelompok suara satu yaitu Ani dan memintanya mengambil kartu yang bertuliskan nama-nama peserta didik dari kelompok suara dua. Setelah mengambil satu kartu, guru meminta peserta didik membacakan nama yang tertera pada kartu tersebut dan peserta didik yang disebutkan namanya adalah Vita. Vita akan menjadi pasangan Ani untuk bermain pianika dan bernyanyi lagu Mandi, Ani akan bermain dan bernyanyi di suara satu sedangkan Vita akan bermain dan bernyanyi di suara dua. Bapak Hamid akan mengiringi mereka dengan alat musik keyboard (kibor), pertama mereka bermain pianika kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi dan terakhir mereka bermain pianika kembali. Setelah selesai, guru memberikan tepuk tangan yang kemudian diikuti oleh peserta didik yang lain, hal ini sebagai bentuk apresiasi dan motivasi untuk peserta didik. Kemudian, setelah Ani dan Vita guru memanggil nama peserta didik dari kelompok suara dua untuk mengambil kartu yang bertuliskan nama-nama peserta didik dari kelompok satu. Peserta didik yang mengambil kartu adalah Balqiz, kemudian Balqiz membacakan nama yang tertera pada kartu, dan yang menjadi pasangan Balqiz adalah Syifa. Sama seperti pasangan sebelumnya, pertama mereka memainkan pianika kemudian bernyanyi dan diakhiri dengan bermain pianika kembali. Peserta didik yang mengambil kartu berikutnya adalah Reyhan, dan Reyhan berpasangan dengan Alia. Dikarenakan jumlah peserta didik kelompok suara dua hanya tiga orang, maka ada peserta didik yang mendapat giliran dua kali menjadi pasangan dari kelompok suara satu. Setelah semua peserta didik mendapat giliran berpasangan dan mempraktikkan memainkan lagu Mandi, guru menuliskan penilaian pada buku penilaian.

Setelah semua peserta didik berpasangan dan melakukan ulangan harian tahap kedua, selanjutnya mereka akan melaksanakan tahap ketiga yaitu mereka semua akan menampilkan ansambel dan vokal grup menyanyikan lagu Mandi. Guru meminta semua peserta didik maju ke depan kelas dan berbaris sesuai kelompok dan posisinya masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya. Guru akan mengiringi ansambel dan vokal grup

peserta didik dengan alat musik keyboard (kibor), setelah guru memainkan intro lagu, peserta didik memainkan pianika mereka, lalu peserta didik bernyanyi dan di bagian akhir mereka kembali memainkan pianika. Setelah selesai, guru mempersilahkan peserta didik kembali duduk di tempatnya masing-masing. Kemudian, Bapak Hamid menghampiri Fatur dan memintanya memainkan lagu yang telah ia kuasai. Namun, Fatur belum juga dapat memainkan lagu apapun. Lalu guru memberikan tugas kepada Fatur untuk mempelajari sebuah lagu dan pada pertemuan berikutnya Fatur harus sudah dapat memainkan lagu tersebut.

Ketika waktu menunjukkan pukul 08.45 guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya peserta didik akan mempelajari sebuah lagu baru yaitu lagu Doa Ibu, pada pertemuan sebelumnya mereka telah mencatat notasi dan syair lagu Doa Ibu dan pada pertemuan berikutnya mereka akan mulai mempelajari memainkan dan menyanyikan lagu tersebut. Setelah menjelaskan kepada peserta didik, guru memainkan keyboard (kibor) untuk memperdengarkan lagu Doa Ibu, pertama guru memainkan lagu pada bagian suara satu dan berikutnya guru memainkan pada bagian suara dua. Peserta didik pun mendengarkan dengan seksama permainan keyboard (kibor) yang dilakukan oleh Bapak Hamid. Setelah memperdengarkan lagu Doa Ibu, guru mempersilahkan peserta didik untuk merapikan alat musik pianika masing-masing, sambil peserta didik berkemas guru menyapaikan pesan dan motivasi kepada para peserta didik, “Jangan lupa dihafalkan notasi dan syair lagunya untuk minggu depan, kalau kalian sudah hadal akan lebih mudah memainkan lagunya dengan pianika”. “Untuk Fatur, kamu juga harus terus berlatih agar tidak tertinggal dengan teman-temanmu yang lain, jangan lupa minggu depan kamu harus sudah bisa memainkan lagu yang kamu bisa”. Kemudian Bapak Hamid mengakhiri kegiatan belajar mengajar hari ini dengan mengucapkan salam, para peserta didik meninggalkan ruang musik sambil menjabat tangan Bapak Hamid.

Demikian hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada pertemuan ketujuh.

**Refleksi Analisis:**

(CL07.14) Setelah peserta masuk ke ruang musik dan duduk di tempatnya masing-masing, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik kemudian dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Setelah itu, guru menginformasikan bahwa pada pertemuan ini peserta didik akan melaksanakan ulangan harian dan guru bertanya apakah peserta didik telah siap untuk melaksanakan ulangan harian.

(CL07.15) Setelah peserta didik siap melaksanakan ulangan harian, guru menjelaskan tahap-tahap ulangan harian kepada peserta didik.

(CL07.17) Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran musik di kelas V yaitu metode klasikal, individual, demonstrasi, dan praktik.

(CL07.18) Media pembelajaran yang digunakan adalah alat musik keyboard (kibor) dan alat musik pianika yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

(CL07.111) Setelah selesai melaksanakan ulangan harian guru menyimpulkan hasil dari pertemuan pada hari tersebut. Kemudian guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

(CL07.112) Pada pelaksanaan ulangan harian guru hanya melakukan tes praktik. Guru tidak melakukan tes tertulis, dikarenakan penilaian yang dilakukan merupakan penilaian unjuk kerja, guru menilai kemampuan peserta didik dalam memainkan pianika dan bernyanyi baik secara individu maupun secara berkelompok.

(CL07.113) Ulangan harian yang dilaksanakan terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama peserta didik bermain pianika memainkan lagu Mandi secara individu. Tahap kedua peserta didik secara berpasangan bermain pianika dan bernyanyi, peserta didik dari kelompok suara satu akan berpasangan dengan peserta didik dari kelompok suara dua. Untuk menentukan pasangan guru melakukan pengundian dengan menggunakan kartu yang bertuliskan nama-nama peserta didik, lalu peserta didik akan mengambil salah satu kartu tersebut. Tahap ketiga semua peserta didik dari kelompok suara satu dan kelompok suara dua menampilkan musik ansambel dan vokal grup. Setelah

peserta didik menyelesaikan setiap tahap ulangan harian guru memberikan penilaian secara lisan dan guru pun menuliskan penilaian di buku penilaian.

Lampiran 5

**REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA**

Variabel	Indikator	Aspek	Pertanyaan	Hasil Wawancara Guru Musik (CWGM)	Hasil Wawancara Kepala Sekolah (CWKS)	Kesimpulan
Strategi Pembelajaran	Penetapan Tujuan	Penetapan Tujuan Umum	Bagaimana langkah Bpk/Ibu didalam menetapkan tujuan umum?	<p>Untuk langkah-langkah dalam membuat tujuan pembelajaran saya harus tahu bagaimana kondisi anak maka dari itu anak harus di asesmen terlebih dahulu. Baru ditentukan tujuan pembelajaran, sekaligus saya membuat raencana pembelajaran.</p> <p>Untuk RPP kan banyak modelnya sya membuatnya sederhana saja yang pasti ada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, tidak ada yang khusus dalam RPP yang saya buat, yang terpenting adalah pada saat pelaksanaannya.</p> <p>Kalau asesmen saya biasanya saya menggunakan hasil</p>	<p>Untuk penetapan tujuan dan pembuatan RPP semua diserahkan kepada guru, kepala sekolah hanya tanda tangan karena sifat dari RPP hanya formalitas.</p> <p>(CWKS.I1.NO1)</p>	<p>Dalam menetapkan tujuan umum guru membuat model RPP sederhana dimana terdapat konten standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran secara umum, materi, dan pelaksanaa pembelajaran. Pada awal pembuatan tujuan pembelajaran termasuk konten materi didalamnya, guru mengkombinasikan antara asesmen guru kelas dan asesmen pada pengamatan pembelajaran awal. Asesmen guru kelas dilakukan dengan bertanya antara guru musik dan guru kelas mengenai</p>

				asesmen yang dilakukan oleh guru kelas. Kalau saya melakukan asesmen secara tidak langsung ketika pelaksanaan pembelajaran. Misalnya ketika mulai mempelajari lagu baru ternyata ada anak yang belum bisa memainkan tangga nada berarti anak itu belum bisa jika diajarkan suatu lagu. Untuk itu saya akan menyesuaikan dengan kemampuan setiap anak. (CWGM.I1.NO1)		kemampuan peserta didik. Hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran musik. Setelah kedua hal tersebut teramati. Maka hal tersebut akan disesuaikan dengan indikator pencapaian peserta didik dengan kemampuan masing-masing peserta didik.
			Apakah terdapat perbedaan penetapan tujuan umum antara peserta didik low vision dan peserta didik totally blind? Jika ada, dimana letak perbedaan tersebut?	Kalau dalam pembelajaran musik saya tidak membedakan, tujuan pembelajaran saya buat sama untuk semua anak. Biasanya saya akan membedakan bukan berdasarkan kemampuan penglihatannya tetapi dari segi kemampuan bermusiknya. Misalnya pada saat pelaksanaan pembelajaran saya mengetahui siapa anak yang kemampuan bermusiknya masih kurang dan siapa anak yang kemampuan	Layanan individualisasi berdasarkan anak yang low vision dan total secara khusus tidak ada. Tetapi dalam pembelajaran anak yang low fision dengan anak yang total akan memilikipenanganan yang berbeda di hal-hal tertentu. Kalau untuk pelajaran musik saya rasa tidak ada, karena kan pada	Didalam pembelajaran musik sesuai kurikulum dan tujuan pembelajaran, peserta didik low vision dan totally blind tidak dibedakan dalam hal tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran musik guru akan menyesuaikan dengan kemampuan bermusik setiap peserta didik bukan berdasarkan kemampuan penglihatan peserta didik.



				bermusiknya sudah cukup bagus, saya akan menyesuaikan dengan kemampuan setiap anak. (CWGM.I1.NO2)	pelajaran musik yang ditekankan adalah kemampuan bermusiknya dan itu tidak ada kaitannya dengan kemampuan penglihatan seorang anak. (CWKS.I1.NO2)	
			Apakah Bpk/ibu Memiliki buku referensi didalam menetapkan tujuan umum? Jika ada, apa jenis referensinya?	Kurikulum yang saya gunakan masih menggunakan KTSP, karena lebih nyaman dengan KTSP dan dari segi skill dan materi lebih kompleks dan terperinci. Dan KTSP sendiri saya gunakan dari umum, tetapi ternyata kondisi di lapangan kan bisa berbeda antara praktik dan teori melihat dari kebutuhan maka terkadang saya harus menurunkan beberapa materi atau bahkan menaikan tingkat kesulitan suatu materi misalnya di kelas V SD itu belajar tentang kreasi musikb dan di kelas V SDLB ini saya mengajarkan kreasi musikdalam bentuk ansambel dan ditambah dengan vokal	<b>Guru biasanya berpedoman pada kurikulum yang digunakan, untuk pelajaran musik kurikulum yang digunakan adalah KTSP. Selain itu, guru juga menggunakan referensi dalam bentuk buku-buku musik dan bahan-bahan dari internet. (CWKS.I1.NO3)</b>	Dalam menetapkan tujuan umum guru berpedoman pada satuan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang digunakan untuk kelas V masih menggunakan KTSP dan kurikulum yang digunakan di sekolah umum, hanya saja karena ini adalah sekolah SLB maka kurikulum yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pada kurikulum umum kelas V belajar tentang kreasi musik maka guru mengajarkan kreasi musik dalam bentuk musik ansambel dan ditambah dengan vokal grup. Biasanya guru akan

				<p>grup. Semua tergantung kemampuan rata-rata peserta didik, tapi biasanya saya akan menetapkan tujuan pembelajaran yang dapat memacu kemampuan bermusik anak. Selain itu, saya menggunakan referensi dalam bentuk buku-buku dan bahan-bahan yang saya cari di internet, saya juga menggunakan kaset atau CD lagu anak-anak untuk menentukan lagu yang sesuai untuk dipelajari. (CWGM.I1.NO3)</p>		<p>menetapkan tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bermusik peserta didik, sehingga terkadang guru akan menurunkan atau menaikkan tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran. Selain berpedoman pada kurikulum guru juga menggunakan referensi dalam bentuk buku-buku musik, bahan hasil pencarian di internet, serta kaset dan CD lagu anak-anak.</p>
			<p>Apakah Bpk/Ibu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah didalam menetapkan tujuan umum? Jika iya, siapa saja yang terlibat dan bagaimana bentuk koordinasinya?</p>	<p>Kalau untuk pembuatan rpp selama ini saya akan berkoordinasi dengan bagian kurikulum, guru kelas, dan kepala sekolah. Kalau koordinasi dengan guru kelas terkait asesmen anak, kalau koordinasi dengan bagian kurikulum itu terkait RPP dan Silabus yang saya buat, dan kalau dengan kepala sekolah koordinasinya dalam bentuk legalitas atau persetujuan atas RPP dan silabus yang saya buat. (CWGM.I1.NO4)</p>	<p>Biasanya bentuk koordinasi yang dilakukan oleh guru dengan saya adalah berkaitan dengan persetujuan RPP dan silabus, karena RPP dan silabus yang dibuat oleh guru harus saya tanda tangani. Selain itu saya juga akan melakukan pengawaasan atau pemantauan,</p>	<p>Koordinasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan staff kurikulum, guru kelas, serta kepala sekolah. Bentuk kerjasama dengan coordinator kurikulum yaitu berkaitan masalah-masalah teknis mengenai pembuatan RPP. Sedangkan koordinasi dengan guru kelas berkaitan dengan asesmen peserta didik yang akan membantu guru dalam membuat rencana pembelajaran. Bentuk</p>

					<p>Dipantau apakah ada permasalahannya atau ada hambatannya, diharapkan berjalan dengan baik, guru menjalankan tugas dengan baik, siswa mendapatkan pelajaran secara maksimal, pengawasan dimana kegiatan administrasi guru, nilai-nilai guru, jadi evaluasi kinerja guru ada sekitar setahun sekali yang dinamakan UKG secara nasional. Kalau yang disini namanya PKG kalau yang secara nasional UKG. (CWKS.I1.NO4)</p>	<p>kerjasama dengan kepala sekolah yaitu dalam hal persetujuan dan legalitas RPP dan silabus, karena RPP dan silabus yang dibuat oleh guru harus ditandatangani oleh kepala sekolah. Koordinasi lain dalam bentuk pengawasan dan pemantauan kinerja guru dilakukan oleh pengawas, yaitu supervise dimana kegiatan administrasi guru, nilai guru, dan mengevaluasi kinerja guru yang diadakan setahun sekali dinamakan UKG (nasional) dan PKG (sekolah). Kepala sekolah hanya mengontrol berjalannya pembelajaran dengan guru secara tidak formal atau kunjungan dadakan.</p>
		<p>Penetapan Tujuan Khusus</p>	<p>Bagaimana langkah Bpk/Ibu didalam menetapkan tujuan khusus?</p>	<p>Kalau untuk RPP sendiri banyak modelnya saya buatnya sederhana saja yang pasti ada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materinya, tidak ada ada yang</p>		<p>Tidak ada tujuan khusus untuk masing-masing peserta didik. Tujuan yang ditentukan hanya sesuai dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan umum peserta</p>

				<p>khusus hanya di pelaksanaannya saja. Misalnya ketika mempelajari suatu lagu itu bisa dilakukan beberapa kali, jadi satu lagu itu bisa dipelajari tiga sampai empat kali pertemuan. Apa lagi jika ada anak yang ternyata belum menguasai tangga nada, maka harus diajarkan tangga nada terlebih dahulu baru bisa diajarkan memainkan lagu. Tentunya anak yang sudah bisa memainkan lagu dengan anak yang belum bisa memainkan tangga nada akan berbeda tujuan pembelajarannya nantinya pada pelaksanaannya. (CWGM.I1.NO5)</p>		<p>didik. Untuk masing-masing peserta didik tidak ada tujuan khususnya.</p>
			<p>Apakah terdapat perbedaan penetapan tujuan khusus antara peserta didik low vision dan peserta didik totally blind? Jika ada, dimana letak perbedaan tersebut?</p>	<p>Seperti yang saya bilang sebelumnya, kalau saya selalu menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan bermusik setiap peserta didik, bukan berdasarkan kemampuan penglihatan peserta didik. (CWGM.I2.NO6)</p>		<p>Menurut guru musik pada hakikatnya memang perlu dibuat tujuan khusus . Namun tujuan khusus yang dibuat dalam pembelajaran musik bukan berdasarkan kemampuan penglihatan peserta didik, melainkan berdasarkan kemampuan bermusik setiap peserta</p>

						didik.
			Apakah Bpk/ibu Memiliki buku referensi didalam menetapkan tujuan khusus? Jika ada, apa jenis referensinya?	kalau untuk buku yang sifatnya kurikulum atau materi sekolah saat ini saya menggunakan buku KERTAKES dan buku lagu-lagu anak atau lagu-lagu wajib. Selain itu saya juga mencari dan membaca bahan di internet atau buku-buku elektronik, dan terkadang saya juga menggunakan referensi dari kaset dan CD lagu-lagu. (CWGM.I1.NO7)		Dalam menetapkan sesuatu pasti terdapat dasar-dasarnya yaitu sesuai dengan kurikulum dan materi sekolah. Oleh karena itu referensinya berdasarkan kurikulum yang ditambah dengan informasi di internet dan buku tentang musik atau buku lagu-lagu serta kaset atau CD lagu-lagu.
			Apakah Bpk/ibu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah didalam menetapkan tujuan khusus? Jika iya, siapa saja yang terlibat dan bagaimana bentuk	Kalau untuk pembuatan rpp selama ini saya akan berkoordinasi dengan bagian kurikulum, guru kelas, dan kepala sekolah. Kalau koordinasi dengan guru kelas terkait asesmen anak, kalau koordinasi dengan bagian kurikulum itu terkait RPP dan Silabus yang saya buat, dan		Koordinasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan staff kurikulum, guru kelas, serta kepala sekolah. Bentuk kerjasama dengan coordinator kurikulum yaitu berkaitan masalah-masalah teknis mengenai pembuatan RPP. Sedangkan koordinasi dengan guru

			koordinasinya?	kalau dengan kepala sekolah koordinasinya dalam bentuk legalitas atau persetujuan atas RPP dan silabus yang saya buat. (CWGM.I1.NO8)		kelas berkaitan dengan asesmen peserta didik yang akan membantu guru dalam membuat rencana pembelajaran. Bentuk kerjasama dengan kepala sekolah yaitu dalam hal persetujuan dan legalitas RPP dan silabus, karena RPP dan silabus yang dibuat oleh guru harus ditandatangani oleh kepala sekolah. Koordinasi lain dalam bentuk pengawasan dan pemantauan kinerja guru dilakukan oleh pengawas, yaitu supervise dimana kegiatan administrasi guru, nilai guru, dan mengevaluasi kinerja guru yang diadakan setahun sekali dinamakan UKG (nasional) dan PKG (sekolah). Kepala sekolah hanya mengontrol berjalannya pembelajaran dengan guru secara tidak formal atau kunjungan dadakan.
			Apakah Bpk/Ibu membuat Program	Tidak. (CWGM.I1.NO9)		Tidak ada bentuk pembelajaran individual

			Pembelajaran Individual sesuai kemampuan peserta didik?			yang dibuat oleh guru, semua pembelajaran adalah sama
	Penyusunan Metode	Materi Pembelajaran	Dari manakah referensi materi yang Bpk/Ibu miliki?	Kalau materi pembelajaran saya dapat dari buku KERTAKES, terkadang saya tambah dari internet. Kalau materi lagu biasanya saya peroleh dari buku lagu-lagu atau dari kaset dan CD yang kemudian saya aransemen dan sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. (CWGM.I2.NO10)		Referensi materi yang biasa digunakan didapat dari buku KERTAKES yang didalamnya memuat materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum. selebihnya materi yang lain didapatkan dari pencarian di situs internet. Sedangkan materi lagu guru dapatkan dari buku lagu-lagu, kaset dan CD lagu-lagu yang kemudian guru aransemen kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
			Apakah terdapat perbedaan materi antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?	Kalau untuk materi sama, paling kalau di pelaksanaannya harus dibedakan saya tinggal menyesuaikan saja. Tapi kalau pun berbeda bukan karena low vision atau totally blind, tapi tergantung kemampuan bermusik anak. (CWGM.I2.NO11)		Tidak ada perbedaan materi antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind, semuanya sama. Hanya saja jika dalam pelaksanaannya guru selalu menyesuaikan dengan kemampuan bermusik setiap peserta didik.
		Teknik Pembelajaran	Apakah metode pembelajaran yang	Kalau metodenya biasanya saya menggunakan metode		Metode yang dilakukan biasanya adalah ceramah,

			sering digunakan?	ceramah, demonstrasi dan praktik. Saya biasanya akan menjelaskan terlebih dahulu lalu memberikan contoh langsung, karena yang sedang dipelajari bermain pianika dan bernyanyi jadi harus praktik langsung. (CWGM.I2.NO12)		demonstrasi, dan praktik. Metode demonstrasi untuk memberikan penjelasan dan memberikan contoh secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Sedangkan metode praktik diterapkan karena yang sedang dipelajari mengenai bermain pianika dan bernyanyi maka setelah guru menjelaskan dan memberi contoh, peserta didik langsung mempraktikkan langsung apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan.
			Apakah terdapat perbedaan metode selama pembelajaran antara peserta didik low vision dengan totally blind atau individu yang satu dengan yang lain?	Tidak ada metodenya semuanya sama. (CWGM.I2.NO13)		Tidak ada perbedaan metode untuk peserta didik low vision dan totally blind semuanya sama. Hanya saja jika dalam pelaksanaannya guru akan menyesuaikan dengan kemampuan bermusik setiap peserta didik.
			Bagaimana teknik yang dilakukan didalam menetapkan	Sesuai kondisi ketika pelaksanaan di kelas tidak tertulis secara detail di RPP. Biasanya saya memakai		Guru tidak menuliskan detail teknik dalam menerapkan metode khusus di dalam RPP. Guru



			metode pembelajaran?	metode demonstrasi baik secara klasikal maupun secara individual. (CWGM.I2.NO14)		akan menyesuaikan dengan kondisi ketika pelaksanaan di kelas. Biasanya guru menggunakan metode demonstrasi dan menerapkannya baik secara klasikal maupun secara individual.
		Media Pembelajaran	Media apa yang digunakan dalam pembelajaran musik?	Kalau media pembelajaran yang digunakan biasanya alat-alat musik seperti keyboard dan gitar yang saya gunakan untuk memberi contoh bunyi notasi atau mengiringi permainan pianika peserta didik dan ketika bernyanyi. Lalu ada alat musik pianika, tapi kalau pianika itu setiap anak bawa sendiri-sendiri. Sedangkan alat musik keyboard dan gitar sudah tersedia di ruang musik. (CWGM.I2.NO15)		Media yang digunakan dalam pembelajaran musik juga tidak tertulis detail di RPP. Guru menggunakan media berupa alat-alat musik yang terdapat di ruang musik seperti keyboard dan gitar. Sedangkan peserta didik menggunakan alat musik pianika yang mereka miliki sendiri.
			Bagaimana fungsi dari setiap media tersebut?	Kalau alat musik keyboard dan gitar fungsinya untuk memberikan contoh bunyi suatu notasi lagu dan untuk mengiringi permainan pianika dan mengiringi ketika belajar bernyanyi. (CWGM.I2.NO16)		Fungsi yang utama dari alat musik keyboard dan gitar adalah untuk memberikan contoh bunyi notasi sebuah lagu dan sebagai pengiring ketika peserta didik sedang bermain pianika dan bernyanyi.

			Apakah terdapat perbedaan media antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?	tidak ada. (CWGM.I2.NO17)		Tidak terdapat perbedaan media, dan ini tidak dituliskan dalam perencanaan (RPP dan silabus)
	Perencanaan Tes	Perencanaan Tes Tertulis	Bagaimana langkah awal guru dalam merancang perencanaan tes tertulis?	Khusus dipembelajaran musik di kelas V saya tidak membuat tes tertulis. Tes yang saya buat adalah tes praktik. Karena memang saya tidak menyampaikan teori dalam pembelajaran musik di kelas V, palingan saya hanya menjelaskan teknik bermain pianika dan bernyanyi. Karena teori sudah saya berikan di kelas sebelumnya, di kelas ini tinggal praktiknya saja. (CWGM.I3.NO18)		Dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A guru tidak merancang tes tertulis untuk peserta didik. Guru hanya merancang tes praktik, dikarenakan semua materi yang diajarkan tidak ada yang bersifat teoritik. Semua materi yang dipelajari di kelas V bersifat praktik, sedangkan teori telah dipelajari pada jenjang sebelumnya.
			Apakah terdapat perbedaan tes tertulis antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?	Tidak ada. (CWGM.I3.NO19)		Tidak ada perbedaan tes tertulis antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind.
		Perencanaan Tes NonTertulis	Bagaimana langkah awal guru dalam merancang perencanaan tes	Untuk tes nontertulis saya membuat tes praktik dimana tes tersebut saya buat secara individu dan secara		Perencanaan tes nontertulis dirancang oleh guru dalam bentuk tes praktik. Tes praktik tersebut terdiri dari

			non tertulis?	berkelompok. (CWGM.I3.NO20)		tes praktik individu dan tes praktik kelompok. Hal tersebut tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru.
			Apa saja bentuk perencanaan tes non tertulis?	Tes praktik bermain pianika dan bernyanyi. Tes praktiknya ada tes praktik individu dan tes praktik kelompok. (CWGM.I3.NO21)		Bentuk tes nontertulis adalah tes praktik, yaitu tes bermain pianika dan bernyanyi. Tes praktik dilakukan baik secara individu maupun secara berkelompok.
			Apakah terdapat perbedaan tes nontertulis antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?	Tidak ada. (CWGM.I3.NO22)		Tidak ada perbedaan tes nontertulis antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind.
	Apersepsi	Pengamatan Pembelajaran	Bagaimana cara guru dalam membuka pembelajaran?	Biasanya pertama-tama saya mengucapkan salam dan berbincang-bincang sedikit dengan peserta didik untuk menanyakan kabar mereka, kemudian saya akan memanggil nama-nama mereka untuk mengetahui siapa saja yang hadir. Lalu saya akan menanyakan terkait materi pada pertemuan	<b>di pelaksanaan hanya memantau sesekali.</b> (CWKS.I4.NO23)	Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan pembukaan seperti guru pada umumnya yaitu mengucapkan salam dan menyapa peserta didik serta mengabsen peserta didik. Setelah itu, guru akan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Baru setelah mengulang materi sebelumnya guru

				sebelumnya. Atau apabila ada materi baru yang akan dipelajari saya akan memberitahu dan menjelaskan terlebih dahulu. (CWGM.I4.NO23)		menginformasikan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari.
			Apakah guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari?	Ya, saya pasti kasih tahu dulu materi yang mau dipelajarin. (CWGM.I4.NO24)		Guru biasa memberikan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari.
	Asimilasi	Pengamatan Pembelajaran	Apakah peserta didik diberi kesempatan dalam mengeksplorasi pengetahuannya?	Ya. (CWGM.I5.NO25)		Menurut pernyataan dari guru, guru akan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.
			Bagaimana cara guru dalam mengeksplorasi pengetahuan murid?	Saya melakukan tes satu per satu, nanti dari tes tersebut maka dapat diketahui siapa peserta didik yang memiliki kemampuan sudah cukup baik dan siapa yang masih kurang. Dari situ saya dapat menentukan siapa		Dalam mengeksplorasi pengetahuan peserta didik biasanya guru melakukan tes terhadap peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dari hasil pengujian tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan setiap peserta didik, sehingga guru

				peserta didik yang harus sering dibimbing. (CWGM.I5.NO26)		dapat menentukan siapa peserta didik yang harus mendapatkan bimbingan lebih.
	Materi Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	Materi apa saja yang diajarkan dalam proses pembelajaran?	Materi yang saya ajarkan adalah bermain musik ansambel dan bernyanyi secara vokal grup dengan bermacam-macam lagu. Mulai dari lagu anak-anak dan lagu-lagu wajib. (CWGM.I6.NO27)		Materi yang diajarkan di kelas V yaitu tentang bermain musik ansambel dan bernyanyi secara vokal grup dengan berbagai macam lagu, mbaik lagu anak-anak dan lagu-lagu wajib.
			Bagaimana tahap pemberian materi dalam proses pembelajaran?	Misalnya ketika sedang belajar lagu tertentu Tahap pertama biasanya saya akan memberikan catatan nnotasi dan syair lagu terlebih dahulu, peserta didik akan mencatat notasi dan syair lagu yang saya diktekan. Kemudian saya akan memperdengarkan bunyi setiap kalimat melodi dari lagu tersebut dengan menggunakan alat musik keyboard (kibor) untuk masing-masing bagian suara. Kemudian saya		Tahap pemberian materi yang dilakukan guru yaitu ketika sedang mempelajari suatu lagupertama guru memberikan catatan notasi dan syair terlebih dahulu dengan mendiktekannya kepada peserta didik dan peserta didik mencatat di buku catatan masing-masing. Kemudian guru akan memberikan contoh bunyi notasi dari lagu tersebut, peserta didik diminta untuk mendengarkan bunyi notasi yang dicontohkan guru. Setelah guru memberikan

				<p>akan meminta setiap peserta didik mempraktikkan bermain pianika secara individu sambil saya membimbing dengan menyebutkan notasi lagunya agar mereka mudah menghafalnya. Kemudian setelah setiap peserta didik mempraktikkan secara individu, lalu saya akan meminta setiap kelompok mempraktikkan bermain pianika. Setelah peserta didik sudah lancar memainkan lagu dengan pianika, langkah berikutnya saya akan melatih vokal atau bernyanyi. Tentunya sebelum peserta didik mempraktikkan sendiri saya akan memberi contoh terlebih dahulu. (CWGM.I6.NO28)</p>		<p>contoh guru meminta setiap peserta didik untuk langsung mempraktikkan bermain pianika dengan bimbingan dari guru, guru akan membimbing dengan menyebutkan not-not lagu. Setelah peserta didik praktik secara individu, guru akan meminta peserta didik mempraktikkan secara berkelompok. Jika kemampuan peserta didik dalam bermain pianika sudah bagus guru akan melanjutkan materi bernyanyi. Tentunya guru akan menjelaskan dan memberikan contoh terlebih dahulu.</p>
			<p>kendala apa saja yang terdapat pada saat melakukan proses</p>	<p>Kendala yang biasanya saya alami adalah ketika ada anak</p>		<p>Kendala yang dialami pada saat pembelajaran adalah kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Ada</p>

			pembelajaran?	yang memiliki kemampuan bermain musiknya jauh tertinggal dengan anak-anak yang lain, misalnya ada salah satu anak murid saya yang memang belum menguasai tangga nada. Sedangkan anak-anak yang lain sudah mampu memainkan notasi lagu, tentunya dia jauh tertinggal dengan teman-temannya yang lain. (CWGM.I6.NO29)		salah satu peserta didik yang kemampuan bermusiknya jauh tertinggal dengan peserta didik yang lain, maka guru akan memberikan materi yang berbeda kepada peserta didik tersebut dengan menyesuaikan kemampuannya. Jika ada peserta didik yang belum memahami suatu materi guru akan menjelaskan kembali dan memberikan contoh serta membimbing peserta didik tersebut sampai peserta didik tersebut paham.
			Bagaimana cara mengatasi kendala dalam penyampaian materi?	saya mengatasinya dengan memberikan		Dalam mengatasi kendala tersebut guru akan memberikan materi yang berbeda kepada peserta didik yang kemampuannya

				<p>materi yang berbeda untuk peserta didik yang kemampuannya masih tertinggal dari peserta didik yang lain, Jika peserta didik yang lain belajar memainkan sebuah lagu, maka untuk dia saya mengajarkan tangga nada terlebih dahulu baru mengajarkan memainkan lagu dengan pianika. (CWGM.I6.NO30)</p>		<p>tertinggal dari peserta didik yang lain. Jika peserta didik yang lain sudah mempelajari suatu lagu, untuk peserta didik tersebut guru mengajarkan tangga nada terlebih dahulu. Sedangkan untuk peserta didik yang belum memahami suatu materi guru akan menjelaskan kembali dan memberikan contoh serta membimbing peserta didik sampai peserta didik tersebut paham.</p>
	Metode Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	Metode apa saja yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran musik?	Kalau metodenya biasanya demonstrasi dan praktik. Saya akan menjelaskan dan memberi contoh dulu, baru setelahnya peserta didik saya minta praktik langsung apa yang sudah dijelaskan dan		Metode yang biasa diaplikasikan guru dalam pembelajaran yaitu metode demonstrasi dan praktik. Pertama-tama guru akan memberikan penjelasan dan contoh kepada peserta



				dicontohkan. (CWGM.17.NO31)		didik baik secara klasikal maupun secara individual. Setelah itu guru akan meminta peserta didik mempraktikkan langsung apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru.
			Teknik apa yang diterapkan dalam menjalankan metode tersebut?	Kalau demonstrasi saya biasanya akan menjelaskan terlebih dahulu sambil saya memberi contoh. Kemudian baru saya akan minta setiap anak mempraktikkan bermain pianika dan bernyanyi secara individu dan berkelompok. (CWGM.17.NO32)		Pada metode demonstrasi guru akan memberikan penjelasan serta memberi contoh bunyi notasi suatu lagu atau contoh cara menyanyikan suatu lagu. Sedangkan pada metode praktik guru akan menginstruksikan peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru, peserta didik akan mempraktikkan secara individu dan secara berkelompok.
			Apakah terdapat perbedaan metode antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind? Jika	Tidak ada. Paling pada saat memberi contoh ada anak yang harus diulang-ulang baru paham ada juga anak yang sekali dicontohkan langsung paham. Tapi itu bukan karena faktor penglihatan mereka.		Tidak ada perbedaan metode, Hanya saja pada saat memberikan penjelasan dan contoh guru akan menyesuaikan dengan kemampuan bermusik dan pemahaman setiap peserta

			ya, bagaimana bentuk perbedaan tersebut?	(CWGM.17.NO33)		didik bukan berdasarkan kemampuan penglihatan peserta didik.
	Media Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran musik?	Media yang digunakan ada alat musik yang disediakan di ruang musik seperti keyboard dan gitar. Sedangkan setiap anak membawa pianika masing-masing. (CWGM.18.NO34)		Media yang digunakan oleh guru berupa alat-alat musik yang telah tersedia di ruang musik seperti keyboard dan gitar. Sedangkan peserta didik menggunakan alat musik pianika yang mereka miliki masing-masing.
			Apakah terdapat perbedaan media antara peserta didik low vision dengan totally blind?	Tidak ada. (CWGM.18.NO35)		Tidak ada perbedaan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran musik antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind.
	Sumber Belajar	Pengamatan Pembelajaran	Apakah terdapat sumber belajar didalam pembelajaran musik?	Ya, tapi kalau untuk anak-anak palingan saya memberikan mereka catatan notasi dan syair lagu. (CWGM.19.NO36)		Sumber belajar yang digunakan dalam bentuk buku namun hanya guru yang membacanya, sedangkan peserta didik menggunakan sumber belajar berupa catatan notasi dan syair lagu yang didiktekan oleh guru.
			Bagaimana bentuk sumber belajar tersebut?	Sumber belajar yang saya gunakan antara lain buku KERTAKES kelas V, buku lagu-lagu, dan materi atau bahan		Bentuk sumber belajar yang digunakan antara lain buku KERTAKES kelas V. buku lagu-lagu, dan materi atau

				yang saya cari di internet. (CWGM.I9.NO37)		bahan dari hasil pencarian di internet.
	Tanya Jawab	Pengamatan Pembelajaran	Apakah guru melakukan diskusi setelah penyampaian materi?	Ya. (CWGM.I10.NO38)		Ya, guru melakukan kegiatan diskusi pada pembelajaran bersama peserta didik.
			Bagaimana cara guru memulai diskusi tersebut?	Biasanya setelah menyampaikan materi, anak-anak langsung mempraktikkan apa yang telah saya jelaskan dan contohkan. Setelah itu saya akan bertanya terkait materi yang telah dipelajari. Saya kan bertanya apakah ada yang belum paham atau belum dimengerti. (CWGM.I10.NO39)		Setelah menyampaikan materi kepada peserta didik, guru akan melakukan diskusi mengenai materi yang sulit dan melakukan Tanya jawab terhadap materi yang belum dimengerti
	Menyimpulkan	Pengamatan Pembelajaran	Apakah guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan?	Ya biasanya ada, supaya anak tahu apa saja yang sudah dipelajari. (CWGM.I11.NO40)		Dalam proses menyimpulkan materi, guru selalu menerangkan kembali mengenai materi yang telah diajarkan secara singkat.
			Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan?	Kalau sudah selesai materinya saya akan mengetes mereka untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman mereka. Kalau memang anak-anak belum lancar memainkan pianika dan		Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik terhadap suatu materi guru akan melakukan pengetesan di akhir pembelajaran. Dalam

				bernyanyi suatu lagu saya akan mengulang sampai mereka lancar, jadi satu lagu bisa beberapa kali pertemuan. (CWGM.I11.NO41)		mempelajari suatu lagu dibutuhkan beberapa kali pertemuan, tergantung tingkat kesulitan lagu dan pemahaman dan kemampuan bermusik peserta didik.
			Bagaimana cara guru mengakhiri proses pembelajaran musik?	Biasanya saya akan melakukan evaluasi harian dengan melakukan pengetesan kepada peserta didik. Kemudian dari tes itu saya akan mengoreksi kemampuan mereka, dan memberikan apresiasi dan motivasi kepada mereka. Baru setelah itu saya menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. (CWGM.I11.NO42)		Dalam mengakhiri proses pembelajaran guru melakukan evaluasi harian dengan melakukan pengetesan kepada peserta didik. Kemudian guru akan memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
	Tes Tertulis	Pengamatan Pengetesan	Kapan guru melakukan pengetesan tertulis?	Saya tidak melakukan tes tertulis pada pembelajaran musik di kelas V SD. (CWGM.I12.NO43)		Dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus guru tidak melakukan pengetesan dalam bentuk tes tertulis.
			Bagaimana bentuk penilaian akhir terhadap hasil tes tertulis?	Saya tidak melakukan tes tertulis pada pembelajaran musik di kelas V SD. (CWGM.I12.NO44)		Dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus guru tidak melakukan pengetesan dalam bentuk tes tertulis.
			Apakah terdapat	Saya tidak melakukan tes		Dalam pembelajaran musik

			perbedaan tes tertulis antara murid low vision dengan murid totally blind?	tertulis pada pembelajaran musik di kelas V SD. (CWGM.I12.NO45)		di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus guru tidak melakukan pengetesan dalam bentuk tes tertulis.
			Bagaimana cara guru dalam menetapkan kriteria keberhasilan peserta didik pada tes tertulis?	Karena saya tidak melaksanakan tes tertulis, saya tidak membuat kriteria keberhasilan untuk tes tertulis. (CWGM.I12.NO46)	Standar penilaian (KKM) ada ditentukan secara umum sebagai kompetensi yang akan dituntaskan, kalau belum mencapai kkm seluruh mata pelajaran itu tidak dinaikan. Pencapaian KKM itu secara normal sesuai dengan standar waktu belajar mengarah kesitu, kalau yang kurang sebenarnya di adakan remedial pada anak-anaknya yang kurang dari KKM. Tetapi dalam prakteknya ketika anak tidak perlu mencapai kompetensi sesuai KKM seperti anak yang mengalami hambatan intelektual.	Didalam menetapkan criteria penilaian untuk peserta didik, guru mempunyai standar penilaian atau KKM yang ditentukan secara umum. Namun didalam kondisi di lapangan standar penilaian bisa di turunkan atau disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tersebut, tidak ada pemaksaan nilai untuk peserta didik yang memiliki hambatan lain. Namun, karena guru tidak melakukan pengetesan dalam bentuk tes tertulis, guru tidak menetapkan kriteria keberhasilan untuk peserta didik.

					Jika dia memang tidak bisa mencapai maka remedial mungkin tidak perlu dilakukan. Maka KKM yang ditentukan guru mengacu pada kemampuan per anak. (CWKS.I12.NO46)	
	Tes NonTertulis	Pengamatan Pengetesan	Kapan guru melakukan pengetesan non tertulis?	Tes nontertulis biasanya saya lakukan pada setiap pertemuan dan di akhir materi dalam bentuk ulangan harian. Kalau tes nontertulis yang saya lakukan setiap pertemuan itu bersifat tidak formal, sedangkan kalau tes setiap akhir materi itu dalam bentuk ulangan harian dan saya masukan dalam buku penilaian. (CWGM.I13.NO47)		Pengetesan dalam bentuk tes nontertulis dilakukan guru pada setiap pertemuan dan pada akhir materi pembelajaran dalam bentuk ulangan harian. Tes nontertulis yang dilakukan pada setiap pertemuan bersifat tidak formal. Sedangkan tes nontertulis pada akhir materi dilakukan dalam bentuk ulangan harian yang kemudian dilakukan penilaian dan penilaiannya dicatat pada buku penilaian.
			Bagaimana bentuk penilaian akhir terhadap hasil tes non tertulis?	Bentuk penilaiannya itu tes praktik. Jadi saya membagi penilaian menjadi dua jenis, penilaian proses dan penilaian hasil. Kalau penilaian proses		Penilaian akhir dilakukan dalam bentuk tes praktik. Guru membagi penilaian menjadi dua bentuk yaitu penilaian proses dan

				<p>saya lakukan setiap pertemuan. Dan kalau penilaian hasil saya lakukan pada saat ulangan harian. Tes praktiknya itu saya buat jadi tiga tahap, tahap pertama anak akan praktik bermain musik dan bernyanyi sendiri-sendiri, tahap kedua anak akan bermain pianika dan bernyanyi secara berpasangan, dan terakhir semua anak praktik bermain pianika dan bernyanyi bersama-sama. (CWGM.I13.NO48)</p>		<p>penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada setiap pertemuan, sedangkan penilaian hasil dilakukan pada saat ulangan harian. Tes praktik yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, tahap pertama peserta didik harus bermain pianika dan bernyanyi secara individu, tahap kedua peserta didik harus bermain pianika dan bernyanyi secara berpasangan, dan tahap ketiga peserta didik harus bermain pianika dan bernyanyi bersama-sama.</p>
			<p>Apakah terdapat perbedaan tes non tertulis peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind?</p>	<p>Tidak ada. (CWGM.I13.NO49)</p>		<p>Tidak ada perbedaan pengetesan nontertulis untuk peserta didik low vision dan peserta didik totally blind.</p>
			<p>Bagaimana cara guru dalam menetapkan kriteria keberhasilan peserta didik pada tes non tertulis?</p>	<p>Kriteria keberhasilan biasanya saya akan menyesuaikan dengan tingkat kesulitan suatu materi dan kemampuan setiap anak. Tapi saya tidak akan memaksakan harus seperti KKM pada umumnya.</p>	<p>Standar penilaian (KKM) ada ditentukan secara umum sebagai kompetensi yang akan dituntaskan, kalau belum mencapai kkm</p>	<p>Dalam menetapkan criteria keberhasilan peserta didik dalam pengetesan non tertulis guru biasanya akan membuat kriteria keberhasilan berdasarkan tingkat kesulitan suatu</p>

				(CWGM.I13.NO50)	<p>seluruh mata pelajaran itu tidak dinaikan. Pencapaian KKM itu secara normal sesuai dengan standar waktu belajar mengarah kesitu, kalau yang kurang sebenarnya di adakan remedial pada anak-anaknya yang kurang dari KKM. Tetapi dalam praktiknya ketika anak tidak perlu mencapai kompetensi sesuai KKM seperti anak yang mengalami hambatan intelektual. Jika dia memang tidak bisa mencapai maka remedial mungkin tidak perlu dilakukan. Maka KKM yang ditentukan guru mengacu pada kemampuan per anak. (CWKS.I13.NO50)</p>	<p>materi dan kemampuan setiap peserta didik. Penetapan kriteria keberhasilan tidak selalu berpedoman pada KKM yang telah ada.</p>
	Remedial	Pengamatan Tindak Lanjut	Apakah diberikan remedial bagi	Kalau remedial pasti ada, tetapi tidak setiap saat, kalau		Pelaksanaan remedial tidak dilakukan setiap saat, guru



			peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan?	memang anak tersebut benar-benar belum bisa ya harus di remedial. Jadi remedial itu saya lakukan jika memang diperlukan oleh anak tersebut. (CWGM.I14.NO51)		akan melakukan remedial terhadap peserta didik yang dinilai masih sangat kurang dalam pemahaman suatu materi. Remedial akan dilakukan jika memang diperlukan untuk guru dan peserta didik.
			Bagaimana bentuk remedial tersebut?	Biasanya saya akan minta anak yang harus remedial untuk belajar kemmbali, lalu akan saya tes ulang. (CWGM.I14.NO52)		Remedial dilakukan dengan melakukan tes kembali terhadap peserta didik, namun sebelum guru melakukan tes ulang guru akan meminta peserta didik mempelajari kembali materi sebelumnya.
	Pelajaran Tambahan	Pengamatan Tindak lanjut	Apakah diberikan pelajaran tambahan bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan?	Tidak ada, karena menurut saya waktu belajar di kelas selama dua jam itu sudah sangat cukup. Lagi pula saya takut kalau kebanyakan nanti anak malah bosan. (CWGM.I15.NO53)		Guru tidak mengadakan pelajaran tambahan dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus dikarenakan menurut guru pembelajaran selama dua jam pelajaran di kelas sudah cukup untuk peserta didik belajar. Dikhawatirkan jika diadakan pelajaran tambahan peserta didik akan mudah jenuh dan bosan.
			Kapan pelajaran tambahan	Tidak ada, karena menurut saya waktu belajar di kelas		Guru tidak mengadakan pelajaran tambahan dalam

			dilakukan?	selama dua jam itu sudah sangat cukup. Lagi pula saya takut kalau kebanyakan nanti anak malah bosan. (CWGM.I15.NO54)		pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus dikarenakan menurut guru pembelajaran selama dua jam pelajaran di kelas sudah cukup untuk peserta didik belajar. Dikhawatirkan jika diadakan pelajaran tambahan peserta didik akan mudah jenuh dan bosan.
	Penugasan	Pengamatan Tindak Lanjut	Apakah peserta didik diberi tugas tambahan jika belum mencapai kriteria keberhasilan?	Tidak ada. Paling untuk anak yang belum mencapai kriteria keberhasilan saya minta untuk mempelajari lagi materi yang sudah diajarkan. (CWGM.I16.NO55)		Tidak ada pemberian tugas tambahan oleh guru kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan. Guru hanya menginstruksikan peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari.
			Bagaimana bentuk penugasan tersebut?	Tidak ada. Paling untuk anak yang belum mencapai kriteria keberhasilan saya minta untuk mempelajari lagi materi yang sudah diajarkan. (CWGM.I16.NO56)		Tidak ada pemberian tugas tambahan oleh guru kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan. Guru hanya menginstruksikan peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari.

Lampiran 6

**TABEL KODING PENELITIAN**

Variabel	SubVariable	Dimensi	Indikator	Aspek
Strategi Pembelajaran	Perencanaan (S1)	RPP SILABUS (D1)	Penetapan Tujuan (I1)	Penetapan Tujuan Umum (A1)
				Penetapan Tujuan Khusus (A2)
			Penyusunan Metode (I2)	Materi Pembelajaran (A3)
				Teknik Pembelajaran (A4)
				Media Pembelajaran (A5)
			Perencanaan Tes (I3)	Perencanaan Tes Tertulis (A6)
	Perencanaan Tes NonTertulis (A7)			
	Pelaksanaan (S2)	Kegiatan Pembuka (Eksplorasi) (D2)	Apersepsi (I4)	Pengamatan Pembelajaran (A8)
			Asimilasi (I5)	Pengamatan Pembelajaran (A9)
		Kegiatan Inti (Elaborasi) (D3)	Materi Pembelajaran (I6)	Pengamatan Pembelajaran (A10)
			Metode Pembelajaran (I7)	Pengamatan Pembelajaran (A11)
			Media Pembelajaran (I8)	Pengamatan Pembelajaran (A12)
			Sumber Belajar (I9)	Pengamatan Pembelajaran (A13)
		Kegiatan Penutup (Konfirmasi) (D4)	Tanya Jawab (I10)	Pengamatan Pembelajaran (A14)
			Menyimpulkan (I11)	Pengamatan Pembelajaran (A15)
	Evaluasi (S3)	Pengetesan (D5)	Tes Tertulis (I12)	Pengamatan Pengetesan (A16)
Tes NonTertulis (I13)			Pengamatan Pengetesan (A17)	
Tindak Lanjut (D6)		Remedial (I14)	Pengamatan Tindak Lanjut (A18)	
		Pelajaran Tambahan (I15)	Pengamatan Tindak Lanjut (A19)	
		Penugasan (I16)	Pengamatan Tindak Lanjut (A20)	

**CATATAN LAPANGAN (CL)**

**CATATAN WAWANCARA (CW)**

**DOKUMENTASI (D)**

**SILABUS (S)**

**RPP (R)**

Lampiran 7

**TRIANGULASI DATA**

Variabel	SubVariable	Dimensi	Indikator	Aspek	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Temuan Penelitian
Strategi Pembelajaran	Perencanaan	RPP SILABUS	Penetapan Tujuan	Penetapan Tujuan Umum	Dalam menetapkan tujuan umum guru membuat model RPP sederhana dimana terdapat konten standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran secara umum, materi, dan pelaksanaan pembelajaran. Pada awal pembuatan tujuan pembelajaran termasuk konten materi didalamnya, guru mengkombinasikan antara asesmen guru kelas dan asesmen pada pengamatan pembelajaran awal. Asesmen guru kelas dilakukan dengan bertanya antara guru musik dan guru kelas mengenai kemampuan peserta didik.		<b>(R.A1) (S.A1)</b>	Dalam proses pembelajaran awal, proses menentukan perencanaan pembelajaran guru diawali dengan membuat RPP dan Silabus sebagai bentuk persiapan guru sebelum pembelajaran dimulai. Model RPP dan Silabus sederhana yang dibuat oleh guru mencakup didalamnya meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran secara umum, materi, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran , Didukung dengan adanya dokumentasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang diberikan kepada peneliti yang didalamnya terdapat konten-konten tersebut.

					<p>Hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran musik. Setelah kedua hal tersebut teramati. Maka hal tersebut akan disesuaikan dengan indikator pencapaian peserta didik dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Didalam pembelajaran musik sesuai kurikulum dan tujuan pembelajaran, peserta didik low vision dan totally blind tidak dibedakan dalam hal tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran musik guru akan menyesuaikan dengan kemampuan bermusik setiap peserta didik bukan berdasarkan kemampuan penglihatan peserta didik. Dalam menetapkan tujuan umum guru berpedoman pada satuan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang digunakan untuk kelas V masih menggunakan KTSP dan kurikulum yang digunakan di sekolah umum, hanya</p>			<p>Kurikulum yang digunakan oleh guru adalah kurikulum KTSP. Sesuai dengan aspek yang diamati oleh peneliti, pada tahap pembuatan RPP dan Silabus guru kurang mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan detail mengenai pembelajaran musik. Guru lebih mengutamakan hal-hal seperti mengetahui kurikulum dasar dan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SLB-A PTN Lebak Bulus, penetapan tujuan umum pembelajaran musik dilakukan oleh guru musik sedangkan kepala sekolah hanya mendatangi RPP dan silabus yang telah dibuat oleh guru musik. Hal tersebut didukung dengan dokumentasi berupa RPP dan silabus yang diberikan dan wawancara dengan guru musik dan kepala sekolah. Namun, untuk peningkatan profesionalitas dalam mengajar sekolah selalu mengadakan supervese atau kegiatan menilai kinerja guru</p>
--	--	--	--	--	---	--	--	--

				<p>saja karena ini adalah sekolah SLB maka kurikulum yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pada kurikulum umum kelas V belajar tentang kreasi musik maka guru mengajarkan kreasi musik dalam bentuk musik ansambel dan ditambah dengan vokal grup. Biasanya guru akan menetapkan tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bermusik peserta didik, sehingga terkadang guru akan menurunkan atau menaikkan tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran. Selin berpedoman pada kurikulum guru juga menggunakan referensi dalam bentuk buku-buku musik, bahan hasil pencarian di internet, serta kaset dan CD lagu anak-anak. Koordinasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan staff kurikulum, guru kelas, serta kepala sekolah.</p>		<p>dalam hal administrasi serta mengevaluasi kinerja mengajar yang diadakan selama satu tahun sekali yaitu UKG (Uji Kompetensi Guru Nasional) dan PKG (Penilaian Kompetensi Guru di Sekolah) sesuai dengan pernyataan wawancara yang di dapatkan dari Kepala Sekolah.</p> <p>Kurangnya guru dalam pengadaan administrasi RPP dan silabus, lantas tidak membatasi kinerja guru dalam merancang dasar perencanaan. Seperti yang terlihat di dalam tahap menentukan tujuan pembelajaran, guru melakukan koordinasi dengan pihak-pihak lain seperti guru kelas dan staf kurikulum untuk mendukung pembuatan perencanaan yang baik. Hal ini didukung dengan wawancara guru musik dan kepala sekolah. Bentuk koorninasi dengan guru kelas yaitu komunikasi yang dilakukan antara guru musik dengan guru kelas terkait kemampuan peserta didik secara umum sesuai dengan</p>
--	--	--	--	--	--	---

				<p>Bentuk kerjasama dengan coordinator kurikulum yaitu berkaitan masalah-masalah teknis mengenai pembuatan RPP. Sedangkan koordinasi dengan guru kelas berkaitan dengan asesmen peserta didik yang akan membantu guru dalam membuat rencana pembelajaran. Bentuk kerjasama dengan kepala sekolah yaitu dalam hal persetujuan dan legalitas RPP dan silabus, karena RPP dan silabus yang dibuat oleh guru harus ditandatangani oleh kepala sekolah. Koordinasi lain dalam bentuk pengawasan dan pemantauan kinerja guru dilakukan oleh pengawas, yaitu supervise dimana kegiatan administrasi guru, nilai guru, dan mengevaluasi kinerja guru yang diadakan setahun sekali dinamakan UKG (nasional) dan PKG (sekolah). Kepala sekolah hanya mengontrol berjalannya pembelajaran dengan guru secara tidak</p>		<p>asesmen yang dilakukan oleh guru kelas terhadap peserta didiknya. Hasil asesmen guru kelas akan membantu guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, guru akan mengkombinasikan hasil asesmen guru kelas dengan hasil pengamatan guru pada saat di awal pelaksanaan pembelajaran. Selain berkoordinasi dengan guru kelas, guru musik juga melakukan koordinasi dengan staf kurikulum berkaitan dengan masalah dan teknis pembuatan RPP dan silabus. Informasi tersebut didukung dengan hasil wawancara oleh guru musik.</p> <p>Hambatan penglihatan peserta didik yang ada di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus adalah tujuh orang peserta didik dengan hambatan penglihatan totally blind dan dua orang peserta didik dengan hambatan penglihatan low vision. Namun, dalam menetapkan tujuan</p>
--	--	--	--	---	--	---

					formal atau kunjungan dadakan.			<p>pembelajaran atau indicator guru tidak membedakan tujuan pembelajaran antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya walaupun mereka mempunyai hambatan yang berbeda-beda. Akan tetapi, guru melakukan modifikasi kurikulum secara umum sesuai dengan asesmen awal yaitu memodifikasi kurikulum KTSP umum yang disesuaikan dengan kemampuan bermusik peserta didik. Didukung dengan wawancara dan dokumentasi yang diamati. Modifikasi kurikulum yang dilakukan oleh guru dapat berupa menaikkan atau menurunkan tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran, disesuaikan dengan kemampuan bermusik peserta didik. Pada kurikulum kelas V materi yang dipelajari adalah tentang kreasi musik, kemudian guru mengembangkan materi yang ada pada kurikulum yaitu peserta didik tidak hanya mempelajari kreasi musik dalam bentuk musik ansambel tetapi ditambah dengan</p>
--	--	--	--	--	--------------------------------	--	--	---



								kreasi musik dalam bentuk vokal grup.
				Penetapan Tujuan Khusus	<p>Tidak ada tujuan khusus untuk masing-masing peserta didik. Tujuan yang ditentukan hanya sesuai dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan umum peserta didik. Untuk masing-masing peserta didik tidak ada tujuan khususnya.</p> <p>Menurut guru musik memang idealnya harus ada perbedaan tujuan khusus sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, tetapi itu menjadi salah satu factor penghambat karena keterbatasan sumber daya guru yang tidak memungkinkan guru membuat perbedaan pada setiap RPP. Menurut guru musik pada hakikatnya memang perlu dibuat</p>		(R.A2) (S.A2)	<p>Pada aspek ini, penetapan tujuan khusus yang ada di RPP tidak didesain untuk pembelajaran musik yang ada di SLB-A PTN Lebak Bulus ini. Guru tidak membuat tujuan khusus secara rinci untuk masing-masing peserta didik. Didukung dengan dokumen RPP dan Silabus yang tidak tertera didalamnya dan pernyataan dari guru musik. Namun, dalam wawancara yang telah dilakukan terhadap guru musik, menuturkan bahwa pada dasarnya pembelajaran yang ideal adalah harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Akan tetapi, hal tersebut menjadi factor penghambat karena keterbatasan sumber daya guru yang tidak memungkinkan guru membuat perbedaan pada setiap RPP. Kalau pun guru membuat tujuan khusus pada setiap peserta didik, namun perbedaan tujuan tersebut bukan berdasarkan kemampuan penglihatan</p>

				<p>tujuan khusus . Namun tujuan khusus yang dibuat dalam pembelajaran musik bukan berdasarkan kemampuan penglihatan peserta didik, melainkan berdasarkan kemampuan bermusik setiap peserta didik.</p> <p>Dalam menetapkan sesuatu pasti terdapat dasar-dasarnya yaitu sesuai dengan kurikulum dan materi sekolah. Oleh karena itu referensinya berdasarkan kurikulum yang ditambah dengan informasi di internet dan buku tentang musik atau buku lagu-lagu serta kaset atau CD lagu-lagu. Koordinasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan staff kurikulum, guru kelas, serta kepala sekolah. Bentuk kerjasama dengan coordinator kurikulum yaitu berkaitan masalah-masalah teknis mengenai pembuatan RPP. Sedangkan koordinasi</p>			<p>setiap peserta didik melainkan tujuan tersebut disesuaikan dengan kemampuan bermusik setiap peserta didik, seperti pernyataan guru dalam hasil wawancara.</p> <p>Penetapan tujuan yang berkaitan dengan pembelajaran selalu sesuai dengan dasar kurikulum yang ditentukan oleh sekolah. Oleh sebab itu, referensi yang didapatkan oleh guru berdasarkan kurikulum dan ditambah dengan informasi-informasi dari internet serta buku-buku tentang musik, buku lagu-lagu, kaset dan CD lagu-lagu.</p> <p>Dari data diatas jadi dapat disimpulkan bahwa guru tidak membuat pembelajaran individual dan RPP atau Silabus dengan aspek penetapan tujuan khusus. Semua tujuan pembelajaran yang ditentukan guru untuk peserta didik adalah sama.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

					dengan guru kelas berkaitan dengan asesmen peserta didik yang akan membantu guru dalam membuat rencana pembelajaran. Bentuk kerjasama dengan kepala sekolah yaitu dalam hal persetujuan dan legalitas RPP dan silabus, karena RPP dan silabus yang dibuat oleh guru harus ditandatangani oleh kepala sekolah. Koordinasi lain dalam bentuk pengawasan dan pemantauan kinerja guru dilakukan oleh pengawas, yaitu supervise dimana kegiatan administrasi guru, nilai guru, dan mengevaluasi kinerja guru yang diadakan setahun sekali dinamakan UKG (nasional) dan PKG (sekolah). Kepala sekolah hanya mengontrol berjalannya pembelajaran dengan guru secara tidak formal atau kunjungan			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

					dadakan.  Tidak ada bentuk pembelajaran individual yang dibuat oleh guru, semua pembelajaran adalah sama.			
			Penyusunan Metode	Materi Pembelajaran	<p>Referensi materi yang biasa digunakan didapat dari buku KERTAKES yang didalamnya memuat materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum. selebihnya materi yang lain didapatkan dari pencarian di situs internet.</p> <p>Sedangkan materi lagu guru dapatkan dari buku lagu-lagu, kaset dan CD lagu-lagu yang kemudian guru aransemen kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.</p> <p>Tidak ada perbedaan materi antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind, semuanya sama. Hanya saja jika dalam</p>		<b>(S.A3) (R.A3)</b>	<p>Pada hasil pengamatan dari wawancara terhadap guru musik sesuai dengan aspek perencanaan materi pembelajaran guru mendapatkan referensi dari buku KERTAKES kelas V SD. Buku tersebut adalah buku hardcopy yang ditulis dengan tulisan Braille. Buku tersebut berisi materi-materi pembelajaran seni untuk peserta didik kelas V SD sesuai dengan kurikulum KTSP. Selain itu, dalam menentukan materi pembelajaran guru mendapatkan referensi lain dari internet atau ebook. Sedangkan, untuk materi lagu guru memperoleh referensi dari buku lagu-lagu atau kaset dan CD lagu-lagu yang kemudian guru aransemen kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN</p>

					pelaksanaannya guru selalu menyesuaikan dengan kemampuan bermusik setiap peserta didik.			<p>Lebak Bulus.</p> <p>Sesuai dengan konten materi yang terdapat pada dokumentasi RPP dan Silabus, guru tidak membuat perbedaan terhadap materi pembelajaran yang diberikan untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan low vision dan peserta didik dengan hambatan penglihatan totally blind.</p> <p>Dari hasil wawancara dengan guru musik dapat diketahui bahwa guru akan memberikan materi pembelajaran yang berbeda kepada peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran. Namun, pemberian materi pembelajaran yang berbeda adalah berdasarkan kemampuan bermusik peserta didik.</p>
				Teknik Pembelajaran	Metode yang dilakukan biasanya adalah ceramah, demonstrasi, dan praktik. Metode demonstrasi untuk memberikan penjelasan dan memberikan contoh secara langsung dan		<b>(R.A4)</b>	<p>Pada aspek teknik pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi dan praktik. Metode demonstrasi adalah metode dimana guru memberikan penjelasan sekaligus memberikan contoh</p>

				<p>konkret kepada peserta didik. Sedangkan metode praktik diterapkan karena yang sedang dipelajari mengenai bermain pianika dan bernyanyi maka setelah guru menjelaskan dan memberi contoh, peserta didik langsung mempraktikkan langsung apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan.</p> <p>Tidak ada perbedaan metode untuk peserta didik low vision dan totally blind semuanya sama. Hanya saja jika dalam pelaksanaannya guru akan menyesuaikan dengan kemampuan bermusik setiap peserta didik.</p> <p>Guru tidak menuliskan detail teknik dalam menerapkan metode khusus di dalam RPP. Guru akan menyesuaikan dengan kondisi ketika pelaksanaan di kelas.</p>		<p>langsung baik secara klasikal maupun individual kepada peserta didik terkait cara bermain pianika dan bernyanyi. Kemudian peserta didik melakukan apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru, metode praktik ini pun dilakukan baik secara klasikal maupun individual. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang diinformasikan guru. Metode demonstrasi memungkinkan peserta didik dengan hambatan pengelihatn mendapatkan pengalaman secara konkret serta langsung.</p> <p>Untuk pelayanan guru dalam memberikan metode atau teknik pembelajaran, guru menyamakan metode dan teknik pembelajaran untuk semua peserta didik. Tidak ada perbedaan antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind. Hanya saja menurut pernyataan guru pada proses wawancara, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang berbeda</p>
--	--	--	--	---	--	--

					Biasanya guru menggunakan metode demonstrasi dan menerapkannya baik secara klasikal maupun secara individual.			antar satu peserta didik dengan peserta didik yang lain berdasarkan tingkat kemampuan bermusik masing-masing peserta didik.
				Media Pembelajaran	<p>Media yang digunakan dalam pembelajaran musik juga tidak tertulis detail di RPP. Guru menggunakan media berupa alat-alat musik yang terdapat di ruang musik seperti keyboard dan gitar. Sedangkan peserta didik menggunakan alat musik pianika yang mereka miliki sendiri.</p> <p>Fungsi yang utama dari alat musik keyboard dan gitar adalah untuk memberikan contoh bunyi notasi sebuah lagu dan sebagai pengiring ketika peserta didik sedang bermain pianika dan bernyanyi.</p>		<b>(S.A5) (R.A5)</b>	<p>Pada aspek perencanaan untuk media pembelajaran, sesuai dengan dokumentasi <b>RPP dan silabus</b> yang didapatkan, guru mencantumkan media pembelajaran pada RPP dan silabus berupa buku KERTAKES kelas V SD, buku kumpulan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu wajib nasional, kaset dan CD kumpulan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu wajib nasional, dan alat-alat musik melodis. Pada saat wawancara guru menjelaskan detail alat-alat musik melodis seperti keyboard, gitar, dan pianika. Alat musik keyboard dan gitar sudah tersedia di ruang musik, sedangkan alat musik pianika merupakan milik setiap peserta didik yang mereka bawa setiap pelajaran musik.</p> <p>Fungsi dari media pembelajaran seperti alat</p>

					Tidak terdapat perbedaan media, dan ini tidak di tuliskan dalam RPP dan silabus.			musik keybord dan gitar adalah untuk memberikan contoh bunyi notasi dan sebagai pengiring pada saat peserta didik sedang mempraktikkan bermain pianika dan bernyanyi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru musik. Dalam pengadaan media pembelajaran guru tidak membedakan antara media pembelajaran untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan low vision dan peserta didik dengan hambatan penglihatan totally blind.
			Perencanaan Tes	Perencanaan Tes Tertulis	Dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A guru tidak merancang tes tertulis untuk peserta didik. Guru hanya merancang tes praktik, dikarenakan semua materi yang diajarkan tidak ada yang bersifat teoritik. Semua materi yang dipelajari di kelas V bersifat praktik, sedangkan teori telah dipelajari pada		<b>(S.A6) (R.A6)</b>	Pada aspek perencanaan tes tertulis guru tidak merancang tes tertulis dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus. Pada perencanaan pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus guru membuat tes nontertulis dalam bentuk tes praktik. Hal tersebut tercantum dalam RPP dan silabus yang peneliti peroleh. Serta sesuai dengan pernyataan guru dalam proses wawancara.



				<p>jenjang sebelumnya. Tidak ada perbedaan tes tertulis antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind.</p>			<p>Dalam perencanaan tes guru tidak membuat tes yang berbeda untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan low vision dan peserta didik dengan hambatan penglihatan totally blind.</p>
				<p>Perencanaan Tes NonTertulis</p> <p>Perencanaan tes nontertulis dirancang oleh guru dalam bentuk tes praktik. Tes praktik tersebut terdiri dari tes praktik individu dan tes praktik kelompok. Hal tersebut tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru.</p> <p>Bentuk tes nontertulis adalah tes praktik, yaitu tes bermain pianika dan bernyanyi. Tes praktik dilakukan baik secara individu maupun secara berkelompok.</p> <p>Tidak ada perbedaan tes nontertulis antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind.</p>		<p><b>(S.A7) (R.A7)</b></p>	<p>Pada aspek perencanaan tes nontertulis sesuai dengan dokumentasi, tes nontertulis yang direncanakan oleh guru tercantum dalam silabus dan RPP dan didukung dengan hasil wawancara.</p> <p>Bentuk tes nontertulis dalam perencanaan adalah tes praktik, yang terdiri dari tes praktik individu dan tes praktik kelompok. Tes praktik yang dilakukan ialah tes bermain pianika dan bernyanyi. Bentuk tes pun tidak dibedakan antara peserta didik dengan hambatan penglihatan low vision dan peserta didik dengan hambatan penglihatan totally blind.</p>

	Pelaksanaan	Kegiatan Pembuka (Eksplorasi)	Apersepsi	Pengamatan Pembelajaran	<p>Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan pembukaan seperti guru pada umumnya yaitu mengucapkan salam dan menyapa peserta didik serta mengabsen peserta didik. Setelah itu, guru akan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Baru setelah mengulang materi sebelumnya guru menginformasikan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari.</p> <p>Guru biasa memberikan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari.</p>	<p><b>(CL01.14)</b></p> <p><b>(CL02.14)</b></p> <p><b>(CL03.14)</b></p> <p><b>(CL04.14)</b></p> <p><b>(CL05.14)</b></p> <p><b>(CL06.14)</b></p> <p><b>(CL07.14)</b></p>	-	<p>Didalam indicator apersepsi guru memulai pembelajaran dengan melakukan pembukaan seperti guru pada umumnya yaitu mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik. Hal tersebut di dukung dengan hasil penelitian wawancara dan seluruh refleksi catatan lapangan.</p> <p>Setelah guru mengabsen dan menyapa peserta didik, guru memulai dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian setelah mengulang kembali materi sebelumnya, lalu guru menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara dan catatan lapangan. Dalam menyampaikan materi guru akan memberikan pengetahuan awal mengenai</p>
--	-------------	-------------------------------	-----------	-------------------------	---	---	---	--

								materi yang akan dipelajari yang didukung dengan informasi guru pada saat wawancara.
			Asimilasi	Pengamatan Pembelajaran	Menurut pernyataan dari guru, guru akan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Dalam mengeksplorasi pengetahuan peserta didik biasanya guru melakukan tes terhadap peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dari hasil pengetesan tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan setiap peserta didik, sehingga guru dapat menentukan siapa peserta didik yang harus mendapatkan bimbingan lebih.	(CL01.15) (CL01.15) (CL03.15) (CL04.15) (CL05.15) (CL06.15) (CL07.15)	-	Asimilasi merupakan indikator selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan eksplorasi peserta didik, dimana kegiatan asimilasi ini akan mengeksplor pengetahuan peserta didik dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya. Dari hasil wawancara dan kesimpulan atas refleksi catatan lapangan guru selalu melakukan kegiatan asimilasi kepada peserta didik dengan melakukan pengetesan awal terhadap peserta didik mengenai materi lagu yang dipelajari dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Selain itu, pada kegiatan asimilasi guru juga melakukan pengetesan berkaitan dengan kemampuan peserta didik bermain pianika dan bernyanyi. Hal tersebut didukung dalam catatan lapangan yang diamati oleh peneliti. Hal tersebut akan

								sangat membantu guru dalam mengetahui kemampuan awal peserta didik untuk melanjutkan ke materi yang selanjutnya.
		Kegiatan Inti (Elaborasi)	Materi Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	<p>Materi yang diajarkan di kelas V yaitu tentang bermain musik ansambel dan bernyanyi secara vokal grup dengan berbagai macam lagu, mbaik lagu anak-anak dan lagu-lagu wajib.</p> <p>Tahap pemberian materi yang dilakukan guru yaitu ketika sedang mempelajari suatu lagu, pertama guru memberikan catatan notasi dan syair terlebih dahulu dengan mendiktekannya kepada peserta didik dan peserta didik mencatat di buku catatan masing-masing. Kemudian guru akan memberikan contoh bunyi notasi dari lagu tersebut, peserta didik diminta untuk mendengarkan bunyi notasi yang dicontohkan</p>	<p><b>(CL01.16)</b></p> <p><b>(CL02.16)</b></p> <p><b>(CL03.16)</b></p> <p><b>(CL04.16)</b></p> <p><b>(CL05.16)</b></p> <p><b>(CL06.16)</b></p>	-	<p>Kegiatan inti atau elaborasi yang diamati pada penelitian ini berpusat pada indicator yang sesuai dengan pelaksanaan dan pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendukung tersebut diantaranya adalah materi pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian pada bagian perencanaan materi, pada pelaksanaannya guru menggunakan materi yang sesuai dengan Silabus dan RPP yang telah dibuat dengan kurikulum KTSP yang dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik di kelas V SLB-A PTN Lebak Bulus. Modifikasi tersebut menghasilkan materi kreasi musik dalam bentuk musik ansambel dan vokal grup. Hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dan</p>

				<p>guru. Setelah guru memberikan contoh guru meminta setiap peserta didik untuk langsung mempraktikkan bermain pianika dengan bimbingan dari guru, guru akan membimbing dengan menyebutkan not-not lagu. Setelah peserta didik praktik secara individu, guru akan meminta peserta didik mempraktikkan secara berkelompok. Jika kemampuan peserta didik dalam bermain pianika sudah bagus guru akan melanjutkan materi bernyanyi. Tentunya guru akan menjelaskan dan memberikan contoh terlebih dahulu.</p> <p>Kendala yang dialami pada saat pembelajaran adalah kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Ada salah satu peserta didik yang kemampuan bermusiknya jauh</p>		<p>catatan lapangan yang telah direfleksi oleh peneliti, serta dibandingkan dengan RPP dan Silabus yang telah dimodifikasi oleh guru.</p> <p>Materi yang diajarkan oleh guru adalah bermain musik secara ansambel dengan alat musik pianika, bernyanyi secara vokal grup, dan menggabungkan antara ansambel musik dan vokal grup menjadi suatu persembahan kreasi musik. Sebelum mulai mempelajari musik ansambel dan bernyanyi vokal grup, guru akan memberikan materi lagu kepada peserta didik. Guru akan mendiktekan notasi dan syair lagu yang akan dipelajari kepada peserta didik yang kemudian dicatat oleh peserta didik.</p> <p>Setelah memberikan catatan notasi dan syair lagu, guru akan menjelaskan dan memberikan contoh bunyi</p>
--	--	--	--	--	--	---

				<p>tertinggal dengan peserta didik yang lain, maka guru akan memberikan materi yang berbeda kepada peserta didik tersebut dengan menyesuaikan kemampuannya. Jika ada peserta didik yang belum memahami suatu materi guru akan menjelaskan kembali dan memberikan contoh serta membimbing peserta didik tersebut sampai peserta didik tersebut paham.</p> <p>Dalam mengatasi kendala tersebut guru akan memberikan materi yang berbeda kepada peserta didik yang kemampuannya tertinggal dari peserta didik yang lain. Jika peserta didik yang lain sudah mempelajari suatu lagu, untuk peserta didik tersebut guru mengajarkan tangga nada terlebih dahulu. Sedangkan untuk peserta didik yang belum memahami suatu materi guru akan menjelaskan kembali dan memberikan contoh serta membimbing peserta didik sampai</p>			<p>notasi lagu terlebih dahulu dengan menggunakan alat musik keyboard. Setelah guru menjelaskan dan mencontohkan cara memainkan lagu, guru menginstruksikan setiap peserta didik untuk mempraktikkan bermain pianika sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Guru akan membimbing peserta didik satu per satu dengan membantu menyebutkan notasi lagu. Pada materi tersebut peserta didik akan diajarkan bagaimana cara bermain pianika dengan mengikuti tempo dan iringan baik bermain pianika secara individu maupun secara berkelompok. Setelah peserta didik sudah mampu memainkan ansambel musik dengan pianika dengan baik, guru akan melanjutkan materi bernyanyi secara vokal grup. Materi tersebut diberikan untuk seluruh peserta didik di</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

					peserta didik tersebut paham.			<p>kelas V SD walaupun dengan perbedaan hambatan penglihatan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dilakukan karena guru memberikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam bermain musik dan bernyanyi.</p> <p>Kondisi dilapangan guru musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus adalah seorang guru yang memiliki hambatan penglihatan totally blind. Selain itu, terdapat dua anak yang memiliki hambatan pengelihatan low vision dan tujuh peserta didik dengan hambatan penglihatan totally blind. Dengan demikian hal tersebut merupakan tantangan bagi guru musik dengan hambatan penglihatan dalam mengajarkan peserta didik yang juga memiliki hambatan penglihatan agar peserta didik bisa mendapatkan</p>
--	--	--	--	--	-------------------------------	--	--	---

							<p>pembelajaran musik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang seni musik. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dengan hambatan penglihatan low vision tetap diberikan materi yang sama dengan peserta didik yang lainnya. Namun, dalam teknisnya guru memberikan materi yang berbeda kepada salah satu peserta didik yang kemampuan bermusiknya jauh tertinggal dari peserta didik yang lain. Peserta didik tersebut diberikan materi memainkan tangga nada. Guru akan memberikan bimbingan secara individual kepada peserta didik yang kemampuannya tertinggal dari peserta didik yang lain.</p> <p>Berkaitan dengan kemampuan pemahaman</p>
--	--	--	--	--	--	--	--



								<p>materi yang dimiliki oleh peserta didik, ternyata mereka mempunyai kemampuan pemahaman yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam memahami materi ada juga yang sedikit tertinggal oleh teman lainnya. dalam hal ini guru harus mempunyai cara yang tepat untuk mengatur jalannya pembelajaran secara terarah. Yaitu dengan memberikan bimbingan secara individual kepada peserta didik yang belum memahami materi, dan pengulangan materi jika ada peserta didik yang tertinggal dari teman lainnya.</p>
			Metode Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	<p>Metode yang biasa diaplikasikan guru dalam pembelajaran yaitu metode demonstrasi dan praktik. Pertama-tama guru akan memberikan penjelasan dan contoh kepada peserta didik baik secara klasikal maupun secara individual. Setelah itu guru akan meminta peserta didik</p>	<p><b>(CL02.17)</b> <b>(CL01.17)</b> <b>(CL03.17)</b> <b>(CL04.17)</b> <b>(CL05.17)</b> <b>(CL06.17)</b></p>	-	<p>Dengan adanya keterbatasan guru dalam mengontrol peserta didik secara keseluruhan karena hambatan penglihatan yang dialami oleh guru, maka guru memerlukan metode khusus di dalam penerapan pada pelaksanaan pembelajaran musik. Metode tersebut adalah metode</p>

				<p>mempraktikkan langsung apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru. Pada metode demonstrasi guru akan memberikan penjelasan serta memberi contoh bunyi notasi suatu lagu atau contoh cara menyanyikan suatu lagu. Sedangkan pada metode praktik guru akan menginstruksikan peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru, peserta didik akan mempraktikkan secara individu dan secara berkelompok. Tidak ada perbedaan metode, Hanya saja pada saat memberikan penjelasan dan contoh guru akan menyesuaikan dengan kemampuan bermusik dan pemahaman setiap peserta didik bukan berdasarkan kemampuan penglihatan peserta didik.</p>	<b>(CL07.17)</b>		<p>demonstrasi dan praktik dengan teknik individual dan klasikal yang sesuai dengan hasil penelitian wawancara dan catatan lapangan. Dalam pelaksanaannya guru akan memberikan penjelasan dan contoh dalam mempraktekan suatu materi kepada setiap peserta didik dengan menjelaskan notasi lagu dan memberikan contoh bunyi notasi dengan alat musik keyboard. Setelah guru memberikan contoh, maka guru akan menginstruksikan kepada peserta didik untuk mencontoh dan mempraktikkan apa yang telah guru ajarkan. Pertama-tama guru akan memberikan penjelasan dan contoh kepada peserta didik secara klasikal, kemudian guru akan membimbing dengan menjelaskan dan memberikan contoh kepada peserta didik satu per satu atau secara individual. Begitu pula pada saat peserta didik</p>
--	--	--	--	--	------------------	--	--

							<p>mempraktikkan apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru, peserta didik akan mempraktikkan secara individu dan berkelompok.</p> <p>Metode tersebut akan sangat mempengaruhi peserta didik jika peserta didik tersebut dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat guru menjelaskan dan memberikan contoh. Pada saat pelaksanaan guru menerapkan metode yang sama untuk setiap peserta didik. Namun, ketika menerapkan metode-metode tersebut guru akan menyesuaikan dengan kemampuan bermusik dan pemahaman setiap peserta didik.</p>	
			Media Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	Media yang digunakan oleh guru berupa alat-alat musik yang telah tersedia di ruang musik seperti keyboard dan gitar. Sedangkan peserta didik	<p><b>(CL01.18)</b></p> <p><b>(CL02.18)</b></p> <p><b>(CL03.18)</b></p>	-	Penyediaan media yang ada di ruang musik terdiri atas berbagai alat musik baik alat musik melodis dan alat musik ritmis. Pada pelaksanaan

				<p>menggunakan alat musik pianika yang mereka miliki masing-masing.</p> <p>Tidak ada perbedaan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran musik antara peserta didik low vision dengan peserta didik totally blind.</p>	<p><b>(CL04.I8)</b></p> <p><b>(CL05.I8)</b></p> <p><b>(CL06.I8)</b></p> <p>(CL07.I8)</p>	<p>pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus guru menggunakan alat musik melodis diantaranya alat musik keyboard dan gitar. Sedangkan peserta didik menggunakan alat musik pianika, dan setiap peserta didik memiliki alat musik pianika masing-masing yang mereka bawa setiap pelajaran musik. Alat musik keyboard dan gitar digunakan guru untuk memberikan contoh bunyi notasi suatu lagu serta sebagai musik pengiring pada saat peserta didik sedang bermain pianika dan bernyanyi. Seperti pernyataan guru dalam hasil wawancara dan catatan lapangan.</p> <p>Dalam penggunaan media pembelajaran, tidak ada perbedaan media untuk peserta didik low vision dan peserta didik totally blind. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru.</p>
--	--	--	--	---	--	--

			Sumber Belajar	Pengamatan Pembelajaran	<p>Sumber belajar yang digunakan dalam bentuk buku namun hanya guru yang membacanya, sedangkan peserta didik menggunakan sumber belajar berupa catatan notasi dan syair lagu yang ditekankan oleh guru. Bentuk sumber belajar yang digunakan antara lain buku KERTAKES kelas V. buku lagu-lagu, dan materi atau bahan dari hasil pencarian di internet.</p>	<p><b>(CL01.I9)</b>  <b>(CL02.I9)</b>  <b>(CL03.I9)</b>  <b>(CL04.I9)</b>  (CL06.I9)</p>	-	<p>Selain penyediaan media pembelajaran yang tersedia di SLB-A PTN Lebak Bulus, guru juga harus menyediakan sumber belajar lain untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh guru berupa buku KERTAKES untuk kelas V SD dalam bentuk hardcopy. Buku tersebut dipegang sepenuhnya oleh guru, sedangkan peserta didik hanya diberikan informasinya saja secara lisan. Namun, setiap mempelajari suatu lagu guru akan memberikan catatan notasi dan syair lagu kepada peserta didik, Catatan tersebut ditekankan oleh guru dan kemudian dicatat oleh setiap peserta didik. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Sumber belajar lain yang guru gunakan adalah dari buku lagu-lagu dan materi atau bahan dari hasil pencarian di internet.</p>
--	--	--	----------------	-------------------------	---	--	---	--

		Kegiatan Penutup (Konfirmasi)	Tanya Jawab	Pengamatan Pembelajaran	<p>Ya, guru melakukan kegiatan diskusi pada pembelajaran bersama peserta didik.</p> <p>Setelah menyampaikan materi kepada peserta didik, guru akan melakukan diskusi mengenai materi yang sulit dan melakukan Tanya jawab terhadap materi yang belum dimengerti.</p>	<p><b>(CL01.I10)</b></p> <p><b>(CL02.I10)</b></p> <p><b>(CL03.I10)</b></p> <p><b>(CL06.I10)</b></p>		<p>Setelah proses pembelajaran pada kegiatan inti atau elaborasi. Maka guru akan mengakhiri pelajaran dengan melakukan diskusi, seperti sesuai dengan hasil wawancara dan catatan lapangan. Diskusi yang dilakukan guru adalah melakukan Tanya jawab pada peserta didik jika ada beberapa hal yang belum dipahami atau pengetahuan lain yang ingin diketahui oleh peserta didik. Namun, pada hasil catatan lapangan, peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi atau hal lain yang ingin peserta didik ketahui kepada guru. Akan tetapi, guru langsung mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari agar guru dapat memahami apakah peserta didik tersebut sudah memahami atau belum. Hal</p>
--	--	-------------------------------	-------------	-------------------------	--	---	--	--

							tersebut didukung dengan hasil refleksi pada catatan lapangan.  Akan tetapi, pada beberapa pertemuan guru tidak melakukan kegiatan tanya jawab, seperti yang tercantum dalam catatan lapangan.	
			Menyimpulkan	Pengamatan Pembelajaran	<p>Dalam proses menyimpulkan materi, guru selalu menerangkan kembali mengenai materi yang telah diajarkan secara singkat.</p> <p>Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik terhadap suatu materi guru akan melakukan pengesanan di akhir pembelajaran. Dalam mempelajari suatu lagu dibutuhkan beberapa kali pertemuan, tergantung tingkat kesulitan lagu dan pemahaman dan kemampuan bermusik</p>	<p><b>(CL01.i11)</b></p> <p><b>(CL02.i11)</b></p> <p>(CL03.i11)</p> <p>(CL04.i11)</p> <p>(CL05.i11)</p> <p>(CL06.i11)</p> <p>(CL07.i11)</p>	-	<p>Setelah proses diskusi dan tanya jawab, guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari, sesuai dengan hasil wawancara dan simpulan catatan lapangan. Kesimpulan yang guru lakukan adalah dengan memberikan resume atau ringkasan materi secara lisan kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan catatan lapangan.</p> <p>Setelah melakukan kegiatan menyimpulkan, sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru akan melakukan evaluasi harian dengan melakukan</p>

					peserta didik.  Dalam mengakhiri proses pembelajaran guru melakukan evaluasi harian dengan melakukan pengetesan kepada peserta didik. Kemudian guru akan memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.			pengetesan terhadap peserta didik terkait materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru akan memberikan penilaian secara lisan terhadap kemampuan peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam hasil wawancara dan catatan lapangan.
	Evaluasi	Pengetesan	Tes Tertulis	Pengamatan Pengetesan	Dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus guru tidak melakukan pengetesan dalam bentuk tes tertulis. Didalam menetapkan kriteria penilaian untuk peserta didik, guru mempunyai standar penilaian atau KKM yang ditentukan secara umum. Namun didalam kondisi di lapangan standar penilaian bisa di turunkan atau disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tersebut, tidak ada pemaksaan nilai untuk	(CL07.112)		Dalam indikator pengetesan beberapa hasil pengamatan peneliti mengenai tes tertulis yang didukung dengan hasil wawancara serta catatan lapangan. Dari hasil wawancara dan catatan lapangan ternyata kegiatan pengetesan secara tertulis tidak dilakukan pada pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran musik guru tidak menyampaikan materi pembelajaran yang bersifat teoritik, materi pembelajaran



					<p>peserta didik yang memiliki hambatan lain. Namun, karena guru tidak melakukan pengetesan dalam bentuk tes tertulis, guru tidak menetapkan kriteria keberhasilan untuk peserta didik.</p>			<p>yang dipelajari oleh peserta didik bersifat praktik. Maka dari itu pengetesan yang dilakukan guru adalah tes secara nontertulis dalam bentuk tes praktik atau tes unjuk kerja.</p> <p>Didalam menetapkan kriteria penilaian guru mempunyai standar penilaian atau yang disebut dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Namun pada saat di lapangan guru selalu mengkondisikan standar tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Maka standar penilaian atau KKM dapat diturunkan sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut. Maka dari itu tidak ada pemaksaan nilai untuk peserta didik yang sekiranya tidak sanggup mencapai kriteria penilaian secara umum.</p> <p>Karena dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus tidak melaksanakan tes tertulis, maka guru tidak menentukan kriteria keberhasilan dalam tes tertulis.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--	---

			Tes NonTertulis	Pengamatan Pengetesan	<p>Pengetesan dalam bentuk tes nontertulis dilakukan guru pada setiap pertemuan dan pada akhir materi pembelajaran dalam bentuk ulangan harian. Tes nontertulis yang dilakukan pada setiap pertemuan bersifat tidak formal. Sedangkan tes nontertulis pada akhir materi dilakukan dalam bentuk ulangan harian yang kemudian dilakukan penilaian dan penilaiannya dicatat pada buku penilaian.</p> <p>Penilaian akhir dilakukan dalam bentuk tes praktik. Guru membagi penilaian menjadi dua bentuk yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada setiap pertemuan, sedangkan penilaian hasil dilakukan pada saat ulangan harian. Tes praktik yang dilakukan terdiri dari</p>	<p><b>(CL01.I13)</b>  <b>(CL02.I13)</b>  <b>(CL03.I13)</b>  <b>(CL04.I13)</b>  <b>(LL05.I13)</b>  <b>(CL06.I13)</b>  (CL07.I13)</p>	-	<p>Dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus guru membagi kegiatan evaluasi menjadi dua bentuk yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru. Evaluasi proses dilakukan pada setiap pertemuan dalam bentuk tes nontertulis, dimana guru akan melakukan pengetesan terhadap peserta didik melalui tes praktik. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru biasanya akan menginstruksikan peserta didik untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan tanpa bimbingan dari guru, dari tes praktik tersebut guru dapat membuat kesimpulan sejauh mana setiap peserta didik telah menguasai materi pembelajaran. Namun, tes praktik yang dilakukan setelah kegiatan penyampaian materi ini bersifat tidak formal, sehingga guru tidak memberikan penilaian dalam bentuk angka dalam buku</p>
--	--	--	-----------------	-----------------------	--	---	---	--

				<p>tiga tahap, tahap pertama peserta didik harus bermain pianika dan bernyanyi secara individu, tahap kedua peserta didik harus bermain pianika dan bernyanyi secara berpasangan, dan tahap ketiga peserta didik harus bermain pianika dan bernyanyi bersama-sama.</p> <p>Tidak ada perbedaan pengetesan nontertulis untuk peserta didik low vision dan peserta didik totally blind.</p> <p>Dalam menetapkan kriteria keberhasilan peserta didik dalam pengetesan non tertulis guru biasanya akan membuat kriteria keberhasilan berdasarkan tingkat kesulitan suatu materi dan kemampuan setiap peserta didik. Penetapan kriteria keberhasilan tidak selalu berpedoman pada KKM</p>			<p>penilaian. Guru hanya memberikan penilaian secara lisan dengan memberikan apresiasi dan motivasi kepada setiap peserta didik. Hal tersebut didukung dalam catatan lapangan dan hasil wawancara dengan guru.</p> <p>Sedangkan, evaluasi hasil dilakukan ketika selesai mempelajari suatu materi pembelajaran (satu materi lagu) dalam bentuk ulangan harian. Sesuai dengan hasil pengamatan dalam catatan lapangan, pelaksanaan ulangan harian terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama adalah tes praktik secara individu, peserta didik harus mempraktikkan bermain pianika secara individu. Bagian kedua, peserta didik harus bermain pianika dan bernyanyi secara berpasangan. Bagian yang ketiga adalah peserta didik bersama-sama harus menampilkan sebuah</p>
--	--	--	--	---	--	--	--


					yang telah ada.			<p>penampilan kreasi musik ansambel dan vokal grup. Pada pelaksanaan ulangan harian guru akan memberikan penilaian dalam bentuk angka dan mencatatnya dalam buku penilaian. Seperti yang tercantum dalam catatan lapangan dan hasil wawancara dengan guru.</p> <p>Pada saat melakukan pengetesan guru tidak membedakan antara tes untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan low vision dan peserta didik dengan hambatan penglihatan totally blind. Namun, pada pelaksanaan di lapangan guru memberikan tes yang berbeda untuk salah seorang peserta didik yang tingkat kemampuan bermusiknya tertinggal jauh dari peserta didik yang lain.</p> <p>Penetapan kriteria keberhasilan dalam tes nontertulis akan disesuaikan</p>
--	--	--	--	--	-----------------	--	--	---

								dengan kemampuan peserta didik. Peetapan kriteria keberhasilan tidak selalu mengacu atau sesuai dengan standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara.
		Tindak Lanjut	Remedial	Pengamatan Tindak Lanjut	<p>Pelaksanaan remedial tidak dilakukan setiap saat, guru akan melakukan remedial terhadap peserta didik yang dinilai masih sangat kurang dalam pemahaman suatu materi. Remedial akan dilakukan jika memang diperlukan untuk guru dan peserta didik.</p> <p>Remedial dilakukan dengan melakukan tes kembali terhadap peserta didik, namun sebelum guru melakukan tes ulang guru akan meminta peserta didik mempelajari kembali materi sebelumnya.</p>		-	<p>Pada indicator remedial berdasarkan hasil dari wawancara, guru akan melaksanakan remedial. Pengadaan remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan atau standar penilaian. Bentuk remedial yang dilakukan adalah dengan melakukan pengetesan kembali, namun sebelumnya guru akan mengajarkan kembali materi yang telah dipelajari kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan.</p> <p>Pengadaan remedial bertujuan untuk mematangkan kemampuan</p>

								<p>bermusik peserta didik. Remedial dilakukan bukan hanya untuk mengejar pencapaian kriteria keberhasilan atau kriteria penilaian semata. Maka dari itu dalam menentukan apakah peserta didik sudah mencapai kriteria keberhasilan atau belum, guru tidak hanya mengacu pada hasil dari ulangan harian. Akan tetapi guru akan memadukan hasil ulangan harian dengan hasil evaluasi proses yang dilakukan setiap kegiatan pembelajaran musik.</p>
			Pelajaran Tambahan	Pengamatan Tindak Lanjut	<p>Guru tidak mengadakan pelajaran tambahan dalam pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus dikarenakan menurut guru pembelajaran selama dua jam pelajaran di kelas sudah cukup untuk peserta didik belajar. Dikhawatirkan jika diadakan pelajaran</p>		-	<p>Pada pembelajaran musik di kelas V SDLB-A PTN Lebak Bulus guru tidak memberikan pelajaran tambahan kepada peserta didik. Dikarenakan waktu belajar yang diberikan di kelas yaitu selama dua jam pelajaran dirasa sudah cukup untuk peserta didik. Apabila guru mengadakan pelajaran tambahan di luar jam mata pelajaran dikhawatirkan peserta didik akan merasa jenuh terhadap pelajaran</p>



					tambahan peserta didik akan mudah jenuh dan bosan.			musik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru musik.
			Penugasan	Pengamatan Tindak Lanjut	Tidak ada pemberian tugas tambahan oleh guru kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan. Guru hanya menginstruksikan peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari.		-	Pada indicator penugasan guru tidak memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang kurang dalam mencapai kriteria penilaian pembelajaran musik. Guru hanya menugaskan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diajarkan serta giat berlatih di rumah. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara terhadap guru.

## Lampiran 8



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SLB-A PEMBINA TINGKAT NASIONAL**

Jl. Pertanian Raya, Lebak Bulus - Cilandak, Jakarta Selatan 12440,  
Telp. / Fax : (021) 765 7327 - 769 0033

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 220/X/03.PTN/2016


Kepala SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama	: NUR KHOLIDAH
NIRM	: 1335125794
Tempat tanggal lahir	: Jakarta, 2 November 1994
Jenis Kelamin	: Wanita
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswi/
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Luar Biasa
Tempat Kuliah	: Universitas Negeri Jakarta
Judul Skripsi	: Strategi Pembelajaran Musik Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan di kelas V (lima) SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta.

Yang bersangkutan tersebut di atas benar telah melakukan Penelitian/ pada SLB-A Pembina Tingkat Nasional, pada tanggal 8 Agustus s.d. 6 Oktober 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Oktober 2016  
Kepala SLB-A Pembina Tingkat Nasional



*[Handwritten Signature]*  
Drs. TRIYANTO MURJOKO, M.Pd.  
NIP. 196707131997031002



## Lampiran 9

**SILABUS**

Nama Sekolah: SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta

Mata Pelajaran: Seni Budaya dan Keterampilan/Musik

Kelas/Semester: V/1

Standar Kompetensi:

Memahami kreasi musik Nusantara sesuai konteks seni dalam masyarakat, lagu-lagu wajib dan lagu Nasional.

Kompetensi Dasar:

- Mengidentifikasi berbagai ragam musik.
- Menyanyikan lagu-lagu wajib dengan alat musik.

Materi Pokok/Pembelajaran:

- ragam bentuk penyajian musik.
- Lagu-lagu wajib nasional dan lagu-lagu daerah seluruh Nusantara.

Kegiatan Pembelajaran 1:

Mengenal bentuk penyajian musicansambel.

Indikator:

1. Membedakan bunyi notasi suara satu dan suara dua.
2. Memainkan bunyi notasi lagu suara satu dan suara dua.
3. Menyajikan music ansambel dari jenis alat tiup.

Penilaian:

1. Mampu memainkan notasi lagu suara satu.
2. Mampu memainkan notasi lagu suara dua.
3. Mampu memainkan notasi lagu suara satu dan dua secara bersama-sama.

Alokasi Waktu: 12 X 30 menit.

Alat/Sumber Pembelajaran:

1. Buku Kertakes SDLB Kelas V.
2. Buku lagu-lagu wajib nasional.
3. Kaset dan Cd lagu anak-anak.
4. Alat-alat musik melodis.

Kegiatan Pembelajaran 2:

Menyanyikan syair lagu dalam bentuk vokal grup.

Indikator:

1. Membedakan bunyi notasi pada syair lagu suara satu dan dua.
2. Menyanyikan syair lagu suara satu dan dua.
3. Menyanyikan lagu dalam bentuk vocal grup.

Penilaian:

1. Mampu menyanyikan syair lagu suara satu.
2. Mampu menyanyikan syair lagu suara dua.

3. Mampu menyanyikan syair lagu suara satu dan dua secara bersama-sama.

Alokasi Waktu: 12 X 30 menit.

Alat/Sumber Pembelajaran:

1. Buku Kertakes SDLB Kelas V.
2. Buku kumpulan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu wajib nasional.
3. Kaset dan CD kumpulan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu wajib nasional.
4. Alat-alat musik melodis.

Jakarta, 18 Juli 2016

Mengetahui  
Kepala SLB-A Pembina  
Tingkat Nasional

Guru Bidang Studi

TriyantoMurjokoM.Pd  
Nip. 196707131997031002

M. Hamid Basuki, S.Pd  
Nip. 197605192008011016

Lampiran 10

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SDLB  
 Kelas / Semester : V/1  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan/Musik  
 Standar Kompetensi : Memahami kreasi musik Nusantara sesuai konteks seni dalam masyarakat, lagu-lagu wajib dan lagu Nasional.

Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi berbagai ragam musik.
- Menyanyikan lagu-lagu wajib dengan alat musik.

Indikator:

1. Membedakan bunyi notasi suara satu dan suara dua.
2. Memainkan bunyi notasi lagu suara satu dan suara dua.
3. Menyajikan music ansambel dari jenis alat tiup.
4. Membedakan bunyi notasi pada syair lagu suara satu dan dua.
5. Menyanyikan syair lagu suara satu dan dua.
6. Menyanyikan lagu dalam bentuk vocal grup.

Alokasi Waktu : 24 X 30 menit (enam pertemuan)

### **A. Tujuan Pembelajaran :**

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- Menyajikan permainan music ansambel.
- Menyanyikan lagu dalam bentuk vokal grup.

### **B. Materi Ajar**

- Memainkan notasi lagu Berjudul Mandi dalam dua suara.
- Menyanyikan syair lagu berjudul Mandi dalam dua suara.

### **C. Metode Pengajaran :**

- Demonstrasi.
- Meniru.

### **D. Langkah-langkah Kegiatan**

#### ***Pertemuan 1 (28 Juli 2016).***

*Materi :*

- Mencatat notasi dan syair lagu berjudul mandi.
- Memainkan ansambel music pada kalimat melodi pertama.

*Pendahuluan :*

- Memperdengarkan bunyi notasi lagu suara satu untuk kalimat pertama.
- Memperdengarkan bunyi notasi lagu suara dua untuk kalimat pertama.

*Kegiatan Inti :*

- Memainkan bunyi notasi lagu suara satu untuk kalimat pertama dengan bimbingan.
- Memainkan bunyi notasi lagu suara dua untuk kalimat pertama dengan bimbingan.
- Menggabungkan bunyi notasi lagu suara satu dan dua untuk kalimat pertama dengan bimbingan.

*Kegiatan Penutup*

*Memainkan kembali gabungan bunyi notasi lagu suara satu dan dua tanpa bimbingan.*

***Pertemuan 2 (4 Agustus 2016).****Materi :*

- Notasi lagu suara satu dan dua pada kalimat music kedua hingga selesai.

*Pendahuluan :*

- Memperdengarkan bunyi notasi lagu suara satu untuk kalimat kedua hingga selesai.
- Memperdengarkan bunyi notasi lagu suara dua untuk kalimat kedua hingga selesai.

*Kegiatan Inti :*

- Memainkan bunyi notasi lagu suara satu untuk kalimat kedua hingga selesai dengan bimbingan.
- Memainkan bunyi notasi lagu suara dua untuk kalimat kedua hingga selesai dengan bimbingan.
- Menggabungkan bunyi notasi lagu suara satu dan dua untuk kalimat kedua hingga selesai dengan bimbingan.

*Kegiatan Penutup*

*Memainkan kembali gabungan bunyi notasi lagu suara satu dan dua untuk kalimat kedua hingga selesai tanpa bimbingan.*

***Pertemuan 3 (11 Agustus 2016).****Materi :*

- Bunyi notasi lagu suara satu dan dua pada kalimat melodi pertama.
- Bunyi notasi lagu suara satu dan dua pada kalimat melodi kedua.

*Pendahuluan :*

- Memperdengarkan kembali bunyi notasi lagu suara satu untuk kalimat pertama.
- Memperdengarkan kembali bunyi notasi lagu suara dua untuk kalimat pertama.

*Kegiatan Inti :*

- Memainkan kembali bunyi notasi lagu suara satu dan dua* untuk kalimat pertama dengan sedikit bimbingan.
- Memainkan kembali bunyi notasi lagu suara satu dan dua* untuk kalimat pertama dengan sedikit bimbingan.
- Menggabungkan bunyi notasi lagu suara satu dan dua untuk kalimat pertama* dengan sedikit bimbingan.

*Kegiatan Penutup*

*Memainkan kembali gabungan bunyi notasi lagu suara satu dan dua tanpa bimbingan.*

***Pertemuan 4 (18 Agustus 2016).****Materi :*

*Bunyi syair lagu Mandi suara satu dan dua pada kalimat music pertama.*

*Pendahuluan :*

- Merasakan bunyi notasi lagu suara satu untuk setiap kata dalam kalimat music pertama.
- Merasakan bunyi notasi lagu suara satu untuk setiap kata dalam kalimat music kedua .

*Kegiatan Inti :*

- Menyanyikan bunyi syair lagu suara satu* untuk kalimat music pertama dengan bimbingan.
- Menyanyikan bunyi syair lagu suara dua* untuk kalimat music pertama dengan bimbingan.
- Menyanyikan gabungan bunyi syair lagu suara satu dan dua untuk kalimat music pertama* dengan bimbingan.

*Kegiatan Penutup*

*Menyanyikan kembali gabungan bunyi syair lagu suara satu dan dua untuk kalimat music pertama tanpa bimbingan.*

***Pertemuan 5 (25 Agustus 2016).****Materi :*

*Bunyi syair lagu Mandi suara satu dan dua pada kalimat music kedua hingga selesai.*

*Pendahuluan :*

- Merasakan bunyi syair lagu suara satu untuk kalimat musik kedua hingga selesai.
- Merasakan bunyi syair lagu suara dua untuk kalimat musik kedua hingga selesai.

*Kegiatan Inti :*

- Menyanyikan bunyi syair lagu suara satu* untuk kalimat music kedua hingga selesai dengan bimbingan.
- Menyanyikan bunyi syair lagu suara dua* untuk kalimat musik kedua hingga selesai dengan bimbingan.
- Menggabungkan bunyi syair lagu suara satu dan dua untuk kalimat music kedua hingga selesai* dengan bimbingan.

*Kegiatan Penutup*

*Menyanyikan kembali gabungan bunyi syair lagu suara satu dan dua tanpa bimbingan.*

***Pertemuan 6 (1 September 2016).****Materi :*

- Notasi dan syair lagu untuk suara satu dan dua pada seluruh kalimat music.*

*Pendahuluan :*

- Memperdengarkan kembali bunyi notasi dan syair lagu suara satu untuk kalimat kesatu.
- Memperdengarkan kembali bunyi notasi dan syair lagu suara dua untuk kalimat kedua hingga selesai.

*Kegiatan Inti :*

- Memainkan/Menyanyikan kembali bunyi notasi dan syair lagu suara satu* untuk kalimat kesatu dengan bimbingan.
- Memainkan/menyanyikan kembali bunyi notasi dan syair lagu suara dua* untuk kalimat kedua hingga selesai dengan bimbingan.
- Menggabungkan kembali bunyi notasi dan syair lagu suara satu dan dua untuk seluruh kalimat music* dengan bimbingan.

*Kegiatan Penutup*

*Memainkan/menyanyikan kembali gabungan bunyi notasi dan syair lagu suara satu dan dua untuk seluruh kalimat music tanpa bimbingan.*

**E. Sumber Belajar**

- Buku Kertakes SDLB Kelas V.
- Kaset dan Cd kumpulan lagu anak-anak.
- Alat music melodis.

**F. Penilaian Hasil Belajar****Praktek:**

1. Mampu memainkan notasi lagu suara satu.
2. Mampu memainkan notasi lagu suara dua.
3. Mampu memainkan notasi lagu suara satu dan dua secara bersama-sama.
4. Mampu menyanyikan syair lagu suara satu.
5. Mampu menyanyikan syair lagu suara dua.
6. Mampu menyanyikan syair lagu suara satu dan dua secara bersama-sama.

Jakarta, 18 Juli 2016

Mengetahui  
Kepala SLB-A Pembina  
Tingkat Nasional

Guru Bidang Studi

TriyantoMurjokoM.Pd  
Nip. 196707131997031002

M. Hamid Basuki, S.Pd  
Nip. 197605192008011016

**Soal Ulangan**

1. Mainkanlah notasi lagu dari masing-masing suara yang di kuasai.
2. Mainkanlah notasi lagu dari suara satu dan dua bersama dengan satu orang teman lainnya.
3. Mainkanlah notasi lagu suara satu dan dua secara kelompok.

## Lampiran 11

## FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Peserta didik sedang belajar memainkan alat musik pianika



Peserta didik sedang belajar memainkan alat musik pianika





Pelaksanaan ulangan harian



Peserta didik mempraktikkan bermain pianika dan bernyanyi secara berpasangan



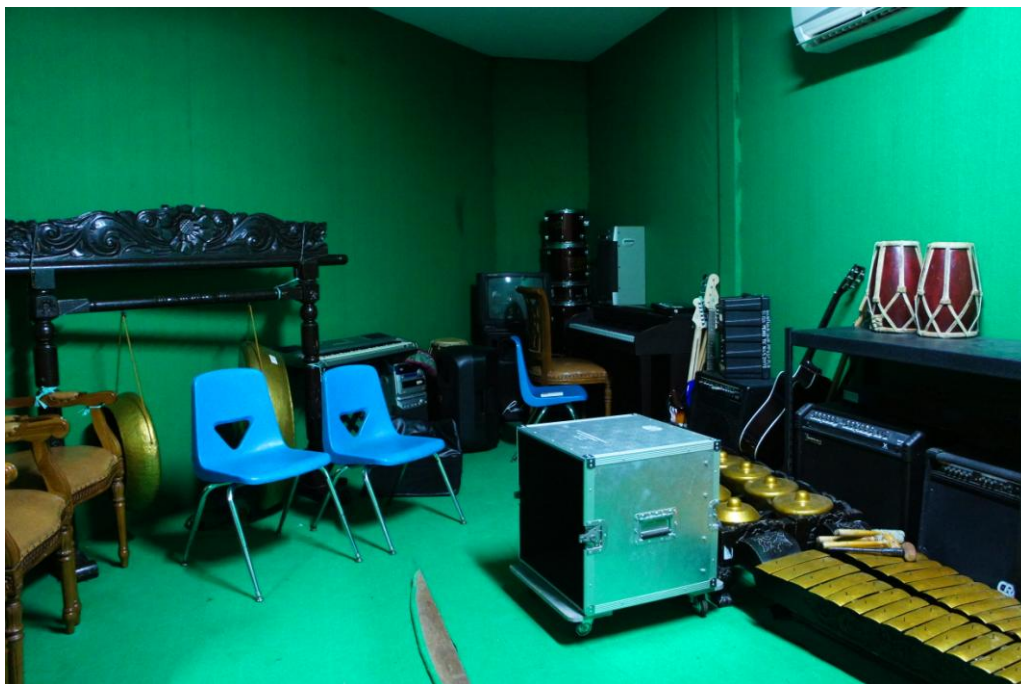
Peserta didik mempraktikkan bermain pianika dan bernyanyi secara berpasangan



Peserta didik mempraktikkan bermain pianika dan bernyanyi secara berpasangan



Ruang music SLB- A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta



Ruang music SLB- A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**NUR KHOLIDAH**, panggilan Nur lahir di Jakarta, 2 November 1994 dari pasangan suami isteri bapak Rafles Ma'as dan ibu Nunung Haryati. Peneliti adalah anak kelima dari tujuh bersaudara. Peneliti saat ini bertempat tinggal di Jl. Belly . Gang Mekar V. RT 008 RW 09. No. 35. Kel. Cijantung. Kec. Pasar Rebo. Jakarta Timur.

Pendidikan yang sudah ditempuh oleh peneliti yaitu TK Mukhlisin tahun 1999, pendidikan selanjutnya adalah SDN Cijantung 07 Pagi dari kelas 1 sampai 6, lulus pada tahun 2006. Kemudian, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan tingkat SMP di SMPN 223 Kampung Gedong, lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama menempuh pendidikan tingkat SMA di SMAN 66 Jakarta, dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 setelah lulus dari tingkat SMA, peneliti mulai mengikuti program S1 Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta.